



Golden Anniversary

50th ASEAN Committee on Culture & Information



ektorat
ayaan



SECRETARIATE OF DIRECTORATE GENERAL
OF CULTURE MINISTRY OF EDUCATION AND CULTURE

306
N00
a

50th Golden Anniversary
ASEAN Committee
on Culture & Information



SECRETARIATE OF DIRECTORATE GENERAL
OF CULTURE MINISTRY OF EDUCATION AND CULTURE

50th
KOMITE ASEAN
UNTUK BUDAYA
& INFORMASI

50th
ASEAN COMMITTEE
ON CULTURE
& INFORMATION

Pengarah
Direktur Jenderal
Kebudayaan

Advisor
General Director of Culture

Penanggung Jawab
Sekretariat Direktorat
Jenderal Kebudayaan

Director
Secretary of the General
Directorate of Culture

Penyunting
Noorca M. Massardi
Indri Ariefiandi

Editor
Noorca M. Massardi
Indri Ariefiandi

Penulis
Tim Penulis
Bidang Kebudayaan,
Kemdikbud

Author
Team of Culture,
Ministry of Education
and Culture

Desain Grafis
Nanang Suparna
(ADAM^S creative)

Graphic Designer
Nanang Suparna

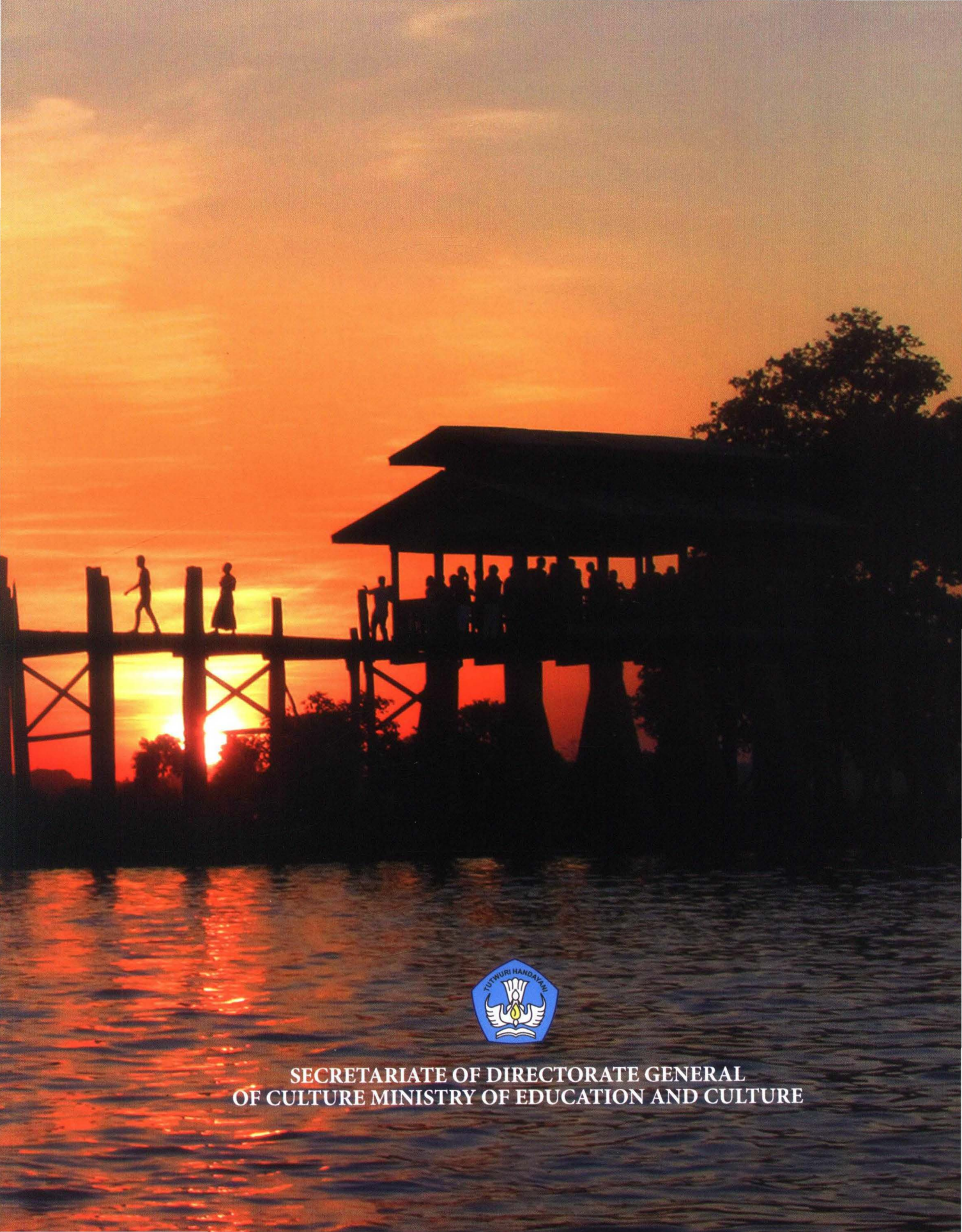
Penerbit:
Sekretariat Direktorat
Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan
dan Kebudayaan
Jl. Jenderal Sudirman,
Senayan
Jakarta 10270
Telp/Fax: 021-572 556

Published by
Secretariate of Directorate
General of Culture
Ministry of Education
and Culture
Jl. Jenderal Sudirman,
Senayan
Jakarta – 10270
Tel/Fax: 021-5725562



Ukuran buku: 42 x 26 cm;
± 150 halaman
ISBN 978-602-73975-1-4
cetakan I: September 2015

Dimension: 42 x 26 cm;
± 150 pages
ISBN 978-602-73975-1-4
1st Edition: September 2015



**SECRETARIATE OF DIRECTORATE GENERAL
OF CULTURE MINISTRY OF EDUCATION AND CULTURE**

T

ahun ini Indonesia berkesempatan menjadi tuan rumah penyelenggaraan ASEAN Committee on Culture and Information (COCI) ke 50. Sebagai wadah di bidang

informasi dan kebudayaan di tingkat Asia Tenggara yang dikenal dengan nama ASEAN COCI, komite ini merupakan komite bersama dalam organisasi ASEAN yang membidangi masalah Kebudayaan dan Informasi.



Sebuah kesempatan yang berharga bagi Indonesia karena bertepatan dengan penyelenggaraan ASEAN COCI yang ke-50, sehingga merupakan pertemuan yang penting dan disebut sebagai “Golden Anniversary”. Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) bertindak sebagai tuan rumah.

Angka 50 tahun merupakan angka yang monumental, sehingga penyelenggaraannya kali ini benar-benar disiapkan dengan cermat, tentunya dengan harapan agar berlangsung dengan sukses dan menjadi

This year Indonesia has the opportunity to host the 50th ASEAN Committee on Culture and Information (COCI). As a point in the fields of information and culture in the Southeast Asia, known as ASEAN COCI, this committee is a joint committee under the organization of ASEAN in the field of Culture and Information.

A valuable opportunity for Indonesia, because it coincided with the implementation of 50th ASEAN COCI, is an important meeting and referred to be as the “Golden Anniversary”. Directorate General of Culture, Ministry of Education and Culture (Kemdikbud) was acting as a host.

The number of 50 is a monumental figure, so timing of implementation had been really prepared thoroughly, of course, with the hope that would have been a success and became a valuable journey in any implementation of the ASEAN COCI anywhere and anytime. 50th ASEAN COCI meeting which took place from November 8th – 12th, 2015 in Surabaya, East Java, Indonesia, and attended by 86 delegates from 10 member countries of ASEAN and the ASEAN Secretariat was relatively successful.

sebuah memorabilia berharga dalam setiap pelaksanaan ASEAN COCI dimanapun dan kapanpun. Pertemuan ASEAN COCI ke-50 yang berlangsung mulai dari tanggal 8 hingga 12 November 2015 di Surabaya, Jawa Timur, Indonesia, dan dihadiri oleh 86 orang delegasi dari 10 negara anggota ASEAN dan ASEAN Secretariat ini terhitung sukses.

Delegasi-delegasi menyampaikan rasa kekaguman yang mendalam selama pelaksanaan, keramahan dari seluruh pihak Indonesia yang telah menyentuh mereka, hingga pertunjukan seni budaya yang menimbulkan decak kagum di hati masing-masing peserta. Inilah citra yang ingin ditampilkan oleh Indonesia, sehingga pelaksanaannya yang ke-50 ini adalah sesuatu yang menjadi kenangan manis bagi seluruh anggota delegasi.

Saya menyambut baik dengan diterbitkannya buku ini dengan harapan agar kenangan-kenangan pelaksanaan ASEAN COCI ke-50 dapat terekam dengan sempurna dalam sebuah karya cetak, dan nantinya dapat menjadi acuan bagi pelaksanaannya di tahun-tahun mendatang. Selain itu tentunya apresiasi yang mendalam saya tujukan kepada seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan penyelenggaraan *golden anniversary* pertemuan ini. Salam.

Direktur Jenderal Kebudayaan RI
Kacung Marijan

Delegations expressed deep admiration during execution. The friendliness of the entire Indonesian parties had touched them, to arts and cultural performances that caused admiration in the hearts of each participant. This is the image that wanted to be displayed by Indonesia, so the implementation of the 50th was something that became a sweet memory for all delegates.

I welcome the publishing of this book with the hope that the memories of the implementation of the 50th ASEAN COCI could be captured perfectly in a printing job, and then it could be a reference for other events in the coming years. Other than that, I extend deep appreciation to all those who had helped the success of the delivery of the golden anniversary meeting.

Regards,

General Director of Culture
Kacung Marijan

P

ada tahun ini Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendapatkan kesempatan yang begitu berharga untuk menjadi tuan rumah dari pertemuan *the golden anniversary* ASEAN Committee on Culture and Information (COCI). Dapat disebut sebagai *the golden anniversary* karena pada tahun ini juga, pertemuan tersebut dilaksanakan. Dasar inilah yang menjadi justifikasi yang tepat bagi Ditjen Kebudayaan untuk memberikan yang terbaik bagi suksesnya penyelenggaraan pertemuan tersebut.

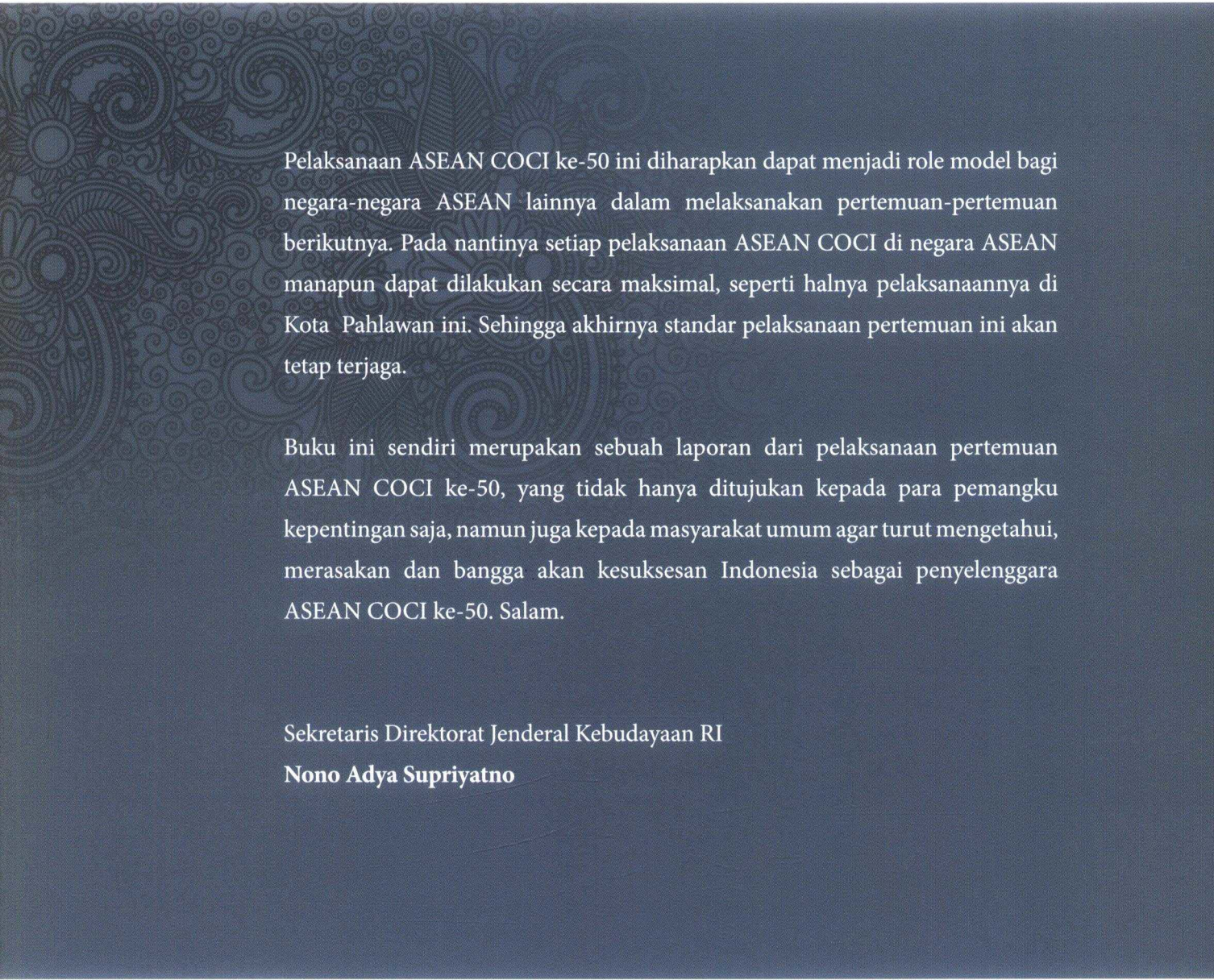


Kota Surabaya kami pilih menjadi tempat diselenggarakannya pertemuan ASEAN COCI ke-50 karena banyak hal, mulai dari penghargaan-penghargaan internasional yang telah diterima, keindahan taman-tamannya, khazanah budaya, hingga bertepatan dengan diperingatinya Hari Pahlawan di kota ini, yang kebetulan lokasi peristiwa heroiknya merupakan tempat pelaksanaan pertemuan ini, yakni Hotel Majapahit.

This year the Directorate General of Culture, Ministry of Education and Culture gets a precious opportunity to host the meeting of the golden anniversary of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI). It can be referred to be as the golden anniversary as well because this year the meeting is held. That is the basis of appropriate justification for Directorate General of Culture to provide the best for the success of the meeting.

Surabaya city, as we chose to be the place to hold a meeting of THE 50TH ASEAN COCI, because there are a lot of things to be shown, such as ranging from the accolades that have been received, the beauty of the gardens, cultural treasures, to coincide with the commemoration of Heroes Day in this city which incidentally the location of the event heroic is the venue for this meeting, the Hotel Majapahit.

The 50th ASEAN COCI implementation was expected to be a role model for other ASEAN countries in implementing subsequent meetings. In the future, every implementation of the ASEAN COCI in any ASEAN countries can be done optimally, as well as its implementation in City of Heroes. Therefore, the performance standard of the meeting was maintained.



Pelaksanaan ASEAN COCI ke-50 ini diharapkan dapat menjadi role model bagi negara-negara ASEAN lainnya dalam melaksanakan pertemuan-pertemuan berikutnya. Pada nantinya setiap pelaksanaan ASEAN COCI di negara ASEAN manapun dapat dilakukan secara maksimal, seperti halnya pelaksanaannya di Kota Pahlawan ini. Sehingga akhirnya standar pelaksanaan pertemuan ini akan tetap terjaga.

Buku ini sendiri merupakan sebuah laporan dari pelaksanaan pertemuan ASEAN COCI ke-50, yang tidak hanya ditujukan kepada para pemangku kepentingan saja, namun juga kepada masyarakat umum agar turut mengetahui, merasakan dan bangga akan kesuksesan Indonesia sebagai penyelenggara ASEAN COCI ke-50. Salam.

Sekretaris Direktorat Jenderal Kebudayaan RI
Nono Adya Supriyatno

The book itself is a report on the implementation of the 50th ASEAN COCI which is not only addressed to stakeholders, but also to the general public in order to understand, feel and be proud of the success of Indonesia as the organizer of the 50th ASEAN COCI.

Regards,

Secretary of General Director of Culture

Nono Adya Supriyatno



Pelindung: *Protector:*
Anies Baswedan *Anies Baswedan*
Menteri Pendidikan dan *Minister of Education and*
Kebudayaan *Culture*

Pengarah: *Advisor :*
Kacung Marijan *Kacung Marijan*
Direktur Jenderal Kebudayaan *Director General of Culture*

Penanggung Jawab: *Director:*
Nono Adya Supriyatno *Nono Adya Supriyanto*
Sekretaris Direktorat Jenderal *Secretary Directorate General*
Kebudayaan *of Culture*

Koordinator: *Coordinator:*
Wawan Yogaswara *Wawan Yogaswara*
Yayuk Sri Budi Rahayu *Yayuk Sri Budi Rahayu*

Penyunting: *Editor:*
Noorca M Massardi *Noorca M Massardi*
Indri Ariefiandi *Indri Ariefiandi*

Teks dan Foto: *Photo and Text:*
Septian Tito Megananda *Septian Tito Megananda*

Penulis: *Author:*
Adisti Astarina *Adisti Astarina*
Hamzah Al Rasyid *Hamzah Al Rasyid*
Albizza Bima *Albizza Bima*

Riset dan Dokumentasi: *Research & Documentation:*
Lanny Losung *Lanny Losung*
Prima Massabumi *Prima Massabumi*
Sally *Sally*
Kharifuddin *Kharifuddin*
Ayu Cahaya *Ayu Cahaya*
Yudhistira *Yudhistira*
Heri Budi Santoso *Heri Budi Santoso*
Sekretariat ASEAN *ASEAN Secretariate*

Distribusi & Administrasi : *Distribution & Administration:*
Mery Brillianty *Mery Brillianty*
Syahrir Khairul *Syahrir Khairul*
Ikbal Fitriawan *Ikbal Fitriawan*

Desain Grafis: *Graphic Design:*
Nanang Suparna (ADAM^s creative) *Nanang Suparna (ADAM^s creative)*
Zulkarnaen Lubis *Zulkarnaen Lubis*
Agus Riyanto *Agus Riyanto*







list of content

- 17 *INDONESIA in BRIEF The People and their Representatives*
- 29 *Socio-Cultural Pillars 33 Asean Committee for Culture and Information*
- 43 *Golden celebration ASEAN Committee on Culture and Information*
- 47 *Opening Conference 50th ASEAN Committee on Culture and Information*
- 55 *Surabaya Held Welcoming Dinner*
- 59 *ASEAN-COCI Delegation Tree Planting for Surabaya*
- 63 *Fresh Air Wonorejo Surabaya Park*
- 69 *Delegation ASEAN-COCI Visit the Region Cultural Heritage*
- 85 *ASEAN Architectural Design Competition Awards*
- 91 *Gathering Night 50th ASEAN-COCI*

Appendix






Rakyat dan Perwakilan mereka

Republik Indonesia pertama kali bersinar pada 17 Agustus 1945, ketika kemerdekaan diproklamasikan setelah periode panjang pemerintahan kolonial Belanda dan perang pendudukan Jepang.

Saat ini, Indonesia telah menjadi negara demokratis yang modern dengan jumlah penduduk sebanyak 220 juta jiwa dan memiliki satu bahasa resmi-Bahasa Indonesia - meski ada juga, mempunyai sekitar 583 bahasa dan dialek lainnya yang diucapkan dan milik beberapa kelompok etnis berbeda yang membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia. Memang, dalam hal ini, Indonesia terkenal dan sering digambarkan sebagai *melting pot* dari ras dan kelompok etnis. Karena dari segi geografi, misalnya, - berjajar dari Asia di Barat ke Pasifik di Timur, menggabungkan populasi Melanesia terbesar di dunia dan juga terkait erat dengan etnis Mikronesia. Moto Indonesia, “Bhinneka Tunggal Ika” (Bhineka Tunggal Ika) tepat menggambarkan dan menandakan persatuan rakyat Indonesia meskipun latar belakang etnis dan budaya mereka beragam.



INDONESIA in BRIEF

The People and their Representatives

The Republic of Indonesia first saw light on August 17, 1945, when independence was proclaimed following a long period of Dutch colonial rule and wartime Japanese occupation.

Today, it is a modern democratic nation of 220 million people and although it has one official language-Bahasa Indonesia – there are also some 583 other languages and dialects that are spoken and belonging to the different ethnic groups that make up the Unitary State of the Republic of Indonesia. Indeed, in this regard, Indonesia is well known for and is often described as a melting pot of races and ethnic groups. Because of its geography, for example, - it runs from Asia in the West to the Pacific in the East, it incorporates the largest Melanesian population in the world and is also closely linked with Micronesian ethnicity. The Indonesian motto, “Bhinneka Tunggal Ika” (Unity in Diversity) aptly describes and signifies the unity of the Indonesian people despite their diverse ethnic and cultural backgrounds.



Dalam UUD 1945 menyatakan bahwa sistem pemerintahan Indonesia adalah republik dengan kedaulatan berada di tangan rakyat sepenuhnya dan diwakili oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat, yang merupakan lembaga politik tertinggi di Indonesia. Presiden merupakan kepala negara sekaligus kepala pemerintahan. Presiden memegang jabatan selama jangka waktu lima tahun dan dapat dipilih kembali untuk untuk masa jabatan kedua. Karena Presiden juga merupakan mandataris Majelis Permusyawaratan Rakyat, Presiden harus melaksanakan tugas sesuai dengan GBHN sebagaimana ditetapkan oleh MPR.

Dasar Negara

Pancasila adalah landasan filosofis dari Indonesia, yang berasal dari dua kata Sanskerta “PANCA” yang berarti lima, dan “SILA” yang berarti Prinsip. Pancasila terdiri dari Lima Sila yang saling terkait:



In the government system of Indonesia, the 1945 Constitution states that Indonesia is a republic with sovereignty vested in the people to be fully exercised by an elected People's Consultative Assembly, which is the highest political institution in the state. The President is both head of state and chief executive. The President holds office for a term of five years and is eligible for re-election for a second term. Since the President is also the Mandatory of the People's Consultative Assembly, The President must execute the duties in compliance with the Guidelines of State Policy as decreed by the Assembly.

Country Foundation

Pancasila is the philosophical foundation of Indonesia, which comes from two Sanskrit words "PANCA" meaning Five, and "SILA" meaning Principles. Pancasila consists of Five Interconnecting Principles:

Pancasila is the philosophical foundation of Indonesia, which comes from two Sanskrit words

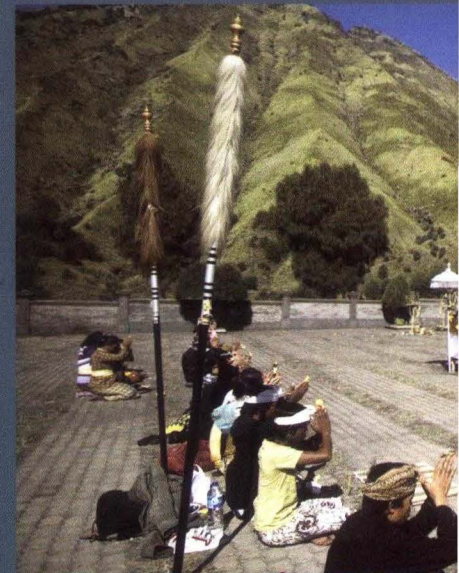
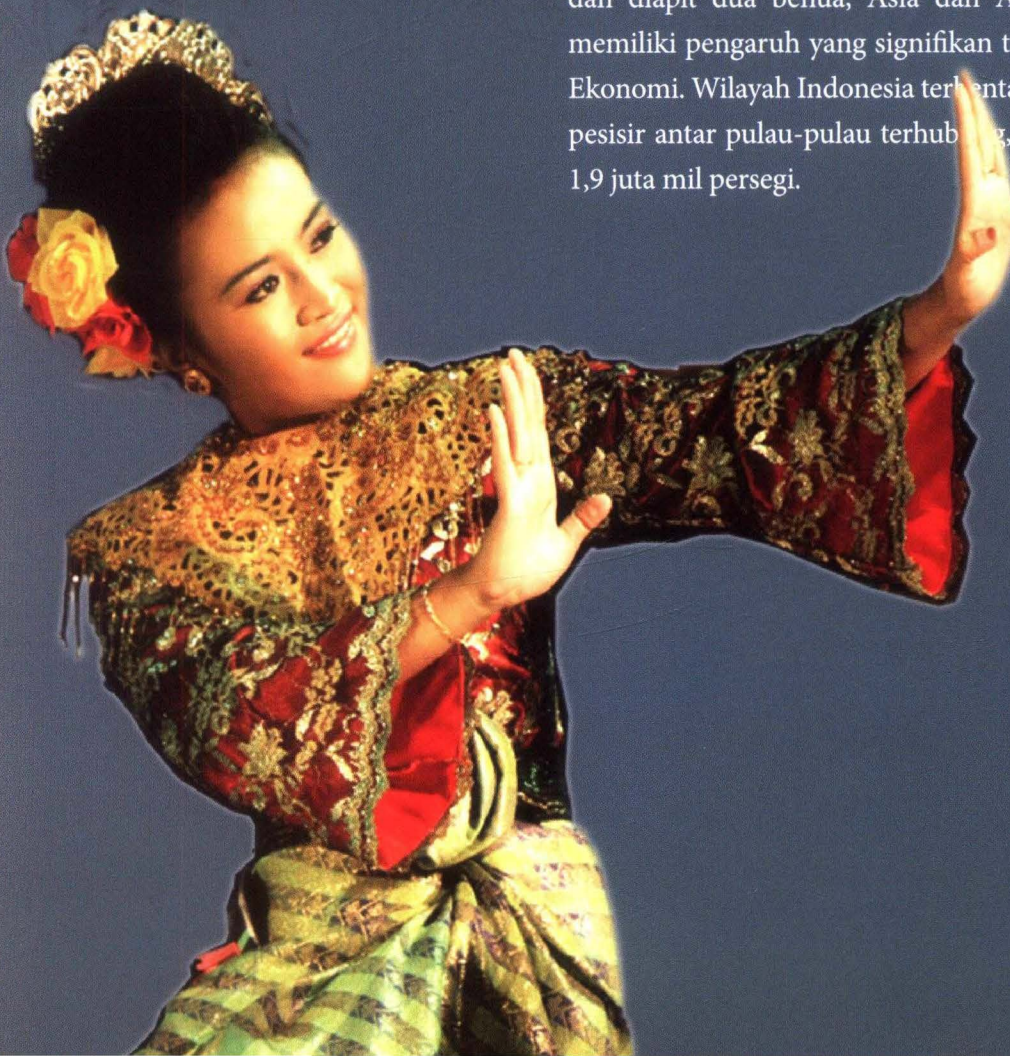


1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan
5. Keadilan Sosial bagi seluruh Rakyat Indonesia

Indonesia adalah negara demokratis yang menganut sistem presidensial dan menjadikan Pancasila sebagai prinsip dasar. Sehingga demokrasi itu disebut demokrasi Pancasila.

Geografis

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari 17.508 pulau, yang membentang dan dilalui oleh Samudra Pasifik dan Samudra Hindia, dan diapit dua benua, Asia dan Australia. Lokasi yang strategis ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Budaya, Sosial, Politik dan Ekonomi. Wilayah Indonesia terbentang sepanjang 3.977 mil. Jika daerah pesisir antar pulau-pulau terhubung, daerah di Indonesia akan menjadi 1,9 juta mil persegi.





Indonesia
adalah negara
demokrasi yang
menganut sistem
presidensial dan
menjadikan Pancasila
sebagai prinsip
dasarnya.



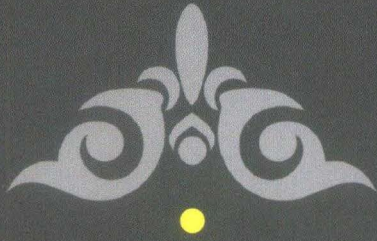
1. *The Belief in One God*
2. *Humanity which is Civil and Just*
3. *A United Indonesia*
4. *Wise Representation of Democracy*
5. *Social Justice for Every Indonesian Citizen*

Indonesia is a Democratic country which is governed by a presidential system and Pancasila constitutes the Principles underlying Democracy. Democracy founded upon the Five Principles is called Democracy Pancasila.

Geographical Features

The Republic of Indonesia is an archipelagic country of 17,508 islands, which stretches through several oceans and seas between the Pacific and the Indian Ocean, and bridges two continents, Asia and Australia. This strategic location has a significant influence towards its Culture, Social, Politics and Economy. Indonesia's territory extends along 3.977 mile between the Indian ocean and the Pacific ocean. If the coastal area between the islands be connected, Indonesia's area would become 1.9 million square miles.



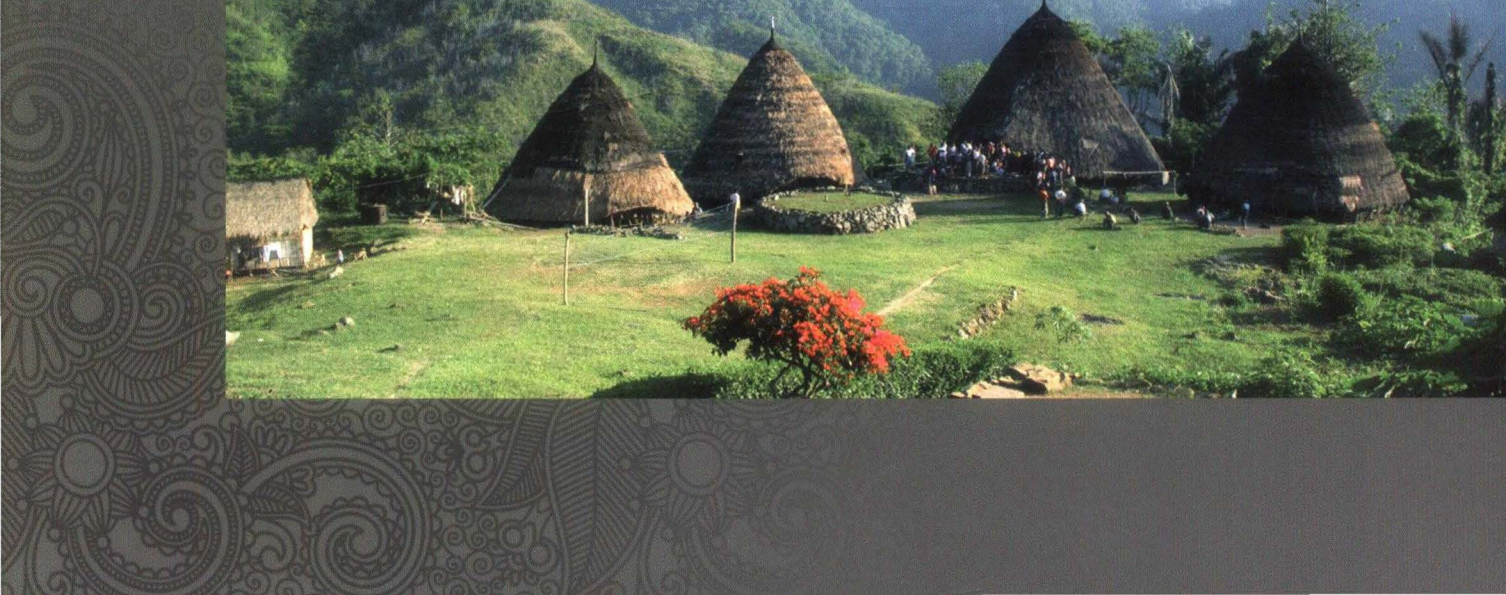


**Luas lahan
umumnya ditutupi
oleh hutan hujan tropis
yang lebat.**



Lima pulau utama adalah: Sumatera (473.606 km persegi); paling subur dan padat penduduknya, Jawa/Madura (132.107 km persegi); Kalimantan, yang terdiri dari dua pertiga dari pulau Kalimantan (539.460 km persegi); Sulawesi (189.216 km persegi); dan Papua (421.981 km persegi), yang merupakan bagian dari pulau terbesar kedua di dunia, New Guinea.

Luas lahan umumnya ditutupi oleh hutan hujan tropis yang lebat, di mana tanah yang subur selalu diwarnai oleh aktivitas gunung berapi, terutama di pulau Jawa. puncak gunung tertinggi adalah Puncak Mandala (15.300 kaki) di pegunungan Jayawijaya, Papua. Indonesia memiliki sistem sungai yang tersebar di seluruh negeri dan ini sering melayani rute transportasi berguna. Sejumlah pulau-pulau juga dihiasi dengan danau yang indah.



The five main islands are: Sumatra (473,606 sq. km.); the most fertile and densely populated, Java/Madura (132,107 sq. km.); Kalimantan, which comprises two-thirds of the island of Borneo (539,460 sq. km.); Sulawesi (189,216 sq. km.); and Irian Jaya (421,981 sq. km.), which is part of the world's second largest island, New Guinea.

The land area is generally covered by thick tropical rain forests, where fertile soils are replenished by volcanic activity, especially on the island of Java. The highest mountain peak is Mandala Top (15,300 ft) in the Jaya Wijaya mountain range of Irian Jaya. There is an extensive river system throughout the country and these often serve as useful transportation routes. A number of the islands are also dotted with scenic lakes.



The land area
is generally covered
by thick tropical
rain forests





Indonesia
memiliki kekayaan
yang luar biasa
dari penyebaran
hewan.



Iklm

Indonesia yang berada di wilayah tropis, memiliki dua musim, musim penghujan yang berlangsung dari Desember hingga Maret dan musim kering yang berlangsung dari Juni hingga Desember, meskipun dalam beberapa tahun terakhir pola cuaca musiman ini telah agak terganggu akibat perubahan cuaca global. Kelembaban relatif rata di Indonesia berada di antara 70% dan 90%.

Fauna

Indonesia memiliki kekayaan yang luar biasa dari penyebaran hewan. Kepulauan Indonesia saat ini berbeda dengan pada masa es belum mencair yang membuat permukaan laut meninggi diseluruh dunia. Sebelumnya saat masih periode zaman es, pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Bali masih bersatu dengan daratan Asia, kecuali Irian Jaya, Aru dan benua Australia dipisahkan. Pemisahan geografis awal ini menjelaskan mengapa spesies hewan tropis Jawa, Sumatera, Kalimantan,



Climate

Indonesia's weather is characterised by two tropical seasons, a dry season (from June to December) and a rainy season (from December to March) although in recent years the normal monsoonal-type weather patterns have been somewhat disrupted as part of global weather changes. Indonesia's average relative humidity lies between 70% and 90%.

Fauna

Indonesia contains one of the world's most remarkable geographical boundaries in its distribution of animals. This dates back to the glacial period, when the sea level fell all over the world. At that time, the islands of Java, Sumatra, Kalimantan and Bali were joined together and with the Asian mainland, but Irian Jaya, Aru and the Australian continent were separated. This early geographical separation explains why the tropical animal species of Java, Sumatra, Kalimantan, such as



seperti harimau, beruang, gajah, kerbau, badak, serta kera dan monyet, tidak ada di bagian timur. Untuk alasan yang sama, bagian timur Indonesia terkenal dengan burung berwarna-warni dan hewan berkantung, yang umum di Australia, seperti kanguru dan pohon Irian Jaya.



Flora

Indonesia juga kaya dengan beragam varietas tanaman tropis yang unik. Bunga Rafflesia Arnoldi, yang hanya ditemukan di bagian-bagian tertentu dari Sumatera, adalah bunga terbesar di dunia. Indonesia juga memiliki beragam spesies anggrek, ukuran bervariasi dari yang terbesar hingga terkecil. Dan karena itu, banyak orang di Indonesia yang mampu membuat sumber pendapatan melalui sumber daya alam ini. Orang Indonesia menggunakan sekitar 6.000 spesies tanaman, seperti dalam produksi obat tradisional atau "Jamu" dan beragam bunga sangat diperlukan dalam upacara adat. Indonesia juga berlimpah dengan beragam spesies kayu, sehingga banyak digunakan dalam pembuatan furniture dan produk turunan kayu lainnya yang terkenal berkualitas tinggi.





tigers, bears, elephants, buffaloes, rhinoceroses, as well as apes and monkeys, do not exist in the eastern part. For the same reason, the eastern part of Indonesia is famous for its colourful birds and pouched animals, which are common in Australia, such as the tree kangaroo of Irian Jaya.

Flora

Indonesia is also richly endowed with many unique varieties of tropical plant life in various forms. The *Rafflesia Arnoldi*, which is only found in certain parts of Sumatra, is the largest flower in the world. The myriad of orchids is rich in species, varying in size from the largest of all orchids down to the smallest. And because the flora is so rich, many people in Indonesia are able to make a living from this natural resource. It is known that the people use some 6,000 species of plants, as in the production of traditional herbal medicine or "Jamu" and flowers are indispensable in ceremonial, customary and traditional rites. Indonesia's flora also abounds in timber species, many of which are used in the manufacture of the country's renowned high-quality furniture and other wood products.



Pilar Sosial Budaya

Pilar sosial budaya

merupakan perekat hubungan kerja sama ASEAN di tengah dua pilar dalam piagam negara kawasan Asia Tenggara itu yakni pilar politik dan keamanan serta pilar ekonomi.

erja sama sosial budaya ASEAN mencakup bidang kebudayaan, penerangan, pendidikan, lingkungan hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi, penanganan bencana alam, kesehatan, ketenagakerjaan, pembangunan sosial, pengentasan masyarakat dari kemiskinan, pemberdayaan perempuan, kepemudaan, penanggulangan narkoba, peningkatan administrasi dan kepegawaian publik.

Komunitas ASEAN berpusat pada masyarakat untuk penguatan kesetiakawanan dan persatuan dalam perbedaan ciri-ciri kebudayaan antar negara anggota ASEAN. Persatuan dan kesetiakawanan tersebut

Socio-Cultural Pillars

Socio-cultural pillar of ASEAN cooperation is the glue in the middle of the two pillars of the ASEAN charter that the Southeast Asian region namely political and security pillar and the economic pillar.

Socio-cultural cooperation of ASEAN includes the areas of culture, information, education, environment, science and technology, natural disaster management, health, labor, social development, alleviation of poverty, women empowerment, youth, prevention of drugs, an increase in administration and staffing public.

People-centered ASEAN Community is to strengthen solidarity and unity in differences in the characteristics of the culture of ASEAN member countries. Unity and solidarity are built through strengthening collective identity and community development to look after each other, sharing, and harmony.



ASEAN juga bertekad
untuk memperkuat
persatuan dan saling
pengertian terhadap
perbedaan

dibangun melalui penguatan identitas bersama
dan pembangunan masyarakat yang saling peduli,
berbagi, dan harmonis.

ASEAN juga bertekad untuk memperkuat persatuan
dan saling pengertian terhadap perbedaan kebudayaan,
sejarah, agama, dan peradaban demi terwujudnya
Komunitas ASEAN tahun 2015.





*ASEAN is also
determined to
strengthen unity
and mutual
understanding of
the differences*



ASEAN is also determined to strengthen unity and mutual understanding of the differences in culture, history, religion, and civilization for the realization of the ASEAN Community by 2015.

(ASEAN is also determined to strengthen unity and mutual understanding of the differences)

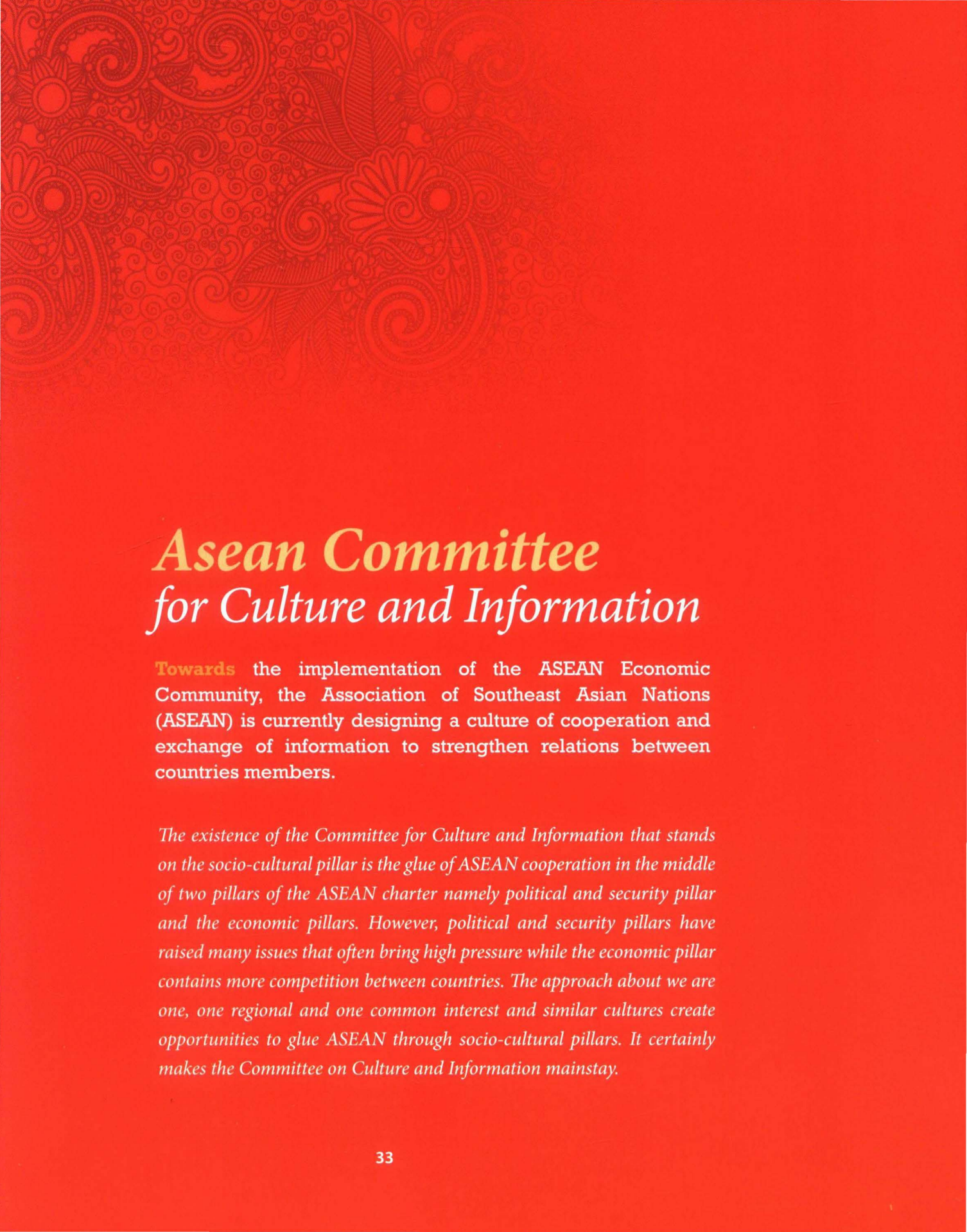


Komite ASEAN untuk Kebudayaan dan Informasi

Menjelang pemberlakuan

Masyarakat Ekonomi ASEAN, Asosiasi Negara-Negara Asia Tenggara (ASEAN) saat ini tengah merancang kerja sama budaya dan pertukaran informasi untuk memperkuat hubungan antarnegara anggota.

K **ebudayaan Komite** Budaya dan Informasi yang berdiri di atas pilar sosial budaya merupakan perekat hubungan kerja sama ASEAN di tengah dua pilar dalam piagam negara kawasan Asia Tenggara itu yakni pilar politik dan keamanan serta pilar ekonomi. Akan tetapi, pilar politik dan keamanan banyak mengangkat isu-isu yang kerap membawa tensi tinggi sedangkan pilar ekonomi lebih banyak mengandung persaingan antarnegara. Pendekatan mengenai bahwa kita sebenarnya satu, satu kawasan dan satu 'common interest' serta budaya yang mirip membuat peluang untuk merekatkan ASEAN melalui pilar sosial budaya. Hal itu tentu saja menjadikan Komite Budaya dan Informasi menjadi andalan.



Asean Committee for Culture and Information

Towards the implementation of the ASEAN Economic Community, the Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) is currently designing a culture of cooperation and exchange of information to strengthen relations between countries members.

The existence of the Committee for Culture and Information that stands on the socio-cultural pillar is the glue of ASEAN cooperation in the middle of two pillars of the ASEAN charter namely political and security pillar and the economic pillars. However, political and security pillars have raised many issues that often bring high pressure while the economic pillar contains more competition between countries. The approach about we are one, one regional and one common interest and similar cultures create opportunities to glue ASEAN through socio-cultural pillars. It certainly makes the Committee on Culture and Information mainstay.



Kerjasama ASEAN
di sektor kebudayaan
telah berkembang sejak
dibentuknya
subsidiary body



Kerjasama ASEAN di sektor kebudayaan telah berkembang sejak dibentuknya *subsidiary body* dengan nama Komite ASEAN untuk Kebudayaan dan Informasi atau ASEAN Committee on Culture and Information (ASEAN-COCI) pada tahun 1978, yang bertujuan untuk mempromosikan kerjasama yang efektif di bidang kebudayaan dan informasi dalam rangka meningkatkan saling pengertian (*mutual understanding*) dan kesetiakawanan di antara masyarakat ASEAN serta dalam memajukan pembangunan daerah masing-masing.

Untuk tujuan ini, berbagai kegiatan kerja sama sektor kebudayaan dilakukan melalui penyelenggaraan *workshop* dan simposium di bidang seni dan budaya, ASEAN Culture Week, ASEAN Youth Camp, ASEAN Quiz, serta pertukaran kunjungan antar seniman ASEAN. Adapun di sektor informasi, berbagai kegiatan yang dilakukan antara lain, pertukaran berita di antara Negara anggota ASEAN yang ditayangkan pada televisi nasional di masing-masing Negara anggota ASEAN (ASEAN TV News)



ASEAN cooperation in the cultural sector has grown since the establishment of the subsidiary body with the name of the ASEAN Committee on Culture and Information (ASEAN-COCI) in 1978. Its aim is to promote effective cooperation in the fields of culture and information for the purpose of enhancing mutual understanding and solidarity among the peoples of ASEAN as well as in furthering regional development.

To this end, various projects and activities, ranging from an ASEAN Youth Camp to news exchanges among ASEAN media, are conducted each year. There also are workshops and other activities to nurture talent and promote interaction among ASEAN scholars, writers, artists and media practitioners. Activities in the area of culture include the protection, conservation and preservation of cultural heritage, cultural promotion and the production of cultural showcases.



*ASEAN
cooperation in
the cultural sector
has grown since
the establishment
of the subsidiary
body*





Kegiatan di sektor informasi melibatkan melaksanakan proyek komunikasi



serta penayangan berita dan informasi mengenai ASEAN melalui radio-radio nasional, dilakukan setiap tahun.

Ada juga yang lokakarya dan kegiatan lain untuk memelihara bakat dan meningkatkan interaksi di antara para sarjana ASEAN, penulis, seniman dan *practioners*. Aktifitas media di daerah budaya termasuk perlindungan, pelestarian dan pelestarian warisan budaya, promosi budaya dan produksi *showcase* budaya. Baru-baru ini, pejabat budaya ASEAN telah bekerja pada isu-isu seperti pengembangan sumber daya manusia di sektor budaya dan industri budaya kecil dan menengah. Kegiatan di sektor informasi melibatkan melaksanakan proyek komunikasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ASEAN dan untuk menghasilkan persepsi positif dari ASEAN.

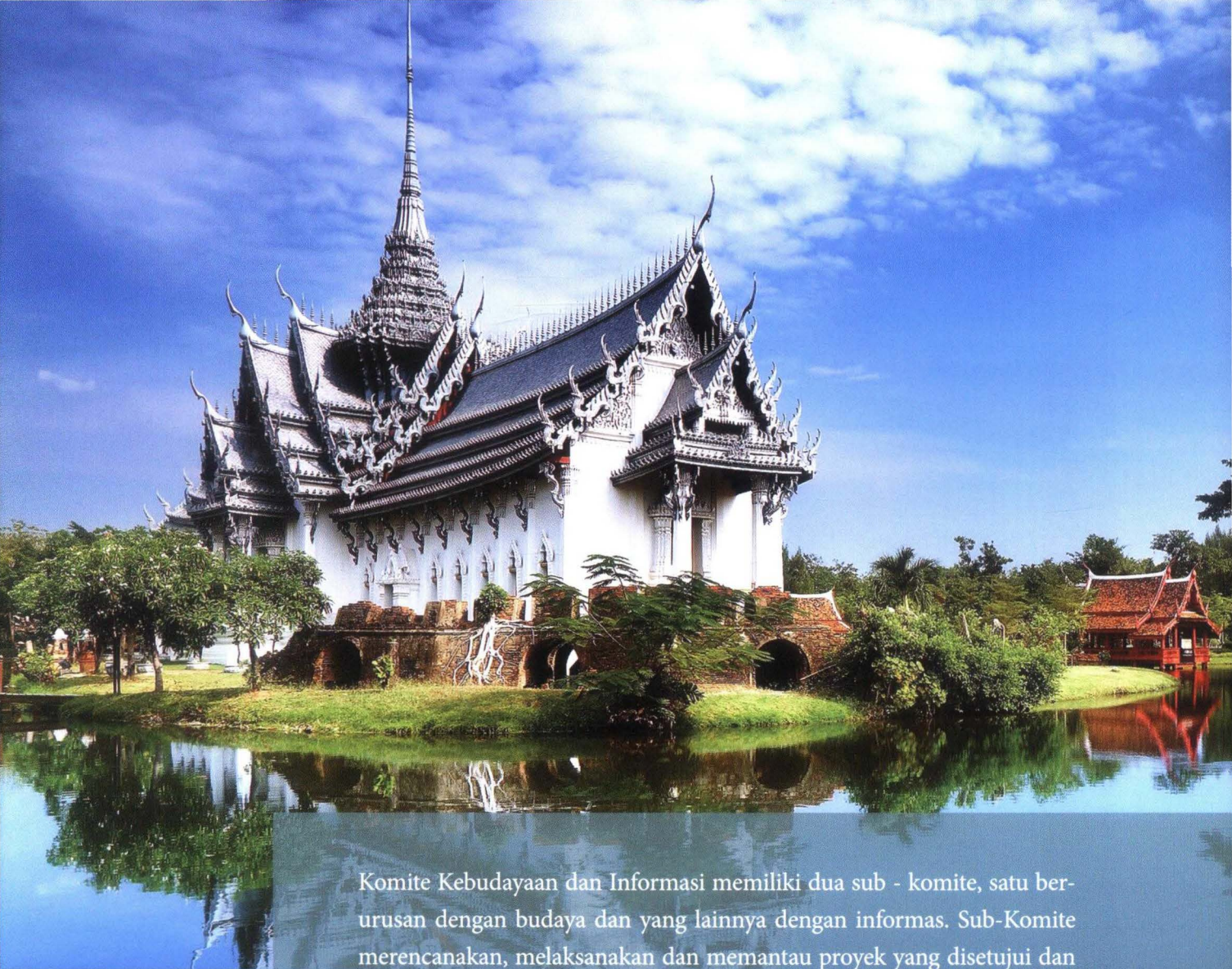


*Activities
in the
information sector
involves implementing
communications
projects*



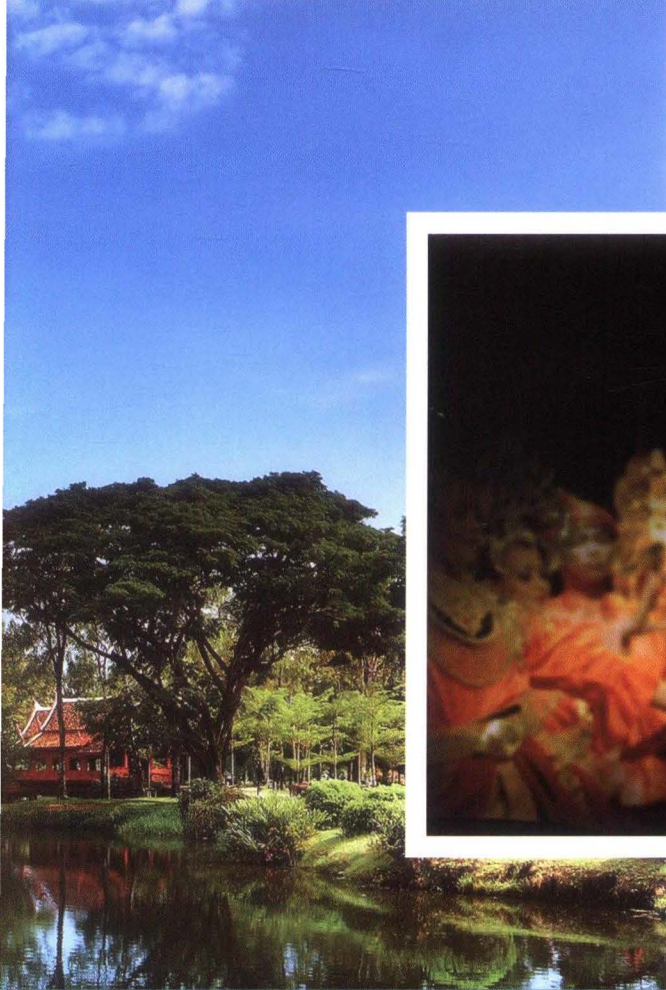
More recently, ASEAN cultural officials have been working on issues such as human resource development in the culture sector and small and medium-sized cultural industries. Activities in the information sector involves implementing communications projects aimed at raising ASEAN awareness and to generate a positive perception of ASEAN.

The ASEAN-COCI has two sub-committees, one dealing with culture and the other with information. These sub-committees plan, implement and monitor projects approved and funded by the ASEAN-COCI. At the same time, there is in each ASEAN Member State an ASEAN National



Komite Kebudayaan dan Informasi memiliki dua sub - komite, satu berurusan dengan budaya dan yang lainnya dengan informas. Sub-Komite merencanakan, melaksanakan dan memantau proyek yang disetujui dan didanai oleh COCI.

Komite Kebudayaan dan Informasi juga memiliki perwakilan dari semua 10 negara anggota ASEAN yang bertemu setiap tahun. Perwakilan ini mengawasi koordinasi dan pelaksanaan Kerjasama Komite Kebudayaan dan Informasi. ada juga COCI Nasional ASEAN yang mengawasi koordinasi dan pelaksanaan proyek-proyek dan kegiatan ASEAN - COCI. ASEAN COCI Nasional terdiri perwakilan dari kementerian luar negeri dan kementerian kebudayaan dan informasi, jaringan radio dan televisi nasional, dewan warisan budaya dan sejarah, museum, arsip dan perpustakaan.



COCI that oversees the coordination and implementation of ASEAN-COCI projects and activities.

The ASEAN National COCI comprises representatives from the foreign ministries and ministries of culture and information, national radio and television networks, heritage boards, museums, archives and libraries. ASEAN-COCI also has representatives from all 10 ASEAN member nations that meet annually.



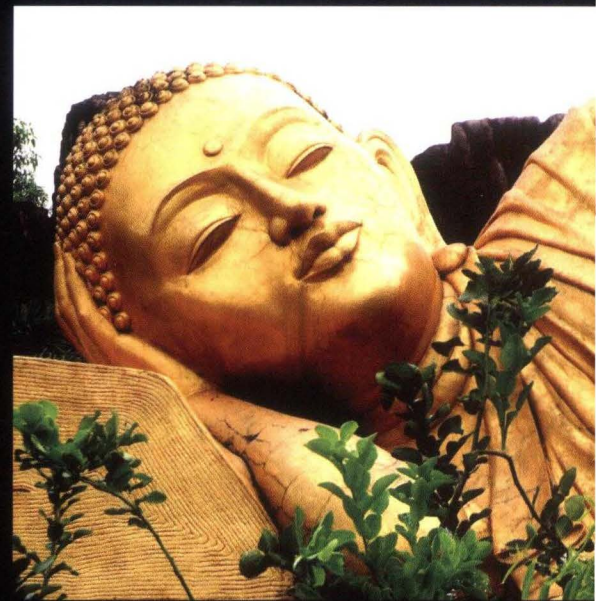
*These
representatives
oversee
the coordination and
implementation of
ASEAN-COCI
projects.*



Kerjasama COCI

Kerjasama COCI terdiri kegiatan diadakan untuk memelihara bakat dan mendorong interaksi antara para sarjana ASEAN, penulis, seniman dan praktisi media. Kegiatan yang digelar di bidang kebudayaan dan informasi. Kegiatan budaya meliputi: perlindungan, konservasi dan pelestarian warisan budaya, promosi budaya dan produksi *showcase* budaya.

Kegiatan di sektor informasi meliputi: proyek komunikasi yang bertujuan meningkatkan kesadaran ASEAN dan menghasilkan persepsi positif dari ASEAN, seperti: Kegiatan yang memungkinkan remaja untuk mempromosikan interaksi lintas budaya, ASEAN Media Portal, Program radio dan TV di ASEAN, dan Program pertukaran jurnalis di antara media ASEAN.





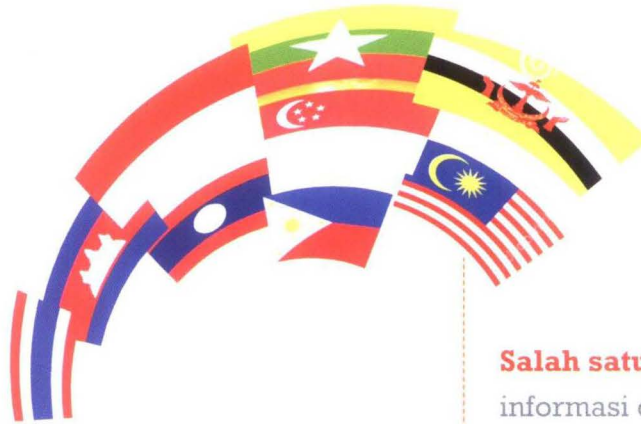
Komite Kebudayaan
dan Informasi
juga memiliki
perwakilan dari
semua 10 negara
anggota ASEAN
yang bertemu setiap
tahun.



COCI projects

COCI projects comprise activities held to nurture talent and encourage interaction among ASEAN scholars, writers, artists and media practitioners. Activities are held in the area of culture and information. Cultural activities include: protection, conservation and preservation of cultural heritage, cultural promotion and the production of cultural showcases.

Activities in the information sector include: communications projects aimed at raising ASEAN awareness and generating a positive perception of ASEAN, such as: Activities enabling youth to promote cross-cultural interaction, ASEAN Media Portal, Radio and TV programs on ASEAN, and Journalist exchange programs among ASEAN media.



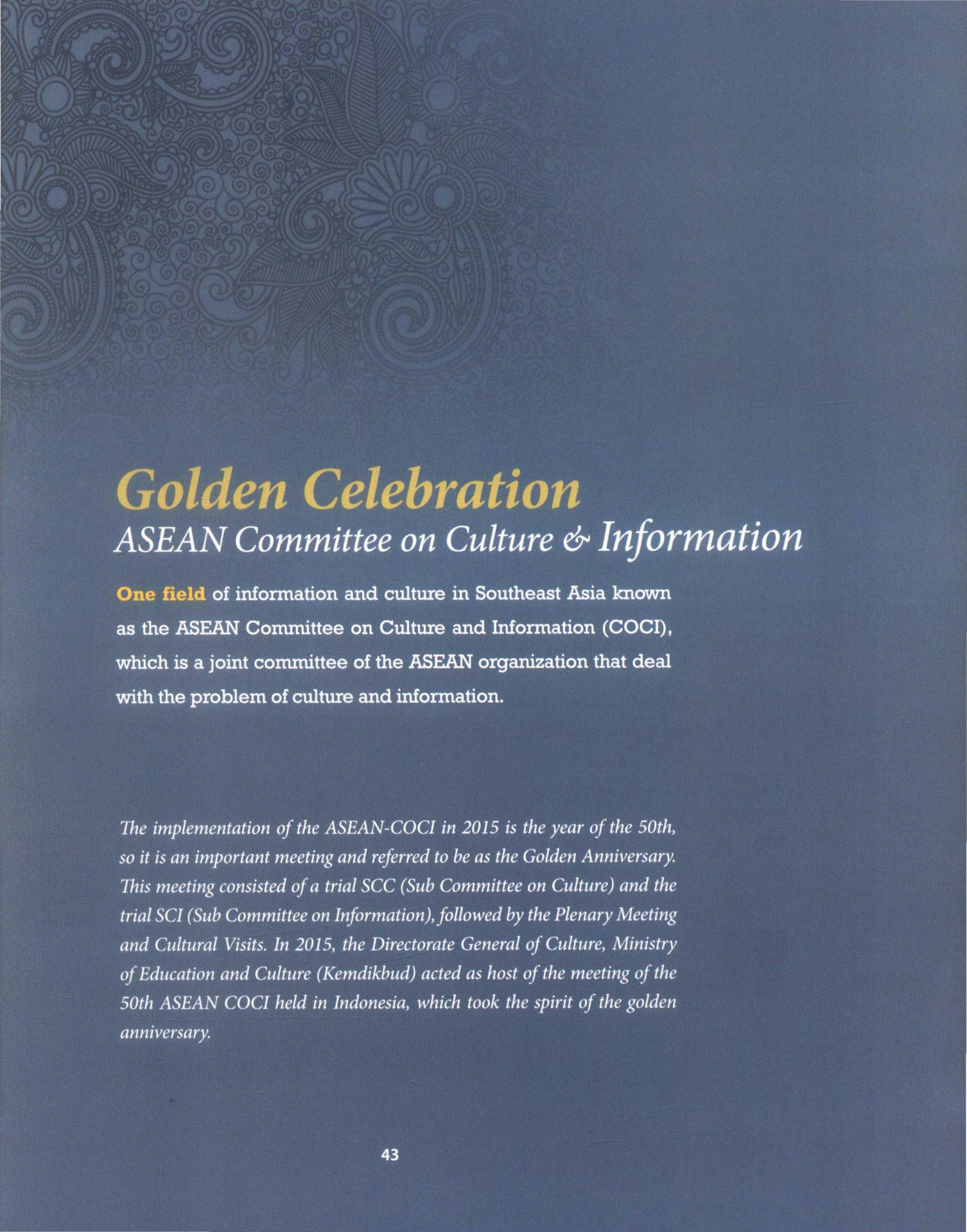
Perayaan Emas Komite Kebudayaan dan Informasi ASEAN

Salah satu wadah bidang

informasi dan kebudayaan di tingkat Asia Tenggara dikenal dengan nama ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), yang merupakan komite bersama dalam organisasi ASEAN yang mengurus masalah kebudayaan dan informasi.

P

elaksanaan ASEAN - COCI di tahun 2015 ini sendiri merupakan tahun penyelenggaraannya yang ke-50, sehingga merupakan pertemuan yang penting dan disebut sebagai *Golden Anniversary*. Pertemuan ini terdiri dari sidang SCC (Sub Committee on Culture) dan sidang SCI (Sub Committee on Information) yang dilanjutkan dengan *Plenary Meeting dan Cultural Visit* (kunjungan kebudayaan). Pada tahun 2015 ini, pihak Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kem-dikbud) bertindak sebagai tuan rumah penyelenggaraan pertemuan ASEAN COCI ke-50 yang diselenggarakan di Indonesia, yang mengambil spirit dari *golden anniversary*.



Golden Celebration

ASEAN Committee on Culture & Information

One field of information and culture in Southeast Asia known as the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), which is a joint committee of the ASEAN organization that deal with the problem of culture and information.

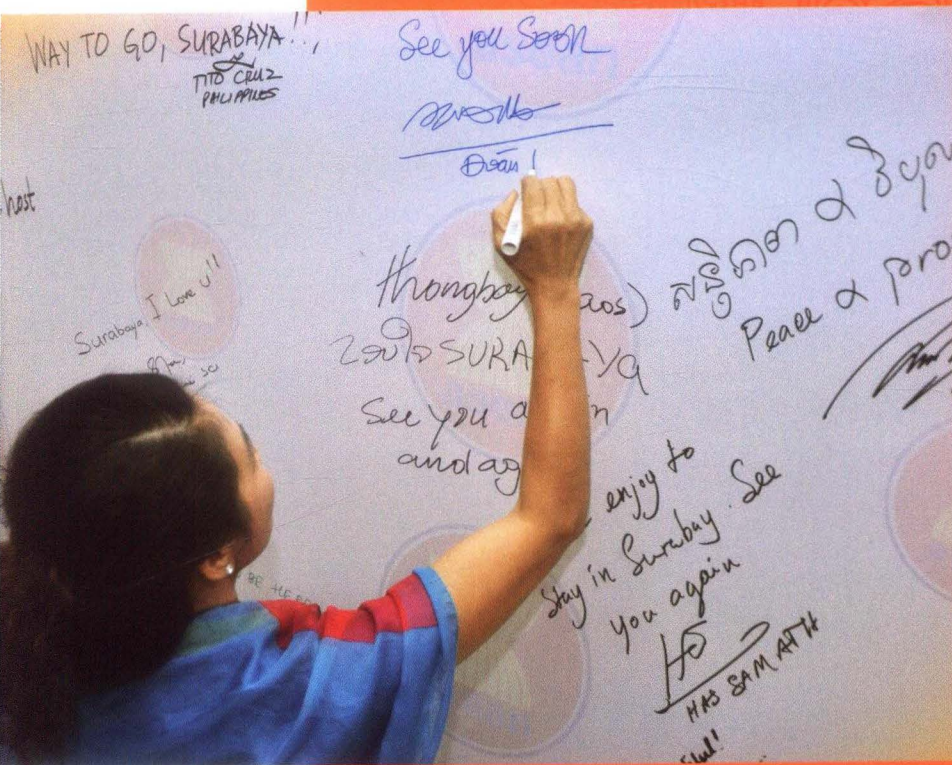
The implementation of the ASEAN-COCI in 2015 is the year of the 50th, so it is an important meeting and referred to be as the Golden Anniversary. This meeting consisted of a trial SCC (Sub Committee on Culture) and the trial SCI (Sub Committee on Information), followed by the Plenary Meeting and Cultural Visits. In 2015, the Directorate General of Culture, Ministry of Education and Culture (Kemdikbud) acted as host of the meeting of the 50th ASEAN COCI held in Indonesia, which took the spirit of the golden anniversary.

Pertemuan ASEAN COCI ke-50 berlangsung mulai dari tanggal 8 hingga 12 November 2015 di Surabaya, Jawa Timur, Indonesia yang dihadiri oleh 86 orang delegasi dari 10 negara anggota ASEAN dan ASEAN Secretariat. Delegasi ini akan membahas berbagai proyek, strategi, dan kegiatan di bidang kebudayaan dan informasi di tahun-tahun sebelumnya yang dibiayai dan diinisiasi dalam kerangka ASEAN. Selain itu, wadah ini juga tempat untuk menyetujui usulan kegiatan-kegiatan bidang kebudayaan dan informasi.



Wadah ini
juga tempat
untuk
menyetujui usulan
kegiatan-kegiatan
bidang kebudayaan
dan informasi.





These containers are also places to approve the proposed activities in the field of culture and information.



The 50th ASEAN meeting COCI took place from November 8th – 12th, 2015 in Surabaya, East Java, Indonesia, which was attended by 86 delegates from 10 member countries of ASEAN and the ASEAN Secretariat. The delegates discussed various projects, strategies, and activities in the field of culture and information in previous years funded and initiated within the framework of ASEAN. In addition, these containers are also places to approve the proposed of activities in the field of culture and information.





Pembukaan Konferensi ASEAN Committee On Culture And Information (ASEAN-COCI) Ke 50

Selama tiga hari

Delegasi ASEAN COCI berada di Surabaya dalam rangka pertemuan tahunan delegasi ASEAN yang ke-50th.

urabaya memang memiliki magnet yang besar bagi sebuah peristiwa bersejarah. Kali ini Surabaya mendapat kehormatan untuk menjadi tuan rumah memperingati ke limapuluh kalinya konferensi ASEAN Committee on Culture and Information atau ASEAN-COCI sebuah acara yang rutin diadakan setiap tahun. ASEAN-COCI merupakan salah satu wadah bidang informasi dan budaya ditingkat Asia Tenggara yang bernaung dibawah organisasi ASEAN. ASEAN-COCI bertujuan untuk membahas permasalahan, agenda tahunan dan forum komunikasi antar negara ASEAN. Konferensi ASEAN-COCI yang ke 50 ini diselenggarakan mulai tanggal 8 hingga 12 November 2015.



Opening Conference *50th ASEAN Committee On Culture* *And Information* **(ASEAN-COCI)**

Surabaya has a huge magnet for an historic event. This time Surabaya had the honor to host the fifty-time conference to commemorate the ASEAN Committee on Culture and Information or ASEAN-COCI as a regular event held every year. ASEAN-COCI is a field of information and culture in Southeast Asia under the auspices of ASEAN organization. ASEAN-COCI aims to discuss issues, an annual event and a forum for communication among ASEAN countries. The 50th ASEAN-COCI conference was held from 8th – 12th November 2015.



S

bagai acara pembuka, seluruh hadirin yang merupakan delegasi dari setiap negara ASEAN beserta tamu undangan bersama-sama menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah lagu Indonesia Raya dikumandangkan, para hadirin menyanyikan mars ASEAN. Ketua Sub Divisi Informasi ASEAN-COCI, Freddy Tulung, memberikan sambutannya. Ia menyampaikan agar konferensi kali ini bisa membawa ASEAN menjadi sebuah organisasi yang lebih solid dalam mengembangkan budaya dan informasi. Disusul dengan sambutan dari Agus Wahyudi selaku staff ahli Gubernur Jawa Timur, sekaligus secara resmi membuka konferensi ASEAN-COCI yang ke 50.



As an opening act, the entire audience who were delegates from each of the ASEAN countries as well as invited guests together sang Indonesia Raya. After the Indonesian national anthem was sung, the audience sang ASEAN mars. The Chairman of the Information Division of the ASEAN Sub-COCI, Freddy Tulung, gave his speech. He conveyed that this conference could bring ASEAN into a more solid organization in developing a culture and information followed by remarks from the expert staff Agus Wahyudi as the Governor of East Java, while officially opening the conference of the 50th ASEAN-COCI.



ASEAN is expected to be more solid as an organization in developing culture and information





Konsep Bhineka Tunggal Ika menjadi semangat persatuan dalam ASEAN, yang terbentuk dari beberapa negara serumpun yang memiliki perbedaan dan perbedaan itulah kekuatan.



Direktur Jenderal Kebudayaan, sekaligus Ketua ASEAN-COCI Indonesia, Kacung Marijan juga menyampaikan sambutannya dalam kesempatan kali ini. Kacung menekankan konsep Bhineka Tunggal Ika yang selalu menjadi semangat persatuan dalam ASEAN, bahwa ASEAN terbentuk dari beberapa negara serumpun yang tentunya memiliki perbedaan dan perbedaan itulah yang memberikan kekuatan tersendiri. Selain itu, terkait pelaksanaan acara ASEAN-COCI Kacung memaparkan, “kebudayaan dan informasi haruslah bersinergi dengan baik terutama dalam rangka konservasi budaya yang dimiliki tiap-tiap negara ASEAN” tukasnya

ASEAN Committee Culture & Information (ASEAN-COCI) Meeting



Director General of Culture and as Chairman of the ASEAN-COCI Indonesia, Kacung Marijan also delivered remarks on this occasion. Kacung emphasized the concept of unity in diversity which has always been the spirit of unity in ASEAN that ASEAN is formed from several allied nations which certainly have differences and those differences give its own power. In addition, related to the implementation of the ASEAN-COCI Kacung explained, “culture and information must synergize well, especially in order to conserve the culture of each country of ASEAN” he said



The concept of unity in diversity which has always been the spirit of unity in ASEAN, that ASEAN is formed from several allied nations which certainly differences and those differences give its own power...



The 50th ASEAN Committee on Culture & Information (ASEAN-COCI) Meeting



Undangan disuguhi penampilan yang memukau dari para penari yang membawakan tarian Abdi Khayangan dan tarian Bedhaya Majapahit.



Tak hanya itu 72 delegasi ASEAN beserta para undangan disuguhi penampilan yang memukau dari para penari yang membawakan tarian Abdi Khayangan dan tarian Bedhaya Majapahit. Suasana semakin hangat ketika para penari membawa tumpeng raksasa untuk merayakan momentum 50 tahun (Golden Anniversary) pelaksanaan ASEAN-COCI. Tumpeng dihadirkan sebagai lambang rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan lambang kemakmuran. Bersama-sama, para perwakilan delegasi memotong tumpeng yang dipimpin oleh Kacung Marijan.



Moreover, the 72 ASEAN delegates and invitees were treated to a dazzling appearance of the dancers who performed Abdi Khayangan dance and Bedhaya Majapahit dance. The atmosphere was getting warmer as the dancers carry a giant cone (Tumpeng) momentum to celebrate 50 years (Golden Anniversary) implementation of the ASEAN-COCI. Tumpeng presented as a symbol of gratitude to God Almighty and symbol of prosperity. Together the representatives of delegates cut the cone headed by Kacung Marijan.

Delegates and invitees were treated to a dazzling appearance of the dancers who performed Abdi Khayangan dance and BedhayaMajapahit dance...



Surabaya Gelar

Pemerintah Kota Surabaya

menggelar welcome dinner untuk menyambut delegasi The 50th Asean Committee on Culture & Information (ASEAN COCI) Meeting pada 9 November 2015 yang bertempat di rumah dinas Walikota Surabaya.

alam sambutannya Nurwiyatno, pejabat walikota mengatakan, ia mengaku bangga karena kota Surabaya menjadi tempat penyelenggaraan Asean COCI 2015. Ia berharap seluruh rangkaian acara dapat berjalan dengan lancar.

Menurut Nurwiyatno, bagi negara Indonesia acara tersebut menjadi sarana diplomasi budaya dan promosi budaya. Terselenggaranya event ini menunjukkan bahwa Surabaya merupakan kota yang aman dan baik tidak hanya untuk investasi tetapi juga penyelenggaraan event internasional. Ia juga berharap ASEAN COCI 2015 berjalan dengan sukses dan memberikan kontribusi atas pengembangan budaya yang dilakukan.

Surabaya Held Welcome Dinner

The government of Surabaya City held a welcome dinner to welcome delegates of the 50th ASEAN Committee on Culture and Information (ASEAN COCI) Meeting on November 9, 2015 located at the official residence of the Mayor of Surabaya. The government of Surabaya City held a welcome dinner to welcome delegates of the 50th ASEAN Committee on Culture and Information (ASEAN COCI) Meeting on November 9, 2015 located at the official residence of the Mayor of Surabaya.

Nurwiyatno, in his speech said he was proud because the city of Surabaya hosted the ASEAN COCI 2015. He hoped that the whole series of the events run smoothly.

According to Nurwiyatno, for Indonesia, the event was as a mean of cultural diplomacy and cultural promotion. The implementation of this event showed that Surabaya is a city that is safe and well not only for investment but also the implementation of international events. He also hoped ASEAN COCI 2015 was a success and could contribute to the development of a culture that had done.



Sidang COCI
tahun ini spesial
karena digelar
tepat pada
tahun ke-50



Anies Baswedan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam sambutannya mengatakan, sidang COCI tahun ini spesial karena digelar tepat pada tahun ke-50 yang merupakan golden years.

Anies berharap kerjasama di bidang budaya di ASEAN lebih kuat dan lebih intensif. Apalagi kita akan menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. Dalam beberapa tahun lagi dunia akan melihat Asia, kemudian region-region di Asia duduk bersama. Di Asia Tenggara, perwakilan negara dapat duduk bersama dalam meja yang sama. Menurutnya yang kita bangun sekarang menjadi pondasi bagi generasi penerus bangsa. Usai sambutan, peserta menikmati sajian kuliner khas Surabaya sembari menikmati alunan jazz yang diiringi dengan piano dan seksofon.



Anies Baswedan, Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia in his speech, stated COCI this year was a special because it was held right on the 50th which is the golden years.

Anies hoped that cooperation in the field of culture in ASEAN would come stronger and more intensive. Moreover, we would face the ASEAN Economic Community. In a few years the world will see Asia and the regions within sit together. In the Southeast Asia, the country representative could sit together in the same table. He said that we build now become the foundation for the next generation. After the speech, the participants enjoyed a typical Surabaya culinary while enjoying the jazz accompanied by piano and saxophone.



*COCI this year is
a special because it was
held right on the 50th...*



Delegasi ASEAN-COCI Tanam Pohon untuk Surabaya

Taman Wonorejo

Surabaya akan dikukuhkan sebagai Taman ASEAN yang melambangkan persahabatan seluruh negara anggota ASEAN.

i sela-sela kesibukan sidang konferensi ASEAN-COCI, pada hari keempat, tepatnya di tanggal 11 November 2015, sebanyak 72 delegasi ASEAN-COCI berangkat menuju Taman Wonorejo Surabaya untuk melaksanakan agenda tanam pohon. Setibanya di lokasi, para delegasi disambut dengan ramah oleh Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan Surabaya, Khalid Buhari. Khalid menjelaskan sekilas tentang program Pemkot Surabaya yang sedang giat-giatnya membuka lahan terbuka hijau, “Saya sangat senang dengan agenda penanaman pohon ini, hal ini merupakan salah satu langkah untuk menyukseskan program Pemkot Surabaya untuk meningkatkan jumlah taman di Surabaya”. Surabaya telah mendapatkan penghargaan Adipura Kencana karena telah berhasil menjadi kota terbersih dan terindah di Indonesia.




ASEAN-COCI Delegation Tree Planting for Surabaya

Parks Wonorejo in Surabaya had been confirmed as the ASEAN Wildlife symbolizing friendship for all member countries of ASEAN.

On the sidelines of a conference session of the bustle of the ASEAN-COCI, on the fourth day, precisely at the date of 11 November 2015, as many as 72-COCI ASEAN delegation headed Wonorejo Surabaya Park to carry out tree planting agenda. Arriving at the site the delegates warmly were welcomed by the Head of the Departement of Hygiene of Surabaya, Khalid Buhari. Khalid explained glimpse of the government program of Surabaya City that was in full swing open green open land, "I am very pleased with the agenda of this tree planting. This is one step to the success of the Surabaya City Government program to increase the number of parks in Surabaya". Surabaya has gained Adipura Kencana because it has managed to be the cleanest and most beautiful city in Indonesia.




Taman
Wonorejo Surabaya
akan dikukuhkan
sebagai
Taman ASEAN yang
melambangkan
persahabatan seluruh
negara anggota
ASEAN.

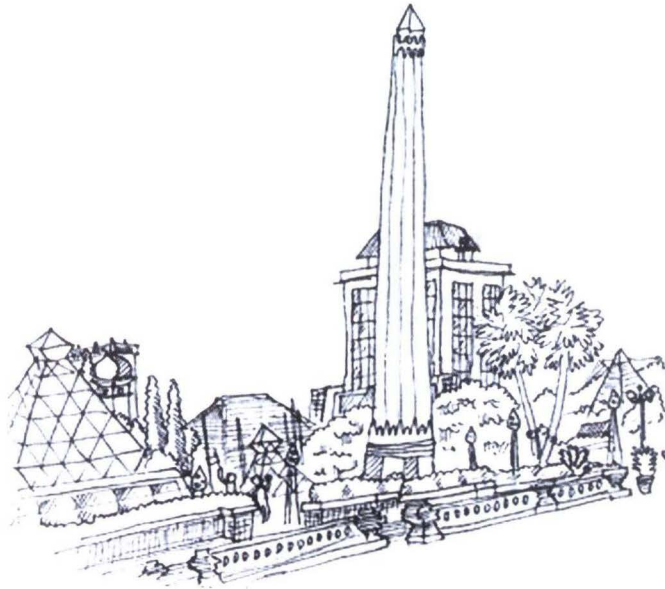
Saat yang ditunggu pun tiba, para delegasi ASEAN-COCI bersiap di lokasi tanam pohon. Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan beserta Perwakilan Sekretariat ASEAN menanam pohon bersama-sama. Disusul dengan delegasi dari negara lain yang sangat antusias menanam pohon. Delegasi dari negara Thailand saling bahu-membahu menanam bibit pohon yang telah disediakan. Kegiatan penanaman bibit pohon ini bukanlah tanpa alasan.

Nantinya, Taman Wonorejo Surabaya akan dikukuhkan sebagai Taman ASEAN yang melambangkan persahabatan seluruh negara anggota ASEAN. Setiap harinya Taman Wonorejo di-kunjungi sekitar 50.000 pengunjung. Di taman ini, pengunjung tak hanya bisa berekreasi dan menikmati udara segar tetapi juga bisa mendapatkan edukasi tentang pengolahan pupuk kompos.



Awaited moment arrived, the delegates of the ASEAN-COCI prepared on-site tree planting. Head of the Department of Hygiene and Representative of the ASEAN Secretariat were plant a tree together. Followed by delegations from other countries were keen to plant trees. Delegates from Thailand were hand in hand planting tree seedlings that had been provided. The tree planting activity was not without reason.

Later, Wonorejo Surabaya Park will be confirmed as the ASEAN Wildlife symbolizing friendship all member countries of ASEAN. Every day, Wonorejo Park is visited by about 50,000 visitors. In this park, visitors can not only do recreation and enjoy the fresh air but also can get education about the processing of compost.



Taman Wonorejo Surabaya

Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia dan sekaligus ibukota provinsi Jawa Timur. Luasnya kota Surabaya ternyata menyimpan banyak potensi wisata yang menarik.

Taman-taman nan hijau tertata rapi di beberapa sudut kota Pahlawan ini. Salah satu taman yang dikunjungi oleh delegasi ASEAN-COCI adalah taman Wonorejo.

Taman yang dapat dijadikan sebagai sarana wisata edukasi bagi Anda dan keluarga Anda. Bahkan, ketika berada dalam kompleks taman Wonorejo, kita akan lupa bahwa kita sebenarnya berada di tengah-tengah kota.



Fresh Air Wonorejo Surabaya Park

Surabaya is Indonesia's second largest city and also the capital of East Java province.

The extent of Surabaya city turned out to save a lot of interesting tourist potential. Green gardens neat in some corner of the city's hero. One of the parks visited by a delegation of ASEAN-COCI was Wonorejo Park.

Garden can be used as a means of educational tours for you and your family. In fact, when in the area of Wonorejo Park, we forget that we actually are in the middle of town.



Fasilitas penyemaian
bibit sebagai fungsi awal
taman ini masih tetap
dipertahankan.



Dengan luas 5,9 hektar dan dilengkapi dengan *jogging track* di sekitar danau, taman bermain, toilet, gazebo, dan sentra kuliner serta fasilitas wifi gratis. Di sisi barat taman Wonorejo ada fasilitas yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk berolahraga, semisal *skate board*, bmx, dan lain-lain. Selain itu, Fasilitas penyemaian bibit sebagai fungsi awal taman ini masih tetap dipertahankan.

Tak dapat dipungkiri fungsi awal taman rekreasi yang telah ada sejak 2011 dan terletak di Jalan Kendalsari, Wonorejo, Rungkut, Surabaya ini, adalah hanya digunakan untuk pembibitan berbagai tanaman yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan penghijauan kota.

With an area of 5.9 hectares and is equipped with a jogging track around the lake, playground, restrooms, a gazebo, and a culinary center and free wifi facilities. On the west side of the Wonorejo Park, there are facilities that can be used by the community to exercise, such as skate boards, BMX, and others. In addition, the planting as a function facility early this garden is still maintained.

It is undeniable that the initial function of a leisure park that has been around since 2011 and is located in Jalan Kendalsari, Wonorejo, Rungkut, Surabaya, is only used for breeding of various plants used to meet the needs of the greening of the city.



*The planting as
a function facility early
this garden is
still maintained*





Kemudian, fungsi taman yang memiliki danau buatan ini kemudian direvitalisasi dan dimaksimalkan. Tidak hanya area untuk mengembangkan berbagai tanaman, tetapi sekaligus sebagai tempat wisata yang bisa dinikmati warga kota.



**Danau Buatan
yang terletak
ditengah taman
menjadi daya tarik
taman ini**



Danau buatan yang terletak di tengah-tengah taman menjadi daya tarik taman ini. Pinggiran danau yang dikelilingi oleh pohon-pohon besar membuat segar udara sehingga pengunjung menjadi betah untuk duduk-duduk santai di bawah naungan pohon. Danau ini juga dilengkapi dengan semacam dermaga yang dapat digunakan untuk memancing, duduk-duduk, bahkan untuk foto *pre-wedding*.

Berbagai tanaman yang ada di kebun ini antara lain jenis pohon pelindung, tanaman hias, dan tanaman berkhasiat obat. Selain itu, kebun ini juga dimanfaatkan anak-anak sekolah untuk mengenal nama dan bentuk tanaman serta cara merawat dan mengembangbiakkannya. Hal ini bisa mendukung kesadaran anak-anak agar peduli dan cinta terhadap lingkungan.



Then, the function of the park which has an artificial lake then revitalized and maximized is not only the area to breed a variety of plants, but also as tourist attractions that can be enjoyed by the citizens.

Artificial lake located in the middle of the park, an attraction of this park. The periphery of the lake is surrounded by large trees to make fresh air so that visitors feel at home for lounging in the shade. The lake is also equipped with some sort of dock that can be used for fishing, sitting, even for pre-wedding photos.

A variety of plants in this park are among other types of shade trees, ornamental plants and medicinal plants. In addition, the park is also used for school-children to understand the names and shapes of plants and how to care for and reproduce. It can support the awareness of children to care and love for the environment.



**Artificial lake
which is located in the
middle of the park
is the main attraction
of this park**



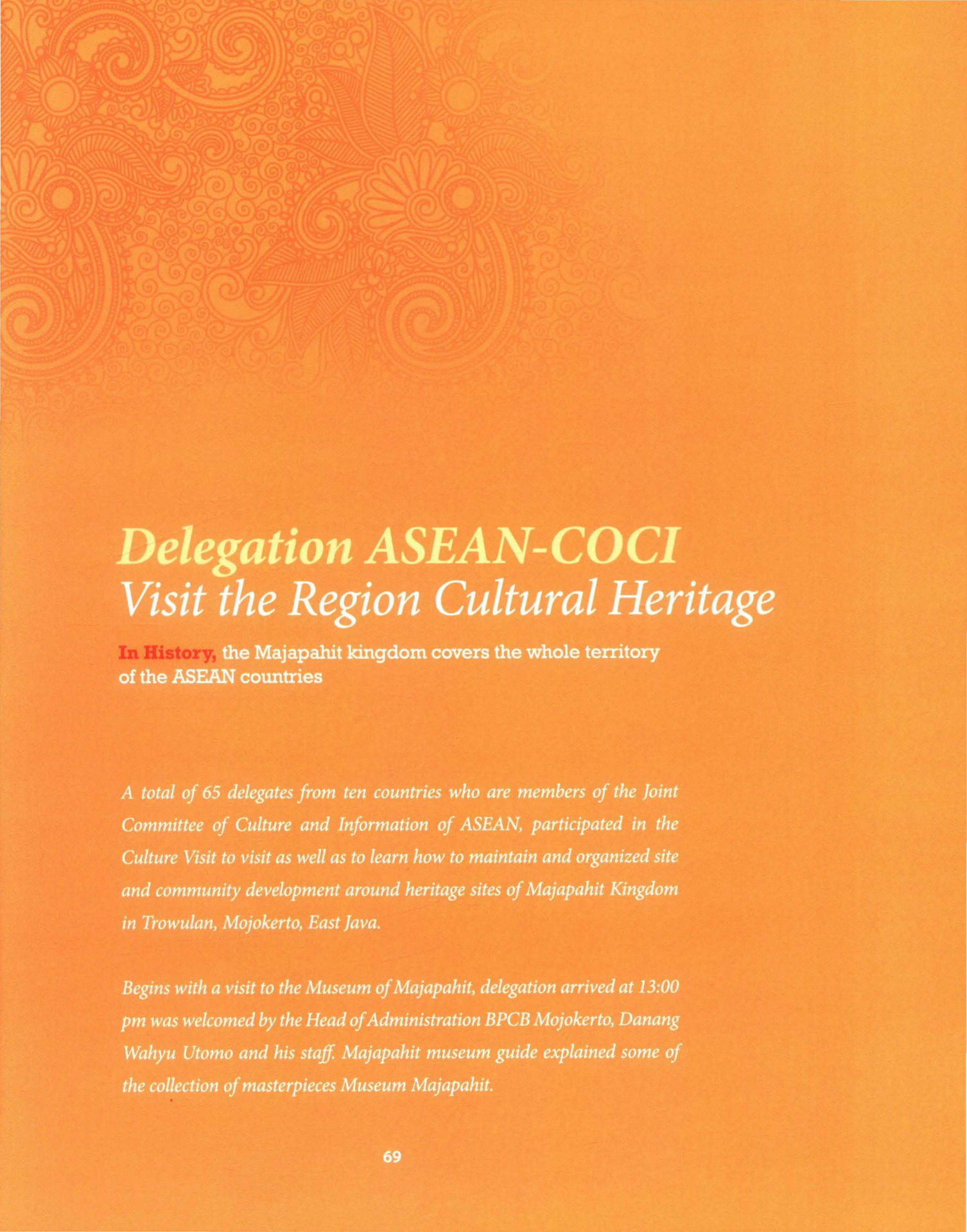


Delegasi ASEAN-COCI Sambangi Kawasan Cagar Budaya

Dalam sejarah,
kerajaan Majapahit
melingkupi seluruh
wilayah negara
ASEAN..

Sebanyak 65 delegasi dari sepuluh negara yang tergabung dalam Komite Bersama Bidang Kebudayaan dan Informasi ASEAN, mengikuti kegiatan Culture Visit dengan mengunjungi sekaligus belajar mengelola situs dan pemberdayaan masyarakat di sekitar situs peninggalan Kerajaan Majapahit di Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.

Diawali dengan kunjungan ke Museum Majapahit, Delegasi tiba pada 13.00 WIB disambut oleh Ka. TU BPCB Mojokerto, Danang Wahyu Utomo beserta staf. Pemandu Museum Majapahit menjelaskan beberapa koleksi *masterpiece* Museum Majapahit.

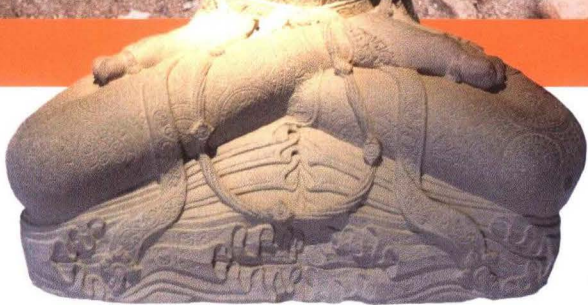


Delegation ASEAN-COCI Visit the Region Cultural Heritage

In History, the Majapahit kingdom covers the whole territory of the ASEAN countries

A total of 65 delegates from ten countries who are members of the Joint Committee of Culture and Information of ASEAN, participated in the Culture Visit to visit as well as to learn how to maintain and organized site and community development around heritage sites of Majapahit Kingdom in Trowulan, Mojokerto, East Java.

Begins with a visit to the Museum of Majapahit, delegation arrived at 13:00 pm was welcomed by the Head of Administration BPCB Mojokerto, Danang Wahyu Utomo and his staff. Majapahit museum guide explained some of the collection of masterpieces Museum Majapahit.



Museum Majapahit memiliki beragam koleksi, lebih dari 80.000 ribu koleksi tertata rapi di beberapa ruang pameran. Trowulan merupakan wilayah dengan banyak situs peninggalan dari kerajaan Majapahit.

Majapahit merupakan kerajaan besar dengan cakupan wilayah kekuasaan yang luas, sehingga terkenal di negara-negara kawasan Asia.

Selain mengunjungi Museum Majapahit, Delegasi mengunjungi Situs-situs Majapahit antara lain; Situs Candi Bajang Ratu, Situs Candi Tikus, Situs Candi Brahu serta melihat-lihat Rumah Majapahit di kawasan wisata rumah majapahit di daerah Bejjong, Trowulan, Mojokerto.



*Trowulan is a region
with many heritage
sites of the Majapahit
kingdom*



Majapahit museum has a diverse collection of more than 80,000 thousand collections are neatly arranged in several showrooms. Trowulan is a region with many heritage sites of the Majapahit kingdom. Majapahit is a huge empire with vast territory coverage, so well known in the countries of the region.

In addition to visiting the Museum of Majapahit, the Delegation visited sites of Majapahit, among others; Queen Bajang temple site, the site Rat Temple, the site Brahu and look Houses Majapahit in the tourist area of homes in the area majapahit Bejjong, Trowulan.

Kunjungan Budaya

Beberapa situs
peninggalan Majapahit

Candi Brahu (Brahu Temple)

Terletak di Bejjong Desa, di Kecamatan Arkeologi Trowulan, Brahu Candi adalah candi Buddha dengan tinggi 25,7 meter dan telah dipulihkan. Candi ini terkait dengan tulisan Alasantan yang dijelaskan oleh Mpu Sindok. Candi ini adalah candi tertua di antara candi-candi lain di Situs Arkeologi Trowulan

Candi Bajangratu (Bajangratu Temple)

Terletak di distrik Trowulan di wilayah barat dari Kabupaten Mojokerto. Hal ini menunjukkan Paduraksa berbentuk gerbang dengan tinggi 16,5 meter dan memiliki patung di batu bata yang memberikan kesan indah dan bermakna. Sebuah taman yang indah membuat pemandangan di sekitar pintu gerbang yang menarik bagi pengunjung.



Cultural Tour

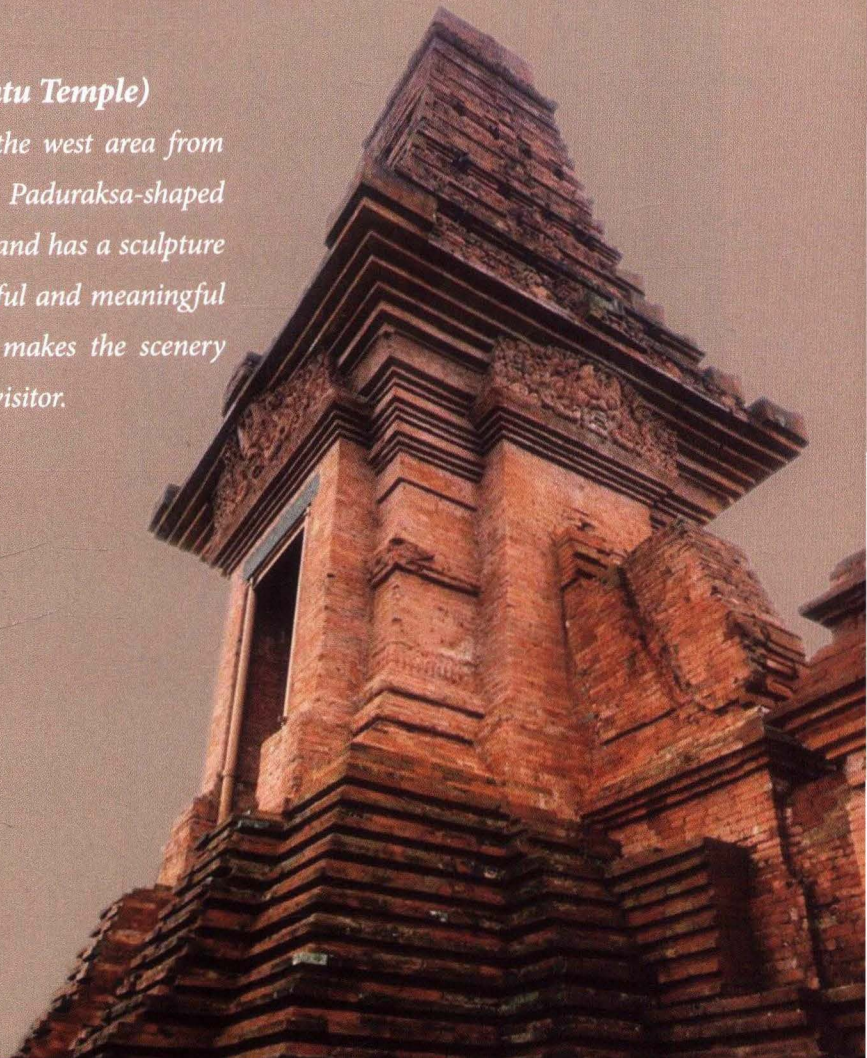
Some Heritage of Majapahit Site

Candi Brahu (Brahu Temple)

Located in Bejijong Village, in Trowulan Archeological District, Brahu Temple is a Buddhist temple with a height of 25.7 meters and has been restored. The temple is associated with the inscription Alasantan that described by Mpu Sindok. This temple is the oldest temples among the other temples on the Trowulan Archeological Sites.

Candi Bajangratu (Bajangratu Temple)

Located in Trowulan district in the west area from Mojokerto Regency, it showed Paduraksa-shaped gate with a height of 16.5 meters and has a sculpture on the brick that gives the beautiful and meaningful impressions. A beautiful garden makes the scenery around the gate attractive for the visitor.



Candi Tikus

Terletak di Temon Desa, di Kecamatan Trowulan Archeological. Gedung ini memiliki luas 52 m². Di dalam candi ada kolam kecil yang menunjukkan kesan yang mendalam dari Kerajaan Majapahit di masa lalu yang menunjukkan pemandangan air.

Rumah Majapahit

Terletak di Kecamatan Trowulan Archeological, Majapahit Rumah berinisiatif untuk memberdayakan usaha masyarakat setempat. Ini ditampilkan ornamen Majapahit kuno di masa lalu serta dasar bagi masyarakat untuk memberikan HANDICRAFTS lokal, batik, dll, untuk mendukung ekonomi lokal.





*Trowulan is a region
with many heritage sites
of the Majapahit
kingdom.*



Candi Tikus (Tikus Temple)

Located in Temon Village, in Trowulan Archeological District, this building has an area of 52 m². Inside of the temple there is a small pool that shows a deep impression of the Majapahit Kingdom in the past that showed water scenery.

Majapahit Houses

Located in Trowulan Archeological District, Majapahit Houses initiated to empower the local community enterprises. It displayed the ancient Majapahit ornaments in the past as well as the foundation for the society to provide the local handcrafts, batik, etc, to support the local economy.



Museum Majapahit demi Kebudayaan dan Informasi

Terletak di Desa Trowulan,

di Kecamatan Arkeologi Trowulan.

Museum ini memiliki koleksi besar artefak dari Kerajaan Majapahit. Misalnya, patung-patung dan koin dari Cina.

Museum ini memiliki koleksi yang luas dan dilengkapi dengan pusat informasi dari kerajaan Majapahit.

M

elacak jejak bekas kota Majapahit bukan pekerjaan yang mudah. Apalagi, saat ini sisa-sisanya hanya berupa puing, serta tidak satu pun sumber sejarah yang memberikan informasi ihwal keberadaan batas-batas kotanya.

Dari sejumlah penelitian akhirnya diperoleh gambaran tentang penggunaan lahan masa lalu, antara lain kanal-kanal, waduk-waduk, kolam-kolam dan sumur-sumur. Di samping itu, ada bangunan-bangunan tempat tinggal, candi-candi, tempat-tempat industri logam dan tembikar, tempat pembuangan sampah makanan, dan

Majapahit Museum for Culture and Information

Located in the village of Trowulan, in District Archaeological Trowulan, the museum has a large collection of artifacts from the Majapahit Kingdom, such as, statues and coins from China. This museum has an extensive collection and is equipped with the information center of the Majapahit kingdom.

Trace the former Majapahit city is not an easy job. Moreover, this time remains only in the form of debris, and none of the historical sources that provide information particulars where the boundaries of the city.

From numerous studies finally obtained an overview of past land use, including canals, reservoirs, ponds and wells. In addition, there are residential buildings, temples, places of metal and pottery industry, landfills food, and open land between the existing sites. At first glance, Trowulan generated that area as an urban area from Majapahit period, which covers the central area of the city and suburban areas.



lahan-lahan terbuka di antara situs-situs yang ada. Sepintas dihasilkan bahwa kawasan Trowulan merupakan sebuah daerah perkotaan masa Majapahit, yang meliputi daerah pusat kota, dan daerah pinggiran kota.

Sejumlah temuan artefak lain yang menjadi bagian dari pemukiman di kota kuna Trowulan adalah banyaknya temuan terakota, tembikar, dan keramik asing. Terakota umumnya merupakan bagian dari unsur bangunan, seperti genteng, ukel, memolo, dan bubungan.

Selain itu, ditemukan pula jenis-jenis vas bunga, wadah-wadah air berukuran besar dan berhias, dengan figurin manusia dan hewan, serta gacuk. Tembikar juga ditemukan dalam bentuk fragmen yang merupakan bagian dari jenis tempayan, kendi, periuk, pasu, pinggan, dan anglo. Adapun keramik-keramik hasil penelitian Trowulan merupakan produk-produk dari China Dinasti Yuan (abad 13-14 Masehi), dari Dinasti Ming awal (abad 15-awal 16 Masehi), sejumlah besar keramik Vietnam (14-15 Masehi), dan beberapa keramik dari Thailand (15 Masehi).

Kegiatan di sektor informasi melibatkan melaksanakan proyek komunikasi



ASEAN cooperation in the cultural sector has grown since the establishment of the subsidiary body



Numbers of findings of other artifacts that are part of the settlement in the ancient city of Trowulan are many findings of terracotta, pottery, and foreign ceramics. Terracotta is generally a part of the building elements, such as tile, ukel, memolo, and ridge.

In addition, there are also the kinds of flower vases, water containers large and ornate, with figurines of humans and animals, as well as gacuk. Pottery is also found in fragments that are part of this type of jars, jugs, pots, bowls, bowl, and a brazier. As for the ceramic, Trowulan research resulted products from China's Yuan Dynasty (13-14 century AD), from the early Ming Dynasty (15th-early 16th century AD), a large number of ceramic Vietnam (14-15 AD), and some ceramics from Thailand (15 AD).



Wilayah yang menjadi fokus perhatian Pusat Arkeologi Nasional pada 2007 - 2013 adalah area Sektor Sentonorejo, di bagian selatan Situs Trowulan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Sentonorejo memiliki kompleksitas struktur bangunan bervariasi. Bentuk sisa bangunan serta ukuran bangunan yang dikandung pada lokasi itu, menunjukkan bahwa area itu mempunyai kedudukan cukup istimewa. Ia merupakan tempat tinggal dari golongan yang memiliki kedudukan tinggi di dalam pemerintahan masa Majapahit, yakni pemukiman kelompok bangsawan.

Struktur sisa bangunan yang ditemukan merupakan bukti yang menggambarkan bahwa sektor Sentonorejo di Situs Trowulan, merupakan bagian dari areal kompleks keraton di kerajaan Majapahit. Dari data keramik dapat diketahui bahwa sektor Sentonorejo, yang telah diteliti Pusat Arkeologi Nasional, memberikan gambaran hunian sekitar abad 14 hingga awal, yaitu masa akhir Kerajaan Majapahit. Demikian pula dengan kolam-kolam air dan struktur bata yang diduga sebagai bagian dari saluran air, yang menjadi pelengkap arsitektur yang ditemukan di Sentonorejo.

The territory that became the focus of attention of the National Archaeological Center in 2007 - 2013 is Sentonorejo sector area, in the southern part of Trowulan Site. The survey results revealed that the complexity of structure Sentonorejo has varied. Forms the rest of the building as well as the size of the building contained on the site, indicating that the area has a fairly privileged position. He is the residence of a group that has a high position in the government of the Majapahit period, namely residential aristocratic group.

The structure of the rest of the buildings found is evidence illustrating that Sentonorejo sector in Trowulan Site, is part of the area of the palace complex in the kingdom of Majapahit. Ceramics can be seen from the data that Sentonorejo sector, which has been investigated National Archaeological Center, gives an overview about the occupancy until the beginning of the 14th century, namely the end of the kingdom of Majapahit. Similarly, with pools of water and brick structure that is believed to be part of the aqueduct, which complement the architecture found in Sentonorejo.



***ASEAN cooperation
in the cultural sector
has grown since the
establishment of the
subsidiary body***





*ASEAN cooperation
in the cultural sector
has grown since the
establishment of the
subsidiary body*



Terjadinya penghancuran jalur-jalur kanal, terutama akibat laju perkembangan pemukiman penduduk, lahan pertanian, maupun industri, akan menjadi ancaman bagi kota Majapahit sebagai *masterpiece* arsitektur Nusantara. Sementara untuk membentuk karakter bangsa yang kuat, dan membangun identitas melalui jatidiri bangsa, diperlukan upaya yang sungguh-sungguh bagi pelestarian kota kuna Majapahit di Trowulan, sebagai warisan budaya nenek moyang yang adiluhung.



*ASEAN cooperation
in the cultural sector
has grown since the
establishment of the
subsidiary body*



The destruction of the canal paths, mainly due to the pace of development of human settlements, agricultural land, as well as industry, will be a threat for the city of Majapahit as an architectural masterpiece archipelago. Meanwhile, to form a strong national character, and establish identity through national identity, required painstaking efforts for the preservation of the ancient city of Majapahit in Trowulan, as a cultural heritage that is valuable ancestors.

Penghargaan Lomba Desain Arsitektur Se-ASEAN

Indonesia memenangi satu penghargaan arsitektur tingkat internasional dari kegiatan ASEAN bertajuk “Citation of Excellent Architectural Design Reflecting East ASEAN Identity” yang diselenggarakan di Indonesia pada 9 November 2015.

Bersamaan dengan gelaran konferensi ASEAN-COCI yang ke 50 ini, Anies Baswedan selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan langsung memberikan hadiah kepada ketiga pemenang. Ketiga pemenang mendapatkan uang tunai, sertifikat, serta trophy. Diharapkan nantinya lomba desain arsitektur ini bisa menjadi salah satu media pelestarian budaya melalui karakter desain bangunan di wilayah ASEAN.

Sebelumnya, Ketiga pemenang telah melalui proses penjurian serta bersaing dengan ratusan karya yang masuk sejak Februari 2014. Masing – masing negara memiliki satu juri, namun seorang juri tidak dapat menilai



Asean Architectural Design Competition Awards

Indonesia has won an architecture award international level of ASEAN activities titled “Citation of Excellence Architectural Design Reflecting East ASEAN Identity” held in Indonesia on 9 November 2015.

Along with the 50th ASEAN-COCI conference, Anies Baswedan as the Minister of Education and Culture directly gave prizes to the three winners. The three winners got cash, a certificate and a trophy. Expected later this architectural design competition could be one of the media culture through the preservation of the character of the building design in the region.

Previously, the three winners had been through the judging process and competed with hundreds of works entered since February 2014. Each country has a judge, but the judge cannot judge the participants coming from the judge origin life. All the work of this architectural design can enjoy the beauty and benefits in each participating country race.



Semua
hasil karya
desain arsitektur ini,
dapat dinikmati
keindahan
serta manfaatnya
di setiap negara
peserta lomba.



peserta yang berasal dari asal juri tersebut tinggal. Semua hasil karya desain arsitektur ini, dapat dinikmati keindahan serta manfaatnya di setiap negara peserta lomba.

Kegiatan ini merupakan suatu forum untuk saling tukar-menukar gagasan antarkomunitas di kawasan Asia Tenggara melalui lomba desain arsitektur yang mengekspresikan identitas budaya masing-masing. Lomba arsitektur diikuti oleh negara ASEAN ditambah 3 (tiga) negara yakni Jepang, Cina dan Korea yang didanai oleh Republic Korea CultureFund.

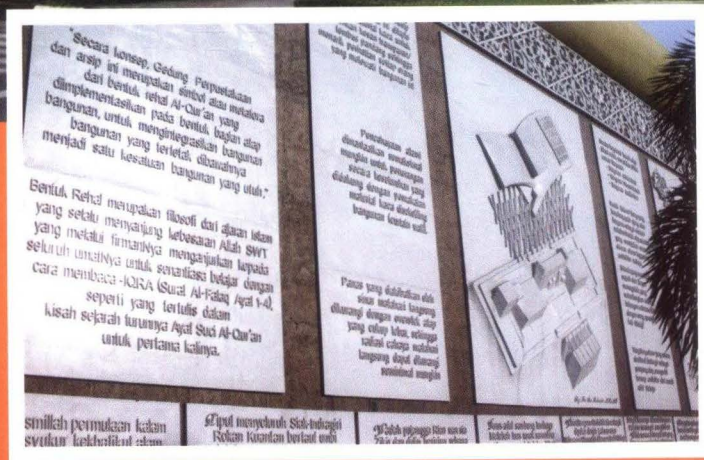




All the work of this architectural design, can enjoy the beauty and benefits in each participating country race.



This activity is a forum for the mutual exchange of ideas between communities in the Southeast Asian region through the architectural design competition which express of each the cultural identity.



Indonesia meraih peringkat pertama yang diperoleh oleh Tri Handini lewat karyanya yang berjudul "Riau Library" Juara kedua diraih Myanmar melalui karya "The MyatMingalar Hotel" milik Aung Sea Sar dan peringkat ketiga yang diraih oleh Yu Sing dengan karyanya yang berjudul "Wika Leadership Center".



*Indonesia
ranked first obtained
by Tri Handini through
his work entitled
"Riau Library".*



Indonesia ranked first obtained by Tri Handini through his work entitled "Riau Library", second prize won by Myanmar through the work "The Myat Mingalar Hotel" belongs to Aung Sea Sar and third rank achieved by Yu Sing with his work entitled "Wika Leadership Center".



ASEAN-COCI KE-50

Menandai tercapainya

seluruh kesepakatan dari penyelenggaraan ASEAN-COCI ke-50, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Komunikasi dan Informasi, beserta Pemkot Surabaya menggelar malam keakraban untuk para delegasi.

S

etelah selama dua hari penuh para delegasi terlibat dalam sidang yang membahas pembahasan serta pertanggungjawaban agenda yang akan diselenggarakan pada tahun 2016 mendatang, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Komunikasi dan Informasi, beserta Pemkot Surabaya menggelar malam keakraban untuk para delegasi sebagai penanda bahwa telah tercapainya seluruh kesepakatan dari penyelenggaraan ASEAN-COCI ke 50, di Surabaya ini.

Rasa lelah setelah mengikuti rangkaian sidang yang cukup padat, membuat malam keakraban merupakan sebuah penyegaran yang dinanti.



Gathering Night 50th ASEAN-COCI

Marking the creation of the entire agreement of the implementation of the 50th ASEAN-COCI, the Ministry of Education and Culture, Ministry of Communication and Information, along the Surabaya City Government held a solidarity dinner for delegates.

After two full days of the delegations involved in the symposia were discussing discussion and accountability agenda which will be held in 2016, the Ministry of Education and Culture, Ministry of Communication and Information, along with Surabaya City Government held a night of intimacy to the delegates as a marker that has been the achievement of the entire deal of the implementation of the 50th ASEAN-COCI, in Surabaya.

The tiredness after following a series of hearings fairly dense, making a night of intimacy was refreshment waited.

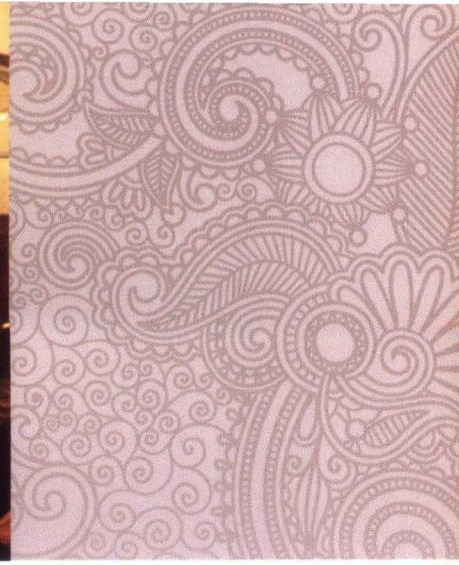


delegasi ASEAN-COCI
membubuhkan testimoni
mereka pada sebuah papan
besar



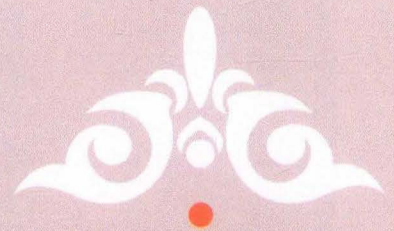
Mengawali acara, turut hadir Dirjen Kebudayaan, Kacung Marijan, memberikan sedikit sambutan. Bagi Kacung, Surabaya merupakan kota yang memiliki kesan mendalam dan semoga kesan tersebut bisa melekat pada para delegasi terlebih dengan kesan yang baik. Ia menambahkan, semoga dengan terselenggaranya ASEAN-COCI yang ke 50 ini bisa meningkatkan prestasi negara ASEAN dibidang budaya dan informasi.

Suasana pun semakin mencair ketika satu persatu delegasi berpartisipasi dalam malam keakraban ini. Para delegasi nampak antusias menyanyikan lagu keroncong khas Surabaya. Tak hanya itu, para delegasi tak canggung saat ikut menarikan tarian tradisional asal Pulau Madura, Tari Gelem Room. Di penghujung acara, para delegasi ASEAN-COCI membubuhkan testimoni mereka pada sebuah papan besar terkait penyelenggaraan konferensi ini.



Starting the event, also attended Director General of Culture, Kacung Marijan, gave a little speech. For Kacung, Surabaya is a city that has a lasting impression and the impression may be attached to the delegates especially with a good impression. He added, hopefully with the implementation of the 50th Asean-COCI can improve the achievements of ASEAN countries in the field of culture and information.

The atmosphere was more melt when one by one the delegates participating in this familiarity night. Delegates seemed enthusiastic singing a songs typical kroncong Surabaya. Furthermore, the delegation was awkward when they took home the traditional dance Madura Island, Dance Gelem Ro'om. At the end of the show, the delegates of the ASEAN-COCI put their testimony on a major board related to the organization of this conference.



The delegates of the ASEAN-Coci put their testimony on a major boards





•
untuk tahun 2016 Indonesia
mengajukan tiga program
unggulan



Sidang ASEAN COCI sebelumnya digelar secara marathon selama dua hari penuh dimulai pagi hingga sore hari, dan para delegasi berhasil melahirkan sebuah kesepakatan yakni peneguhan secara umum dalam hal meningkatkan kesadaran negara ASEAN atas ASEAN Communication Master Plan. Sementara itu, untuk tahun 2016 Indonesia mengajukan tiga program unggulan yakni 1. Asian Textile Workshop, 2. LearningFromCultureExpert (Belajar Bersama Maestro) yang rencananya akan diselenggarakan pada bulan Juli/Agustus 2016, 3. ASEAN+3 Young Chef Exchange yang dijadwalkan pada bulan Mei 2016 di Jogjakarta.



*for 2016 Indonesia
submitted three flagship
program*



The symposia of ASEAN-COCI previously held a marathon for two full days starting early morning until late afternoon, and delegates managed to give birth to an agreement which is an affirmation in general in terms of raising awareness of ASEAN Master Plan on ASEAN Communication. Meanwhile, for 2016 Indonesia submitted three flagship programs, which are 1. Asian Textile Workshop; 2. Learning from Culture Expert (Learning Together Maestro) is planned to be held in July / August 2016, 3. ASEAN + 3 Young Chef Exchange scheduled on May 2016 in Jogjakarta.



LAPORAN

Rapat Komite ASEAN Kebudayaan dan Informasi ke-50
9-11 November 2015, Surabaya, Indonesia

PLENO

Sidang Terbuka

I. Pendahuluan

1. Pertemuan ke-50 Komite ASEAN Kebudayaan dan Informasi (ASEAN-Coci) diselenggarakan pada 9-11 November 2015 di Surabaya, Indonesia.
2. Pertemuan ini dihadiri oleh delegasi dari seluruh negara anggota ASEAN (AMS) dan perwakilan dari Sekretariat ASEAN. Daftar lengkap delegasi muncul sebagai LAMPIRAN P-1.

II. Upacara pembukaan

3. Dalam sambutannya, Mr Freddy Tulung, Ketua Humas Pemerintah, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Indonesia, mengatakan bahwa Rapat ke-50 Coci ASEAN diharapkan menjadi platform untuk membangun program kerjasama Komite di bidang kebudayaan dan informasi dan untuk berdiskusi dan berbagi ide dalam memperkuat integrasi antara negara-negara anggota ASEAN. Selain itu, Rapat juga untuk mempertimbangkan dan mendukung berbagai usulan proyek dari negara-negara anggota ASEAN. Dia menambahkan bahwa pertemuan memiliki nilai yang sangat khusus dan bersejarah karena merupakan pertemuan kelima puluh dan dapat dianggap sebagai “pertemuan emas” dari Coci ASEAN.
4. Bapak Ahmad Sukardi, Sekretaris Pemerintah Jawa Timur menyambut delegasi Pertemuan ke Kota Surabaya dan Propinsi Jawa Timur. Dia menekankan bahwa pertemuan tersebut dalam waktu dengan perayaan Hari Pahlawan Nasional Indonesia pada 10 November 2015 untuk memperingati Pertempuran Surabaya. Dia berharap keberhasilan Rapat dan delegasi waktu yang menyenangkan di Kota Surabaya.



REPORT

*50th Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information
9-11 November 2015, Surabaya, Indonesia*

PLENARY

Open Session

I. Introduction

1. *The 50th Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (ASEAN-COCI) was held on 9-11 November 2015 in Surabaya, Indonesia.*
2. *The Meeting was attended by delegates from all ASEAN Member States (AMS) and representatives from the ASEAN Secretariat. The full list of delegates appears as ANNEX P-1.*

II. Opening Ceremony

3. *In his welcome remarks, Mr. Freddy Tulung, Chairman of Government Public Relations, Ministry of Communication and Information Technology, Indonesia, said that the 50th Meeting of the ASEAN COCI is expected to become a platform in order to establish the Committee's cooperation programs in the fields of culture and information and to discuss and share ideas in strengthening integration among ASEAN Member States. In addition, the Meeting is also to consider and endorse various project proposals from ASEAN member states. He added that the Meeting has a very special and historic value as it is the fiftieth meeting and could be considered as the "golden meeting" of the ASEAN COCI.*
4. *Mr. Ahmad Sukardi, Secretary of the East Java Government welcomed the Meeting delegates to the City of Surabaya and the Province of East Java. He highlighted that the Meeting is at the same time with the celebration of Indonesia's National Heroes Day on 10 November 2015 to commemorate the Battle of Surabaya. He wished the Meeting success and the delegates an enjoyable time in Surabaya City.*



5. Dalam sambutannya membuka Prof. Dr. Kacung Marijan, Direktur Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Indonesia disebutkan bahwa Rapat ke-50 ASEAN Coci memberikan kesempatan Komite untuk lebih mendukung Komunitas ASEAN 2015 sebagai budaya dan informasi sektor memiliki peran penting untuk bermain dalam mempromosikan identitas ASEAN. Ia menyampaikan apresiasi kepada panitia dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Komunikasi dan Informatika bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan Pemerintah Kota Surabaya.

Sesi Tertutup

AGENDA ITEM 1: ASUMSI DARI KURSI DAN WAKIL-CHAIR

6. Rapat dipimpin oleh Prof. Dr. Kacung Marijan, Direktur Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Indonesia, dan Wakil Ketua adalah Mr. Khom Douangchangtha, Deputy Direktur Jenderal Kerja Sama Internasional, Departemen Informasi, Kebudayaan dan Pariwisata, Laos.

AGENDA ITEM 2: PENERAPAN AGENDA

7. Rapat mengadopsi agenda, yang muncul sebagai LAMPIRAN P-2.

AGENDA ITEM 3: PENGATURAN USAHA

8. Pertemuan diadakan di pleno dan ada dua pertemuan sub-komite diadakan sebelum Rapat Coci ditutup sesi. Rapat menyetujui Program Kegiatan yang muncul sebagai LAMPIRAN P-3.

AGENDA ITEM 4: UPDATE ON KEPUTUSAN RAPAT RELEVAN ASEAN DAN KERJASAMA DENGAN MITRA DIALOG

4.1 Update pada Keputusan relevan Rapat ASEAN

9. Pertemuan mencatat pengarahan dari Sekretariat ASEAN pada keputusan dan *highlights* dari Pertemuan ASEAN yang relevan dengan dengan sektor budaya dan informasi, yaitu:



5. *In his opening speech Prof. Dr. Kacung Marijan, Director General for Culture, Ministry of Education and Culture, Indonesia mentioned that the 50th Meeting of the ASEAN COCI gives the Committee an opportunity to further support the ASEAN Community 2015 as the culture and information sectors have an important role to play in promoting the ASEAN identity. He conveyed his appreciation to the organizing committee of the Ministry of Education and Culture and the Ministry of Communication and Information in collaboration with Government of East Java Province and Government of Surabaya City.*

Closed Session

AGENDA ITEM 1: ASSUMPTION OF CHAIR AND VICE-CHAIR

6. *The Meeting was chaired by Prof. Dr. Kacung Marijan, Director General of Culture, Ministry of Education and Culture, Indonesia, and the Vice-Chair was Mr. Khom Douangchangtha, Deputy Director General for International Cooperation, Ministry of Information, Culture and Tourism, Lao PDR.*

AGENDA ITEM 2: ADOPTION OF AGENDA

7. *The Meeting adopted the agenda, which appears as ANNEX P-2.*

AGENDA ITEM 3: BUSINESS ARRANGEMENTS

8. *The Meeting was held in plenary and there were two sub-committee meetings held prior to the COCI Meeting closed session. The Meeting agreed on the Programme of Activities which appears as ANNEX P-3.*

AGENDA ITEM 4: UPDATE ON RELEVANT DECISIONS OF ASEAN MEETINGS AND COOPERATION WITH DIALOGUE PARTNERS

4.1 Update on Relevant Decisions of ASEAN Meetings

9. *The Meeting noted the briefing of the ASEAN Secretariat on the decisions and highlights of ASEAN Meetings relevant to the culture and information sectors, namely:*



Sebuah. 26 ASEAN Summit: Pernyataan Ketua; Deklarasi Kuala Lumpur tentang Orang-Oriented, Orang-Centred ASEAN; dan Deklarasi Langkawi pada Gerakan Global Moderat

- b. Draft Pernyataan Ketua KTT ASEAN ke-27
 - c. 13 Rapat SOMRI
 - d. 11 SOMCA dan Rapat Terkait
 - e. Kelompok Kerja SOMRI Pertemuan di: Konten dan Produksi; Penyiaran Digital ASEAN; dan Media Informasi dan Pelatihan
 - f. 16 SCC dan 16 Rapat SCI
10. Sekretariat ASEAN menjelaskan kepada rapat dari perkembangan Agenda ASEAN 2025. The ASCC Blueprint 2025 disahkan pada Rapat ASCC Council tanggal 14 pada 7 Oktober 2015. Budaya dan informasi sektoral Rencana Strategis didasarkan pada ASCC Blueprint 2025 bersama dengan deklarasi lainnya sektoral dan AMCA / AMRI dan tujuan SOMCA / SOMRI dan fungsi, serta sebagai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB.
11. Sekretariat ASEAN penjelasan pertemuan pada Strategi Kunci Draft Rencana Strategis Budaya dan Seni 2016-2025 dan Informasi dan Media 2016-2025. The Coci mencatat bahwa mereka dapat menggunakan Rencana Strategis sebagai acuan untuk konseptualisasi proyek masa depan. Kertas informasi dari Sekretariat ASEAN muncul sebagai LAMPIRAN P-4.

4.2. Perbarui Kerjasama dengan Mitra Dialog

12. Sekretariat ASEAN penjelasan Rapat pada pengaturan baru untuk Dialog ASEAN Mitra (DP) koordinator negara untuk 2015-2018, sebagai berikut:
- | | |
|--------------|-----------------|
| a. Brunei | Jepang |
| b. Kamboja | Republik Korea |
| c. Indonesia | Selandia Baru |
| d. Laos | Rusia |
| e. Malaysia | Amerika Serikat |
| f. Myanmar | Australia |
| g. Filipina | Kanada |
| h. Singapore | China |
| i. Thailand | Uni Eropa |
| j. Viet Nam | India |



- a. *26th ASEAN Summit: Chairman's Statement; Kuala Lumpur Declaration on People-Oriented, People-Centred ASEAN; and Langkawi Declaration on the Global Movement of Moderates*
 - b. *Draft 27th ASEAN Summit Chairman's Statement*
 - c. *13th SOMRI Meeting*
 - d. *11th SOMCA and Related Meetings*
 - e. *SOMRI Working Group Meetings on: Content and Production; ASEAN Digital Broadcasting; and Information Media and Training*
 - f. *16th SCC and 16th SCI Meetings*
10. *The ASEAN Secretariat briefed the Meeting on updates of the development of the ASEAN 2025 Agenda. The ASCC Blueprint 2025 was endorsed at the 14th ASCC Council Meeting on 7 October 2015. The culture and information sectoral Strategic Plans are based on the ASCC Blueprint 2025 along with other sectoral declarations and AMCA/AMRI and SOMCA/SOMRI objectives and functions, as well as the UN Sustainable Development Goals.*
 11. *The ASEAN Secretariat briefed the meeting on the Key Strategies of the Draft Strategic Plans for Culture and Arts 2016-2025 and Information and Media 2016-2025. The COCI noted that they may use the Strategic Plans as reference for conceptualizing future projects. The information paper of the ASEAN Secretariat appears as ANNEX P-4.*

4.2. Update on Cooperation with Dialogue Partners

12. *The ASEAN Secretariat briefed the Meeting on the new arrangements for the ASEAN Dialogue Partners (DP) country coordinators for 2015 to 2018, as below:*
 - a. *Brunei Darussalam* *Japan*
 - b. *Cambodia* *Republic of Korea*
 - c. *Indonesia* *New Zealand*
 - d. *Lao PDR* *Russia*
 - e. *Malaysia* *United States*
 - f. *Myanmar* *Australia*
 - g. *Philippines* *Canada*
 - h. *Singapore* *China*
 - i. *Thailand* *EU*
 - j. *Viet Nam* *India*



13. Sekretariat ASEAN menyoroti masalah langsung dengan ASEAN DP untuk Coci untuk mempertimbangkan dan memberikan bimbingan, yang diaktakan dengan kertas informasi yang muncul sebagai LAMPIRAN P-5.
14. Sekretariat ASEAN menginformasikan Rapat bahwa China telah mengusulkan kegiatan sosial dan budaya sebagai bagian dari HUT ke-25 ASEAN-China Hubungan Dialog. Daftar sendi kegiatan peringatan untuk 25th Anniversary Hubungan Dialog ASEAN-China diharapkan akan diadopsi pada 18 ASEAN-China Summit di Kuala Lumpur pada 21 November 2015. Sekretariat ASEAN menginformasikan Rapat itu akan memberikan lebih banyak *update* ke Coci pada kegiatan peringatan pada waktunya.
15. Sekretariat ASEAN menginformasikan Rapat ASEAN-Jepang Art Jaringan Sekolah Tinggi telah merencanakan untuk melaksanakan kunjungan tahunan dosen perguruan tinggi seni dan siswa untuk lembaga anggota untuk berpartisipasi dalam seni dan kegiatan budaya dari tahun 2016 ke tahun 2020. ISI Yogyakarta telah beredar kepada anggota Jaringan panggilan untuk hosting Pertukaran Budaya Kunjungi Proyek; Namun, tidak ada relawan dari lembaga anggota untuk menjadi tuan rumah kunjungan tersebut. Sekretariat ASEAN diminta Rapat untuk mempertimbangkan dan mendorong lembaga hosting yang mungkin dari 2016 - 2019 setidaknya satu institusi per tahun. Lembaga hosting 2020 akan berasal dari Jepang.
16. Pertemuan mencatat informasi bersama oleh Brunei bahwa mereka akan mencalonkan lembaga yang berpartisipasi pada waktunya.
17. Sekretariat ASEAN menginformasikan pertemuan bahwa beberapa AMS telah berbagi informasi bahwa ROK telah menghubungi dan mengundang kelompok-kelompok berkinerja mereka langsung ke pembukaan Pusat Kebudayaan Asia (ACC) pada tanggal 25 November 2015, yaitu tanpa komunikasi dengan instansi pemerintah terkait. Sekretariat ASEAN mencari bimbingan yang Coci harus ASEAN meminta ROK untuk berkomunikasi dengan AMS melalui mekanisme kerjasama yang sudah ada atau jalur pemerintah yang tepat.
18. Sekretariat ASEAN penjelasan Rapat bahwa 4 ASEAN Plus Three Budaya Kerjasama Jaringan (APTCCN) Rapat membahas cara dan sarana untuk melaksanakan bimbingan AMCA + 3 untuk mempromosikan pertukaran budaya dan kemitraan di tingkat kota dengan memanfaatkan dari Kota ASEAN Kebudayaan dan Asia Timur Budaya Kota inisiatif. Sampai saat ini, sebagian besar kegiatan Kota ASEAN Kebudayaan adalah kegiatan lokal yang tidak melibatkan lainnya AMS. Dengan demikian, beberapa saran yang disajikan untuk memiliki partisipasi yang lebih dari



13. *The ASEAN Secretariat highlighted the immediate issues with ASEAN DPs for the COCI to consider and provide guidance, as covered by the information paper that appears as ANNEX P-5.*
114. *The ASEAN Secretariat informed the Meeting that China has proposed social and cultural activities as part of the 25th Anniversary of ASEAN-China Dialogue Relations. A joint list of commemorative activities for the 25th Anniversary of ASEAN-China Dialogue Relations is expected to be adopted at the 18th ASEAN-China Summit in Kuala Lumpur on 21 November 2015. The ASEAN Secretariat informed the Meeting that it would provide more updates to the COCI on the commemorative activities in due course.*
15. *The ASEAN Secretariat informed the Meeting that ASEAN-Japan Art Colleges Network has planned to implement annual visits of art college lecturers and students to member institutions to participate in art and cultural activities from 2016 to 2020. ISI Yogyakarta had circulated to the Network members the call for hosting the Cultural Exchange Visit Project; however, there have been no volunteers from the member institutions to host such visits. The ASEAN Secretariat requested the Meeting to consider and encourage the possible hosting institutions from 2016 – 2019 at least one institution per year. The hosting institution in 2020 will be from Japan.*
16. *The Meeting took note of the information shared by Brunei Darussalam that they will nominate the participating institution in due course.*
17. *The ASEAN Secretariat informed the meeting that some AMS have shared information that the ROK has contacted and invited their performing troupes directly to the opening of the Asia Culture Centre (ACC) on 25 November 2015, i.e. without communications with the relevant government agencies. The ASEAN Secretariat sought the COCI's guidance should ASEAN request the ROK to communicate with the AMS through the existing cooperation mechanisms or proper government channels.*
18. *The ASEAN Secretariat briefed the Meeting that the 4th ASEAN Plus Three Cultural Cooperation Network (APTCCN) Meeting discussed ways and means to implement the AMCA+3's guidance to promote cultural exchange and partnership at city-level by leveraging on the ASEAN City of Culture and East Asian Cultural Cities initiatives. Until now, most of activities of the ASEAN City of Culture are local activities that do not involve other AMS. As such, several suggestions were presented to have more participation of AMS through sharing experience, joint development of activities among the City of Culture*



AMS melalui berbagi pengalaman, pengembangan bersama kegiatan antara Kota Budaya Walikota, direksi festival dan ahli warisan budaya, dll Rapat diminta SCC untuk membahas dan mengembangkan sebuah proyek untuk mendukung kegiatan yang berkaitan dengan pertukaran budaya APT tingkat kota.

19. Pertemuan mencatat pengarahan dari Sekretariat ASEAN bahwa 3-Tahun Program ASEAN-India Media Visit untuk 2015-2017 dilaksanakan oleh Kementerian Luar Negeri, India tetapi proses dukungan dari Sekretariat ASEAN belum selesai. India telah meminta Sekretariat ASEAN untuk mengganti anggaran untuk kunjungan wartawan ASEAN ke India.
20. Pertemuan mencatat informasi bersama oleh Sekretariat ASEAN bahwa Rusia mengirim daftar kegiatan yang diusulkan sebagai bagian dari ASEAN-Rusia Tahun Kebudayaan 2016 dan Sekretariat ASEAN diminta untuk masukan dari AMS. (Indonesia, Filipina, dan Viet Nam) telah, pada prinsipnya, mendukung gagasan untuk bersama-tuan rumah kegiatan yang diusulkan. Rapat itu juga menginformasikan bahwa Sekretariat ASEAN telah menyarankan bahwa Rusia menganggap memegang “Best of Performing Arts oleh Rusia”. Rusia mengusulkan bahwa proyek dilaksanakan secara pembagian biaya. ASEAN-Rusia Dialog Dana Keuangan Kemitraan (ARDPFF) juga dapat disadap. Sekretariat ASEAN menginformasikan Rapat itu akan berkonsultasi AMS memiliki lebih banyak informasi dan berdiskusi dengan Kementerian Kebudayaan Rusia selama 4 St. Petersburg International Forum Budaya di Desember 2015 pada cara ke depan untuk memfasilitasi AMS dan Rusia untuk mengembangkan proyek-proyek beton. Dalam hal ini, yang Coci diminta untuk memberikan saran ASEC jika mereka menghadiri Forum dikatakan dan jika mereka ingin menerapkan proyek-proyek dengan Rusia selama Tahun Kebudayaan 2016.
21. Indonesia bersama pandangannya bahwa ASEAN dan DP memiliki kegiatan kerjasama relatif lebih di sektor budaya daripada di sektor informasi. Indonesia disarankan ASEAN untuk berdiskusi dan berbagi pandangan untuk memaksimalkan peluang kemitraan untuk informasi dan media sektor disajikan oleh kerangka kerja ini lebih lanjut.
22. Rapat mencatat informasi bersama oleh Sekretariat ASEAN bahwa ASEAN + 1 kerjasama di kedua sektor budaya dan informasi yang lebih aktif daripada ASEAN + 3 kerjasama karena lebih sulit untuk mengidentifikasi area umum yang menarik antara ASEAN + 3 dari ASEAN + 1 mekanisme.



Mayors, festival directors and cultural heritage experts, etc. The Meeting was requested by the SCC to discuss and develop a project to support activities related to the APT city-level cultural exchanges.

19. *The Meeting noted the briefing of the ASEAN Secretariat that the 3-Year Programme of the ASEAN-India Media Visit for 2015-2017 was implemented by the Ministry of External Affairs, India but the endorsement process of the ASEAN Secretariat has not been completed. India has requested the ASEAN Secretariat to reimburse the budget for the visit of ASEAN journalists to India.*
20. *The Meeting took note of the information shared by the ASEAN Secretariat that Russia sent a list of proposed activities as part of the ASEAN-Russia Year of Culture 2016 and the ASEAN Secretariat requested for inputs from the AMS. Indonesia, the Philippines and Viet Nam) have, in principle, supported the idea to co-host the proposed activities. The Meeting was also informed that the ASEAN Secretariat has suggested that Russia considers holding the “Best of Performing Arts by Russia”. Russia proposed that the projects be implemented on a cost-sharing basis. The ASEAN-Russia Dialogue Partnership Financial Fund (ARDPFF) may also be tapped. The ASEAN Secretariat informed the Meeting that it will consult AMS to have more information and discuss with the Ministry of Culture of Russia during the 4th St. Petersburg International Cultural Forum in December 2015 on ways forward to facilitate AMS and Russia to develop concrete projects. On this matter, the COCI was requested to advise ASEC if they are attending the said Forum and if they want to implement any projects with Russia during the Year of Culture 2016.*
21. *Indonesia shared its view that ASEAN and DPs have relatively more cooperation activities in culture sector than in the information sector. Indonesia suggested ASEAN to further discuss and share views to maximise the partnership opportunities for the information and media sector presented by these frameworks.*
22. *The Meeting took note of the information shared by the ASEAN Secretariat that the ASEAN+1 cooperation in both culture and information sectors are more active than the ASEAN+3 cooperation as it is more difficult to identify a common area of interest amongst ASEAN+3 than the ASEAN+1 mechanism.*



23. Sekretariat ASEAN juga menginformasikan Rapat yang baru-baru ASEAN telah memulai kegiatan lebih banyak dengan DP. Misalnya, kunjungan dan pertukaran personil media yang dengan China, Jepang, Korsel dan India telah diselenggarakan. Daerah lain kerjasama, seperti peningkatan kapasitas, dukungan teknis, pengembangan konten, dll dieksplorasi dan diimplementasikan. Sebagai contoh, Jepang telah mendukung ASEAN-Jepang Televisi Festival di Malaysia pada bulan September 2015, dan Jepang terbuka untuk mendiskusikan dengan ASEAN untuk melanjutkan festival ini di masa depan; dan SOMRI + Jepang diharapkan akan diperkuat pada tingkat kebijakan dengan SOMRI perdana + Jepang Meeting di tahun 2016. program Kerjasama dengan ASEAN + 3, namun, perlu diperkuat karena tidak ada proyek di bawah mekanisme ini telah dilaksanakan sejauh; dengan demikian, meningkatkan kerjasama dengan DP bisa dibahas lebih lanjut.

AGENDA ITEM 5: RENCANA KOMUNIKASI ASEAN

5.1 Rencana Komunikasi ASCC

24. ASEAN Sekretariat pengarahan Rapat pada highlights dari pelaksanaan Rencana Komunikasi ASCC, yaitu: meningkatkan kehadiran online; bangunan kemampuan Sekretariat ASEAN untuk berkomunikasi lebih baik dengan masyarakat; produksi dan penyebaran publikasi sektoral; organisasi forum dan pertukaran menargetkan remaja, anak-anak dan perempuan; rilis pers laporan tentang berbagai inisiatif sektoral; memegang *roadshow* dan peluncuran proyek; penjangkauan publik dan advokasi kampanye (misalnya pada pengurangan risiko bencana, kompetisi mahasiswa, dll).
25. Pertemuan mencatat informasi bersama oleh Sekretariat ASEAN yang sejak Rencana Komunikasi ASCC terikat dengan pelaksanaan ASCC Blueprint 2015, tanggal efektif akan berakhir pada tahun 2015. Upaya komunikasi terkait dengan ASCC, dan ASEAN pada umumnya, akan kemudian fokus pada mendukung pelaksanaan Master Plan Komunikasi ASEAN. Kertas informasi dari Sekretariat ASEAN muncul sebagai LAMPIRAN P-6.

5.2. Master Plan ASEAN Komunikasi

26. ASEAN Sekretariat diberitahu Rapat bahwa Coci telah mendukung visi dan kegiatan ACMP ini. Menyusul peluncuran Komunitas ASEAN 2015



23. *The ASEAN Secretariat also informed the Meeting that recently ASEAN has been initiating more activities with DPs. For instance, visits and exchanges of media personnel with China, Japan, ROK and India have been organised. Other areas of cooperation, such as capacity building, technical support, content development, etc. were explored and implemented. For example, Japan has supported the ASEAN-Japan Television Festival in Malaysia in September 2015, and Japan is open to discuss with ASEAN to continue this festival in the future; and SOMRI+Japan is expected to be strengthened at the policy level with the inaugural SOMRI+Japan Meeting in 2016. Cooperation programmes with ASEAN+3, however, need to be strengthened as no projects under this mechanism have been implemented so far; thus, improving cooperation with DPs could be discussed further.*

AGENDA ITEM 5: ASEAN COMMUNICATION PLANS

5.1 ASCC Communication Plan

24. *The ASEAN Secretariat briefed the Meeting on the highlights of the implementation of the ASCC Communication Plan, namely: increasing online presence; capability building of the ASEAN Secretariat to communicate better with the public; production and dissemination of sectoral publications; organisation of fora and exchanges targeting the youth, children and women; release of press statements on various sectoral initiatives; holding of roadshows and launching of projects; public outreach and advocacy campaigns (e.g. on disaster risk reduction, students competition, etc.).*
25. *The Meeting noted the information shared by the ASEAN Secretariat that since the ASCC Communication Plan is tied with the implementation of the ASCC Blueprint 2015, its effective date will end by 2015. Communication efforts related to the ASCC, and ASEAN in general, would then focus on supporting the implementation of the ASEAN Communication Master Plan. The information paper of the ASEAN Secretariat appears as ANNEX P-6.*

5.2 ASEAN Communication Master Plan

26. *The ASEAN Secretariat informed by the Meeting that the COCI has supported the ACMP's vision and activities. Following the launching of the ASEAN Community 2015*



untuk perayaan ulang tahun ke-50 ASEAN, yang Coci lanjut dapat mendukung pelaksanaan ACMP. Area fokus mungkin dukungan dapat mencakup: lokalisasi konten multimedia melalui terjemahan bahasa; lintas-pilar penyebaran informasi dengan mengembangkan lebih banyak konten tentang manfaat ekonomi dan politik dari Komunitas ASEAN (AC); menyoroti kisah sukses dari AC; memanfaatkan budaya sebagai platform untuk berkomunikasi pesan lintas sektoral; memperkuat keterlibatan pemangku kepentingan; mendukung run lain dari Kesadaran ASEAN Survey; dan menyebarkan output dari Proyek Spotlight ASEAN.

27. Sekretariat ASEAN diminta dukungan Rapat tentang inisiatif untuk mengkompilasi dan publik menyebarkan daftar Coci bahan multimedia mendukung peningkatan kesadaran ASEAN dalam mendukung meningkatkan profil Coci dan untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang cara untuk mengakses bahan. Kertas informasi dari Sekretariat ASEAN muncul sebagai LAMPIRAN P-7.
28. Filipina menyatakan dukungannya terhadap inisiatif untuk mengkompilasi dan menyebarkan bahan multimedia yang tersedia di peningkatan kesadaran ASEAN. Selanjutnya, ia mengantisipasi update tentang pengaturan mekanisme koordinasi antara sektor informasi dan ketiga pilar ASEAN untuk pelaksanaan lebih efektif dari ACMP.
29. Rapat mencatat bahwa Sekretariat ASEAN akan beredar informasi lebih lanjut tentang dukungan Coci untuk implementasi ACMP.

AGENDA ITEM 6: PELAKSANAAN RENCANA INDUK PADA KONEKTIVITAS ASEAN

30. Sekretariat ASEAN menginformasikan Rapat bahwa Virtual Learning Resource Centre ASEAN (AVLRC) merupakan bagian dari pelaksanaan Rencana Induk pada Konektivitas ASEAN (MPAC). Generasi konten dari AVLRC telah difokuskan pada pengumpulan informasi yang tersedia yang dapat dimasukkan ke dalam website. Sebuah sesi pelatihan untuk divisi yang relevan di Sekretariat ASEAN dijadwalkan pada bulan November 2015 untuk memungkinkan petugas meja untuk mengelola konten AVLRC ini. The AVLRC situs demo akan ditransfer dari URL sementara nya (<http://avlrc.osbholding.com/>) ke server Sekretariat ASEAN di Januari 2016 dengan URL <http://learning.asean.org>. Konten memperbarui dan administrasi oleh Sekretariat ASEAN akan menjadi proses yang terus menerus dan ketika informasi baru tersedia.



to the celebration of ASEAN's 50th anniversary, the COCI could further support ACMP implementation. Possible focus areas of support may include: localization of multimedia content through language translation; cross-pillar information dissemination by developing more content about the economic and political benefits of the ASEAN Community (AC); highlighting success stories of AC; utilizing culture as a platform to communicate cross-sector messages; strengthening engagement of stakeholders; supporting another run of the ASEAN Awareness Survey; and disseminating the outputs of the ASEAN Spotlight Project.

27. *The ASEAN Secretariat requested the Meeting's endorsement of the initiative to compile and publicly disseminate a list of COCI multimedia materials supporting ASEAN awareness-raising in support of raising the profile of COCI and to inform the public of the means to access the materials. The information paper of the ASEAN Secretariat appears as ANNEX P-7.*
28. *The Philippines expressed its support to the initiative to compile and disseminate available multimedia materials on ASEAN awareness-raising. Further, it is anticipating updates on setting up a coordination mechanism between the information sector and all three ASEAN Pillars for more effective implementation of the ACMP.*
29. *The Meeting took note that the ASEAN Secretariat will circulate further information on COCI support for ACMP implementation.*

AGENDA ITEM 6: IMPLEMENTATION OF THE MASTER PLAN ON ASEAN CONNECTIVITY

30. *The ASEAN Secretariat informed the Meeting that the ASEAN Virtual Learning Resource Centre (AVLRC) is part of the implementation of the Master Plan on ASEAN Connectivity (MPAC). Content generation of the AVLRC has been focused on gathering available information that can be incorporated into the website. A training session for relevant divisions at the ASEAN Secretariat is scheduled in November 2015 to enable desk officers to manage the AVLRC's content. The AVLRC demo site will be transferred from its temporary URL (<http://avlrc.osbholding.com/>) to the ASEAN Secretariat server in January 2016 with the URL <http://learning.asean.org>. Content updating and administration by the ASEAN Secretariat will be a continuous process and when new information is available.*



31. Pertemuan mencatat informasi bersama oleh Sekretariat ASEAN yang salah satu dimensi dari Master Plan on ASEAN Connectivity adalah untuk “Meningkatkan People-to-People Connectivity”, dengan Strategi 1 berfokus pada mempromosikan lebih dalam intra-ASEAN sosial dan pemahaman budaya.
32. Sekretariat ASEAN menginformasikan Rapat bahwa di antara update kunci pada langkah-langkah kunci tertentu di bawah Strategi 1 meliputi: pengembangan, dan sosialisasi, Kurikulum ASEAN Sourcebook; pengembangan Studi ASEAN Course untuk mahasiswa; kegiatan yang berkaitan dengan Komunitas ASEAN 2015 launching; Program ACMP pada juru bicara, alat multimedia untuk kesadaran ASEAN, ASEAN Spotlight, dan Sumber Daya ASEAN Kit di situs ASEAN; dan forum di media sosial. Perumusan agenda pasca-2015 pada konektivitas ASEAN saat ini sedang berlangsung dan dijadwalkan akan selesai pada April 2016. Makalah informasi dari Sekretariat ASEAN muncul sebagai LAMPIRAN P-8.
33. Pertemuan mencatat saran dari Brunei untuk membuat versi digital dari ASEAN Quest tersedia secara *online*.

AGENDA ITEM 7: KERANGKA ACUAN DARI ASEAN-Coci

34. Pertemuan mencatat presentasi dari Sekretariat ASEAN di *highlights* dari revisi ASEAN Coci Kerangka Acuan (TOR), yakni dengan:
Sebuah. The Coci adalah sebuah badan ASEAN dengan tujuan untuk diperluas untuk mencakup “mempromosikan citra ASEAN”;
 - b. Media telah ditambahkan ke ladang Coci tentang kerjasama, di atas bidang yang sudah ada budaya dan informasi;
 - c. The Coci yang sub-komite atau ad-hoc teknis atau ahli kelompok harus fokus pada berbagi dan bertukar pengetahuan kolektif budaya, seni dan media;
 - d. The Coci akan mengelola dan meninjau dana di bawah ACF dan dana lain yang relevan dari sumber non-pemerintah;
 - e. The Coci akan bekerja sama dengan organisasi-organisasi non-pemerintah, dan budaya, seni dan lembaga media untuk mengejar tujuannya; dan
 - f. The Coci harus melapor dan mengambil bimbingan dari AMCA dan AMRI.
35. Rapat mencatat peran SOMCA dan SOMRI vis-à-vis Coci dan sub-komite yang:
 - a. Isu kebijakan: SOMCA dan SOMRI akan menganalisis dan mempertimbangkan isu-isu kebijakan sementara Coci akan melaksanakan proyek-proyek menangani isu-isu kebijakan;



31. *The Meeting took note of the information shared by the ASEAN Secretariat that one of the dimensions of the Master Plan on ASEAN Connectivity is to “Enhance People-to-People Connectivity”, with Strategy 1 focusing on promoting deeper intra-ASEAN social and cultural understanding.*
32. *The ASEAN Secretariat informed the Meeting that among the key updates on the specific key measures under Strategy 1 include: development of, and socialisation on, the ASEAN Curriculum Sourcebook; development of an ASEAN Studies Course for university students; activities related to the ASEAN Community 2015 launching; ACMP programmes on spokespersons, multimedia tools for ASEAN awareness, ASEAN Spotlight, and ASEAN Resource Kit on the ASEAN website; and forum on social media. The formulation of the post-2015 agenda on ASEAN connectivity is currently on-going and is scheduled to be completed in April 2016. The information paper of the ASEAN Secretariat appears as ANNEX P-8.*
33. *The Meeting took note of the suggestion of Brunei Darussalam on making a digital version of ASEAN Quest available online.*

AGENDA ITEM 7: TERMS OF REFERENCE OF THE ASEAN-COCI

34. *The Meeting took note of the presentation of the ASEAN Secretariat on the highlights of the revised ASEAN COCI Terms of Reference (TOR), to with:*
 - a. *The COCI is an ASEAN body with its objective to be expanded to include “promoting the image of ASEAN”;*
 - b. *Media has been added to the COCI’s fields of cooperation, on top of the already existing fields of culture and information;*
 - c. *The COCI’s sub-committees or ad-hoc technical or experts group shall focus on sharing and exchanging collective knowledge of culture, arts and media;*
 - d. *The COCI shall manage and review funding under the ACF and other relevant funds from non-governmental resources;*
 - e. *The COCI shall cooperate with non-governmental organisations, and culture, arts and media agencies to pursue its objectives; and*
 - f. *The COCI shall report to and take guidance from AMCA and AMRI.*
35. *The Meeting took note of the roles of SOMCA and SOMRI vis-à-vis the COCI and its sub-committees:*
 - a. *Policy issues: SOMCA and SOMRI will analyse and consider policy issues while the COCI will implement projects addressing policy issues;*

- b. Review dan persetujuan proyek berdasarkan sumber dana: SOMCA dan SOMRI akan menangani dana pemerintah (misalnya dana ASEAN DP) dan Coci akan menangani Fund ASEAN Budaya (ACF) dan dana dari non-pemerintah atau sumber swasta; dan
 - c. Proyek yang didukung oleh dana pemerintah dan dana non-pemerintah dan didanai oleh ACF dilaksanakan oleh Coci. Kertas informasi dari Sekretariat ASEAN muncul sebagai LAMPIRAN P-9.
36. Rapat mencatat pandangan Indonesia yang direvisi Coci TOR mendukung upaya penguatan dalam meningkatkan kesadaran ASEAN dengan melibatkan semua bentuk media. Indonesia lanjut bersama perjanjian pada terlibat organisasi non-pemerintah dan pemuda dalam pekerjaan Coci ini.
37. Rapat dipertimbangkan dan didukung direvisi ASEAN Coci TOR yang muncul sebagai LAMPIRAN P-10.

AGENDA ITEM 8: ASEAN BUDAYA FUND

8.1 Status Dana Budaya ASEAN

38. ASEAN Sekretariat, yang diwakili oleh Ibu Heny Suwardi, Kepala Divisi Keuangan dan Anggaran, tersedia update pada status Dana Budaya ASEAN. Kinerja investasi ACF 2008-2015 telah berfluktuasi, tapi rata-rata selama periode yang telah menerima 3,09 persen.
39. Rapat menyetujui tahunan Biaya Pengelolaan Dana sekitar Rp 190.000.
40. Pertemuan mencatat informasi bersama oleh Sekretariat ASEAN bahwa ACF perkiraan FY2016 untuk SCC, SCI dan proyek lainnya adalah USD 876.000.
41. Pertemuan mencatat bahwa pencairan untuk ACF FY2015 pada 31 Oktober 2015 adalah sebagai berikut:

Disetujui Anggaran	Disetujui	Pencairan	Sisa
Proyek SCC	392,829.00	334,829.00	58.000
Proyek SCI	419,140.00	243,100.00	176.040
Proyek lainnya	23,000.00	13,511.32	9,488.68
Jumlah	834,969.00	591,440.32	243,528.68

* di USD



- b. Review and approval of projects based on sources of funds: SOMCA and SOMRI will handle government funds (e.g. ASEAN DP funds) and the COCI will handle the ASEAN Cultural Fund (ACF) and funds from non-government or private sector sources; and
 - c. Projects supported by government funds and non-government funds and funded by the ACF shall be implemented by the COCI. The information paper of the ASEAN Secretariat appears as ANNEX P-9.
36. The Meeting took note of the views of Indonesia that the revised COCI TOR supports the strengthening efforts in raising ASEAN awareness by involving all forms of media. Indonesia further shared its agreement on engaging non-government organisations and the youth in COCI's work.
37. The Meeting considered and endorsed the revised ASEAN COCI TOR that appears as ANNEX P-10.

AGENDA ITEM 8: ASEAN CULTURAL FUND

8.1 Status of the ASEAN Cultural Fund

38. The ASEAN Secretariat, represented by Ms. Heny Suwardi, Head of Finance and Budget Division, provided update on the status of ASEAN Cultural Fund. The investment performance of ACF from 2008 to 2015 has been fluctuating, but on average during that period it has earned 3.09 per cent.
39. The Meeting approved the annual Fund Management Fee of approximately USD 190,000.
40. The Meeting noted the information shared by the ASEAN Secretariat that the ACF FY2016 forecast for SCC, SCI and other projects is USD 876,000.
41. The Meeting noted that the disbursement for ACF FY2015 as of 31 October 2015 is as follows:

Approved Budget	Approved	Expended	Balance
SCC Project	392,829.00	334,829.00	58.000
SCI Project	419,140.00	243,100.00	176.040
Others	23,000.00	13,511.32	9,488.68
Amount	834,969.00	591,440.32	243,528.68

* In USD



8.2 Laporan Rapat 13 Dana Advisory Group (FAG) Rapat ACF dan ADF

42. Sekretariat ASEAN penjelasan Rapat pada hasil-12 Dana Rapat Advisory Group diselenggarakan pada 11-12 Maret 2015 di Bangkok, Thailand.

8.3 Proyek dengan Tertunda Penyelesaian dan Keuangan Laporan

43. Pertemuan mencatat laporan dari Sekretariat ASEAN yang dari nilai total USD 2.818.619 proyek ACF pada 31 Oktober 2015, nilai proyek yang tidak dilaporkan adalah USD 1.335.830.
44. Pertemuan mencatat informasi bersama oleh Sekretariat ASEAN bahwa Standard Operating Procedures pada Proyek Keuangan Pencairan dan Pelaporan (SOP PFDR) menyatakan bahwa untuk proyek-proyek yang akan dilaksanakan dalam waktu 12 bulan, 90 persen dana akan dicairkan setelah pengajuan permohonan pencairan; dan 10 persen akan dicairkan setelah penyampaian laporan keuangan dalam waktu 60 hari setelah proyek telah dilaksanakan sepenuhnya. Kegagalan lembaga pelaksana untuk mematuhi prosedur pelaporan keuangan akan menghasilkan dana untuk proyek-proyek berikutnya yang akan dipotong.
45. Pertemuan mencatat informasi bersama oleh Sekretariat ASEAN bahwa dana rumus pencairan 90-10 persen akan efektif pada bulan Desember 2015 dan meliputi semua proyek termasuk yang sedang berlangsung proyek. Presentasi dari Sekretariat ASEAN untuk Agenda Item 8,1-8,3 muncul sebagai LAMPIRAN P-11.

AGENDA ITEM 9: PENERAPAN THE LAPORAN DARI SUB-KOMITE RAPAT BUDAYA

46. Singapura melaporkan hasil dari SCC Rapat 16. Laporan ini muncul sebagai LAMPIRAN P-12.
47. Indonesia melaporkan hasil Rapat SCC dari 50 Coci. Draft laporan muncul sebagai LAMPIRAN P-13.
48. Pertemuan mengadopsi laporan SCC Rapat 16, dan diadopsi pada prinsipnya laporan Rapat SCC dari 50 Coci.



8.2 Report of the 13th Meeting of the Fund Advisory Group (FAG) Meeting of the ACF and ADF

42. The ASEAN Secretariat briefed the Meeting on the outcome of the 12th Fund Advisory Group Meeting held on 11-12 March 2015 in Bangkok, Thailand.

8.3 Projects with Pending Completion and Financial Reports

43. The Meeting took note of the report of the ASEAN Secretariat that of the total value of USD 2,818,619 ACF projects as of 31 October 2015, the unreported project value is USD 1,335,830.
44. The Meeting took note of the information shared by the ASEAN Secretariat that the Standard Operating Procedures on Project Financial Disbursement and Reporting (SOP PFDR) states that for projects to be implemented within 12 months, 90 per cent of funds will be disbursed following the submission of disbursement request; and 10 per cent will be disbursed following the submission of financial reports within 60 days after the project has been fully implemented. Failure of the implementing agency to comply with financial reporting procedures will result in funds for next projects to be withheld.
45. The Meeting took note of the information shared by the ASEAN Secretariat that the 90-10 percentage fund disbursement formula will be effective in December 2015 and covers all projects including on-going projects.
- The presentation of the ASEAN Secretariat for Agenda Items 8.1 to 8.3 appears as ANNEX P-11.

AGENDA ITEM 9: ADOPTION OF THE REPORTS OF THE SUB-COMMITTEE ON CULTURE MEETINGS

46. Singapore reported the outcomes of the 16th SCC Meeting. The report appears as ANNEX P-12.
47. Indonesia reported the outcomes of the SCC Meeting of the 50th COCI. The draft report appears as ANNEX P-13.
48. The Meeting adopted the report of the 16th SCC Meeting, and adopted in principle the report of the SCC Meeting of the 50th COCI.

AGENDA ITEM 10: PENERAPAN THE LAPORAN DARI SUB-KOMITE RAPAT INFORMASI

49. Indonesia melaporkan hasil Rapat SCI 16 dan Rapat SCI dari 50 Coci. Laporan SCI muncul sebagai LAMPIRAN P-14 dan P-masing ANNEX 15.
50. Rapat mengadopsi laporan dari SCI Rapat 16, dan diadopsi pada prinsipnya laporan Rapat SCI dari 50 Coci.

AGENDA ITEM 11: PERTIMBANGAN PERSYARATAN ANGGARAN UNTUK FY2016

51. Pertemuan mengambil catatan briefing dari Sekretariat ASEAN bahwa total anggaran yang tersedia untuk FY2016 adalah USD 938.031, yang berasal dari:

ACF Penghasilan	876.000
Menyimpan dari TA 2015	62031
	938.031
52. Berikut adalah daftar proyek SCC diusulkan untuk ACF FY2016:

No.	Nama proyek	Pemerintah	Unitas Anggaran Dialokasikan Untuk
1.	Rapat 17 Sub-Komite Kebudayaan (17 SCC)	Thailand	23,000.00
2.	Workshop Pelestarian Akses ke Arsip Records untuk Negara ASEAN	Singapura	45,000.00
3.	Belajar dari Ahli Budaya	Indonesia	60,370.00
4.	ASEAN Youth Heritage Pemimpin-Phase 2	Malaysia	90,000.00
5.	ASEAN Kecil dan Menengah Budaya Usaha (SMCEs) Caravan	Filipina	79,023.00
6.	Reviving Sculpture Symposium ASEAN: The Missing ASEAN Sculptures	Brunei	25,955.05
7.	Universitas ASEAN Mahasiswa Forum Tangible Warisan Budaya	Kamboja	58,026.00
8.	ASEAN Musik Kontemporer Konser Muda Tekstil Proyek	Laos	56,458.50
9.	Dana tambahan untuk ASEAN	Malaysia	10,000.00
	Total		447,832.55



AGENDA ITEM 10: ADOPTION OF THE REPORTS OF THE SUB-COMMITTEE ON INFORMATION MEETINGS

49. Indonesia reported the outcomes of the 16th SCI Meeting and the SCI Meeting of the 50th COCI. The SCI reports appear as ANNEX P-14 and ANNEX P-15 respectively.
50. The Meeting adopted the report of the 16th SCI Meeting, and adopted in principle the report of the SCI Meeting of the 50th COCI.

AGENDA ITEM 11: CONSIDERATION OF BUDGET REQUIREMENTS FOR FY2016

51. The Meeting took note the briefing of the ASEAN Secretariat that the total available budget for FY2016 is USD 938,031, which derived from:

ACF Income	876,000
Saving from FY 2015	62,031
	938,031

52. Below is the list of SCC projects proposed for ACF FY2016:

No.	Project Name		
1.	Meeting of 17 Sub-Committee Cultural (17 SCC)	Thailand	23,000.00
2.	Workshop of Access Preservation to Records Archive for ASEAN Countries	Singapore	45,000.00
3.	Learn from Cultural Experts	Indonesia	60,370.00
4.	ASEAN Youth Heritage Leader – Phase 2	Malaysia	90,000.00
5.	ASEAN Small and Medium Cultural Enterprises (SMCEs) Caravan	Philippines	79,023.00
6.	Reviving Sculpture Symposium ASEAN: The Missing ASEAN Sculptures	Brunei	25,955.05
7.	ASEAN University Student’s Forum on Tangible Cultural Heritage	Cambodia	58,026.00
8.	Project of ASEAN Contemporary Music Concert	Laos	56,458.50
9.	Additional fund for ASEAN	Malaysia	10,000.00
	Total Amount		447,832.55



53. Berikut adalah daftar proyek yang diusulkan untuk SCI ACF FY2016:

No.	Nama proyek	Partisipasi	Biaya Anggaran Perkiraan (USD)
1	Rapat 17 Sub Komite Informasi (17 SCI)	Laos	23,000.00
2	ASEAN Television News: Mengintegrasikan, Menginformasikan, Menginspirasi (TA 2016)	Brunei	50,000.00
3	Suara ASEAN: Melampaui Batas (VOABB) TA 2016	Brunei	40,000.00
4	7 Quiz ASEAN (Level Regional)	Laos	80,000.00
5	Colours of ASEAN 2 (Malaysia)	Malaysia	50,000.00
6	ASEAN Blogger Efek Tahap Program 1	Indonesia	25,340.00
7	Pengembangan "Kami ASEAN" Aplikasi di Ponsel	Brunei	40,820.00
8	ASEAN Streamline *	Viet Nam	45,000.00
9	ASEAN Kosakata Kompilasi	Laos	36,900.00
10	Forum Memaksimalkan ASEAN Jaringan TV Nasional dalam Mendukung Integrasi ASEAN dan HUT ke-50 Pendiri ASEAN	Filipina	22,722.00
Total			413,782.00

54. Pertemuan mencatat informasi bersama oleh Sekretariat ASEAN bahwa proposal proyek berjudul ASEAN Streamline tunduk pada kesepakatan semua AMS. Batas waktu target konfirmasi akhir dari AMS usulan revisi adalah 15 Desember 2015.

55. Rapat dipertimbangkan dan didukung alokasi anggaran berikut (dalam USD):

SCC	Proyek	447,832.55
SCI	Proyek	413,782.00
FAG	Rapat	23,000.00

56. Pertemuan mendukung Komite ASEAN Wakil Tetap (CPR), total anggaran USD 884,614.55 untuk proyek-proyek di atas dan kegiatan untuk FY2016.

57. Rapat sepakat bahwa saldo USD 53,416.45 akan dibawa ke ASEAN-Coci anggaran FY2017.



53. Below is the list of SCI projects proposed for ACF FY2016:

No.	Project Name	Initiator	Proposed Budget Cost (in USD)
1	The 17 th meeting of the Sub Committee on Information	Laos	23,000.00
2	ASEAN Television News : Integrating, Informing, Inspiring (TA 2016)	Brunei	50,000.00
3	ASEAN's voice: exceed the limit (VOABB) TA 2016	Brunei	40,000.00
4	7 ASEAN Quiz (Regional Level)	Laos	80,000.00
5	Colours of ASEAN 2 (Malaysia)	Malaysia	50,000.00
6	ASEAN Blogger Effect of the first program step	Indonesia	25,340.00
7	The development of "WE ASEAN" application in cellular phone	Brunei	40,820.00
8	ASEAN Streamline *	Viet Nam	45,000.00
9	ASEAN Glossary Compilation	Laos	36,900.00
10	Forum of Maximizing ASEAN National TV Network to Support ASEAN Integration and 50 th Anniversary of ASEAN Founder	Filipina	22,722.00
Total Amount			413,782.00

54. The Meeting took note of the information shared by the ASEAN Secretariat that the project proposal entitled ASEAN Streamline is subject to agreement of all AMS. The target deadline for final confirmation of AMS on the revised proposal is 15 December 2015.

55. The Meeting considered and endorsed the following budget allocation (in USD):

SCC	Projects	447,832.55
SCI	Projects	413,782.00
FAG	Meeting	23,000.00

56. The Meeting endorsed to the ASEAN Committee of Permanent Representatives (CPR), a total budget of USD 884,614.55 for the above projects and activities for FY2016.

57. The Meeting agreed that the remaining balance of USD 53,416.45 will be carried to ASEAN-COCI FY2017 budget.



AGENDA ITEM 12: HAL LAINNYA

12.1 Prioritas Disarankan dari ACF di FY2017

58. Sekretariat ASEAN menyarankan bahwa Coci bisa membuat konsep proyek regional terkait dengan peringatan 50 tahun ASEAN yang dapat dipertimbangkan sebagai prioritas untuk pendanaan ACF di FY2017.
59. Rapat mencatat saran dari Sekretariat ASEAN yang Coci Filipina, sebagai Ketua ASEAN pada tahun 2017, mengkoordinasikan upaya Coci dalam merayakan ulang tahun ke-50 ASEAN.
60. Sekretariat ASEAN menginformasikan Rapat yang Terbaik Performing Arts seri selalu diselenggarakan di Jakarta. Itu diusulkan bahwa program dibawa ke lain AMS untuk itu untuk menjangkau khalayak yang lebih luas mulai tahun 2017 di Filipina sebagai Ketua ASEAN.
61. Rapat mencatat saran dari Sekretariat ASEAN yang dana benih tahunan USD 50.000 dialokasikan dari dana ACF tersedia dari SCC untuk pelaksanaan Terbaik Seni Pertunjukan di AMS.

Kertas informasi dari Sekretariat ASEAN muncul sebagai LAMPIRAN P-16.

62. Filipina menyambut saran untuk itu untuk mengkoordinasikan inisiatif Coci terkait dengan perayaan ulang tahun ke-50 ASEAN. Hal ini juga awalnya diberitahu Rapat yang akan mengusulkan untuk pendanaan ACF untuk FY2017 produksi video peringatan 50 tahun ASEAN, sejalan dengan rekomendasi dari Kelompok Kerja SOMRI Informasi, Media dan Pelatihan.
63. Pertemuan mencatat informasi dari Filipina yang terbuka untuk memegang Terbaik Kinerja Arts selama nya ASEAN Keketuaan pada 2017.
64. Brunei bersama pandangannya bahwa kinerja budaya bawah Festival ASEAN telah menjadi kegiatan rutin dari Coci ASEAN. Brunei disarankan untuk mengubah Festival ASEAN ke Best of Performing Arts dan Filipina akan menjadi negara pertama yang menerapkannya.
65. Rapat diminta Sekretariat ASEAN untuk mengkompilasi semua komentar dan saran dan meja ini untuk SCC Rapat 17 untuk membahas lebih lanjut.



AGENDA ITEM 12: OTHER MATTERS

12.1 Suggested Priorities of ACF in FY2017

58. *The ASEAN Secretariat suggested that the COCI could conceptualise regional projects related to the 50th anniversary of ASEAN that could be considered as priorities for ACF funding in FY2017.*
59. *The Meeting took note of the suggestion of the ASEAN Secretariat that COCI Philippines, as the ASEAN Chair in 2017, coordinate the efforts of the COCI in celebrating ASEAN's 50th anniversary.*
60. *The ASEAN Secretariat informed the Meeting that the Best of Performing Arts series has always been held in Jakarta. It was proposed that the programme be brought to other AMS for it to reach a wider audience starting in 2017 in the Philippines as ASEAN Chair.*
61. *The Meeting took note of the suggestion of the ASEAN Secretariat that an annual seed fund of USD 50,000 be allocated from the available ACF funds of the SCC for the implementation of the Best of Performance Arts in AMS.*

The information paper of the ASEAN Secretariat appears as ANNEX P-16.

62. *Filipina menyambut saran untuk itu untuk mengkoordinasikan inisiatif Coci terkait dengan perayaan ulang tahun ke-50 ASEAN. Hal ini juga awalnya diberitahu Rapat yang akan mengusulkan untuk pendanaan ACF untuk FY2017 produksi video peringatan 50 tahun ASEAN, sejalan dengan rekomendasi dari Kelompok Kerja SOMRI Informasi, Media dan Pelatihan.*
63. *The Meeting took note of the information from the Philippines that it is open to holding the Best of Performance Arts during its ASEAN Chairmanship in 2017.*
64. *Brunei Darussalam shared its view that cultural performance under the ASEAN Festival has been a regular activity of the ASEAN COCI. Brunei Darussalam suggested to transform the ASEAN Festival into the Best of Performing Arts and the Philippines will be the first country to implement it.*
65. *The Meeting requested the ASEAN Secretariat to compile all comments and suggestions and table these for the 17th SCC Meeting to further discuss.*



12.2 ASEAN Budaya dan Seni Dialog Kerjasama

66. Sekretariat ASEAN menginformasikan Rapat bahwa sebagai langkah awal untuk terlibat LSM dan lembaga-lembaga swasta sebagai mitra mungkin, itu akan mengatur Budaya dan Seni Kerjasama ASEAN Dialog pada tahun 2016 untuk ASEAN-Coci dan mitra lainnya mungkin untuk:
Sebuah. Mengambil stok lembaga regional yang merupakan mitra potensial dari sektor budaya ASEAN;
b. Lembaga kebudayaan singkat daerah tentang tujuan dan inisiatif dari sektor budaya ASEAN; dan
c. Jelajahi kemitraan dengan lembaga-lembaga budaya daerah untuk mengejar kegiatan yang saling melengkapi.
67. Sekretariat ASEAN menginformasikan Rapat bahwa acara akan dipimpin oleh ASEAN-Coci Kursi dengan bantuan dari SCC Ketua dan Sekretariat ASEAN. Dialog ini akan diadakan di Sekretariat ASEAN Mei 2016. Biaya paket meeting yang akan ditanggung oleh Sekretariat ASEAN. Kertas informasi dari Sekretariat ASEAN muncul sebagai LAMPIRAN P-17.
68. Pertemuan didukung saran dari Sekretariat ASEAN untuk ACF FY2016 untuk mendanai partisipasi (pulang tiket pesawat dan per diem) dari SCC Chair dalam jumlah USD 910. Dengan demikian, anggaran akhir diajukan untuk dipertimbangkan / dukungan dari ASEAN Komite Wakil Tetap (CPR) akan USD 885,524.55 untuk proyek-proyek dan kegiatan untuk FY2016. Sisa USD 52,506.45 akan dibawa ke ACF anggaran FY2017.
69. Pertemuan mencatat persetujuan dari Indonesia untuk mendukung kunjungan budaya setengah hari di atau sekitar Jakarta setelah Dialog.
70. Myanmar memberitahu Rapat yang akan mengusulkan sebuah proyek di Rapat SCC 17 tentang bagaimana budaya dapat mendukung manajemen risiko bencana dan bahwa hal itu mengundang ide-ide yang relevan dari Coci.
71. Berikut ini adalah sisi-peristiwa Pertemuan ke-50 ASEAN Coci:
 - a. Sebuah. Pameran Citation Desain Arsitektur biasa Mencerminkan East Asia Identitas
 - b. Presentasi Awards untuk pemenang Citation Desain Arsitektur biasa Mencerminkan East Asia Identitas
 - c. Penyajian ASEAN Television News Awards



12.2 ASEAN Culture and Arts Cooperation Dialogue

66. *The ASEAN Secretariat informed the Meeting that as an initial step to engage NGOs and private institutions as possible partners, it will organise the ASEAN Culture and Arts Cooperation Dialogue in 2016 for ASEAN-COCI and other possible partners to:*
 - a. *Take stock of regional institutions that are potential partners of the ASEAN culture sector;*
 - b. *Brief regional cultural institutions about the objectives and initiatives of ASEAN's cultural sector; and*
 - c. *Explore partnership with regional cultural institutions to pursue complementary activities.*
67. *The ASEAN Secretariat informed the Meeting that the event will be chaired by the ASEAN-COCI Chair with assistance of SCC Chair and the ASEAN Secretariat. The Dialogue is to be held at the ASEAN Secretariat in May 2016. The cost of the meeting package is to be borne by the ASEAN Secretariat. The information paper of the ASEAN Secretariat appears as ANNEX P-17.*
68. *The Meeting supported the suggestion of the ASEAN Secretariat for ACF FY2016 to fund the participation (return airfare and per diem) of the SCC Chair in the amount of USD 910. As such, the final budget submitted for consideration/endorsement of the ASEAN Committee of Permanent Representatives (CPR) will be USD 885,524.55 for projects and activities for FY2016. The remaining balance of USD 52,506.45 will be carried to ACF FY2017 budget.*
69. *The Meeting took note of the concurrence of Indonesia to support the half-day cultural visit in or around Jakarta after the Dialogue.*
70. *Myanmar informed the Meeting that it will propose a project in the 17th SCC Meeting on how culture could support disaster risk management and that it invites relevant ideas from the COCI.*
71. *The following were the side-events of the 50th Meeting of the ASEAN COCI:*
 - a. *Exhibition of Citation of Excellent Architectural Design Reflecting East Asian Identity*
 - b. *Presentation of Awards for the winners of the Citation of Excellent Architectural Design Reflecting East Asian Identity*
 - c. *Presentation of the ASEAN Television News Awards*



AGENDA ITEM 13: TANGGAL DAN TEMPAT DARI PERTEMUAN 51ST DARI ASEAN Coci

72. Laos memberitahu Rapat yang akan menjadi tuan rumah Pertemuan ke-51 dari Coci ASEAN pada bulan November 2016. AMS akan diberitahu tentang tanggal dan tempat melalui Sekretariat ASEAN pada waktunya.

Penutupan

73. Ketua menyampaikan apresiasi yang mendalam atas partisipasi para delegasi dalam Rapat. Dia mengucapkan terima kasih kepada Sekretariat ASEAN dan panitia untuk bantuan mereka dalam memegang Rapat.
74. Wakil Ketua mengucapkan terima kasih kepada tuan rumah untuk sambutan hangat dan perhotelan. Dia mengucapkan terima kasih kepada panitia dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Indonesia dan Sekretariat ASEAN atas dukungan mereka dalam membuat Rapat sukses. Dia mengatakan bahwa dukungan kolektif dari AMS untuk kegiatan sektor budaya dan informasi akan memberikan kontribusi untuk meningkatkan kesadaran ASEAN dan mengembangkan pemahaman yang lebih di antara masyarakat ASEAN dan mempromosikan komunitas solidaritas dan rasa persatuan.
75. Atas nama AMS, Filipina mengucapkan terima kasih kepada Ketua untuk hosting sukses dan perhotelan. Hal ini juga mengucapkan terima kasih kepada Sekretariat ASEAN untuk bekerja dan efisiensi mereka. Ini menyatakan terima kasih kepada AMS untuk kerjasama mereka terus.
76. Pertemuan diadakan dalam semangat tradisional keramahan, persatuan dan kerjasama.



AGENDA ITEM 13: DATE AND VENUE OF THE 51ST MEETING OF THE ASEAN COCI

72. Lao PDR informed the Meeting that it will host the 51st Meeting of the ASEAN COCI in November 2016. The AMS will be informed of the dates and venue via the ASEAN Secretariat in due course.

Closing

73. The Chair expressed his deep appreciation for the delegates' participation in the Meeting. He thanked the ASEAN Secretariat and the organising committee for their assistance in holding the Meeting.
74. The Vice-Chair expressed his thanks to the host for the warm welcome and hospitality. He thanked the organising committee of the Ministry of Education and Culture, Indonesia and the ASEAN Secretariat for their support in making the Meeting successful. He said that the collective support of the AMS to the activities of the culture and information sectors will contribute to raising ASEAN awareness and develop deeper understanding among ASEAN peoples and promote a community of solidarity and a sense of unity.
75. On behalf of the AMS, the Philippines thanked the Chair for the successful hosting and the hospitality. It also thanked the ASEAN Secretariat for their work and efficiency. It expressed its gratitude to the AMS for their continued cooperation.
76. The Meeting was held in the traditional spirit of cordiality, unity and cooperation.



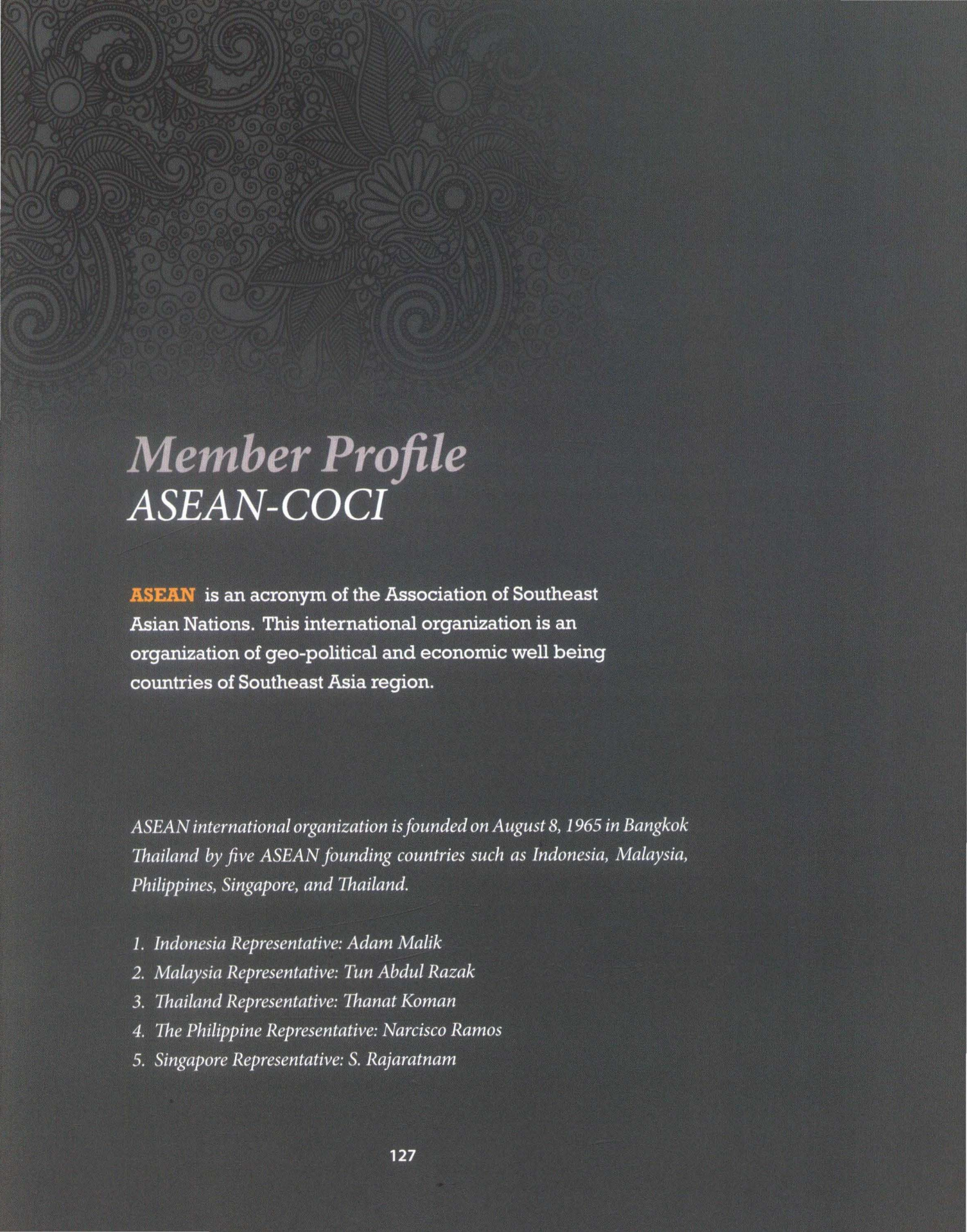
Profil Negara Anggota ASEAN-COCI

ASEAN merupakan sebuah singkatan dari Association of Southeast Asian Nations yang arti dalam bahasa Indonesianya adalah Perhimpunan Bangsa-bangsa di Asia Tenggara. Organisasi internasional ini merupakan organisasi geo-politik dan juga ekonomi negara-negara yang berada dikawasan Asia Tenggara.



rganisasi internasional ASEAN didirikan pada 8 Agustus 1965 di Kota Bangkok Thailand oleh 5 negara pendiri ASEAN seperti Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan juga Thailand.

1. Perwakilan Indonesia : Adam Malik
2. Perwakilan Malaysia : Tun Abdul Razak
3. Perwakilan Thailand : Thanat Koman
4. Perwakilan Filipina : Narcisco Ramos
5. Perwakilan Singapura : S. Rajaratnam



Member Profile

ASEAN-COCI

ASEAN is an acronym of the Association of Southeast Asian Nations. This international organization is an organization of geo-political and economic well being countries of Southeast Asia region.

ASEAN international organization is founded on August 8, 1965 in Bangkok Thailand by five ASEAN founding countries such as Indonesia, Malaysia, Philippines, Singapore, and Thailand.

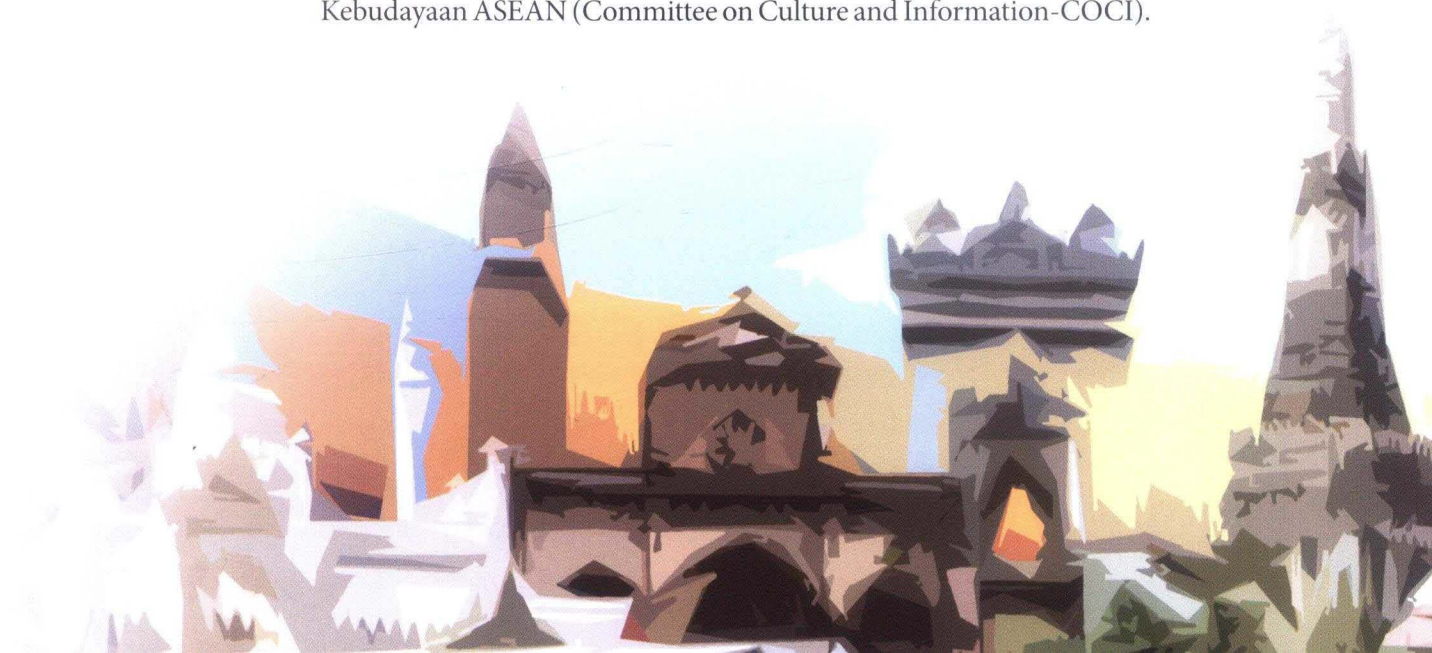
- 1. Indonesia Representative: Adam Malik*
- 2. Malaysia Representative: Tun Abdul Razak*
- 3. Thailand Representative: Thanat Koman*
- 4. The Philippine Representative: Narcisco Ramos*
- 5. Singapore Representative: S. Rajaratnam*



ASEAN terus berkembang dari masa ke masa dan saat ini telah beranggotakan 10 negara, satu calon negara anggota, dan satu negara pengamat (masing-masing adalah Timor Leste dan Papua New Guinea).

Tujuan negara-negara di kawasan Asia Tenggara membentuk ASEAN adalah untuk meningkatkan pertumbuhan sektor ekonomi, kemajuan dalam bidang sosial, pengembangan kebudayaan masing-masing negara, memajukan perdamaian dan stabilitas didalam kawasan serta membahas keanekaragaman secara damai.

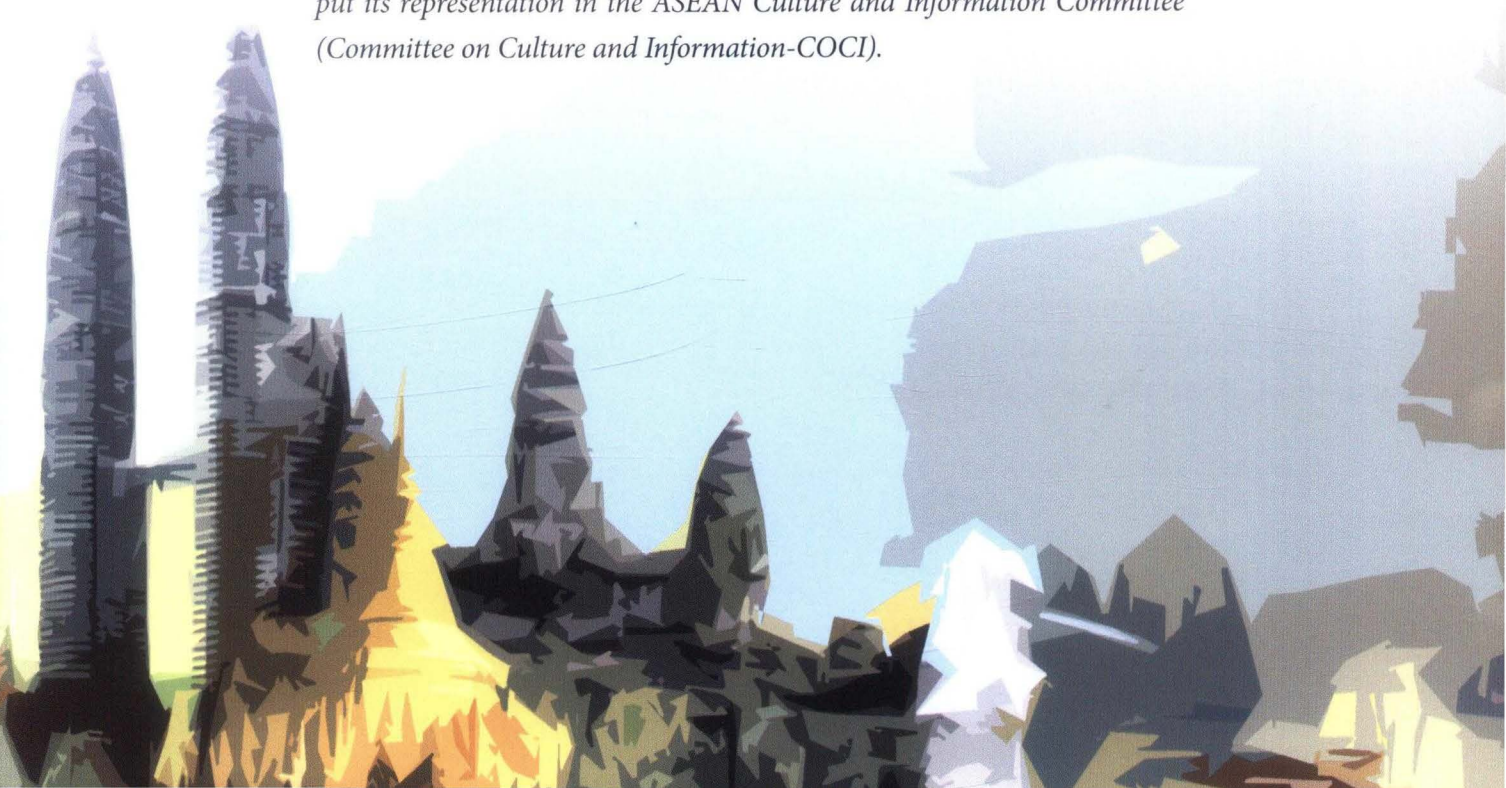
Negara-negara yang sudah tergabung dalam ASEAN otomatis juga menempatkan perwakilannya dalam Komite Informasi dan Kebudayaan ASEAN (Committee on Culture and Information-COCI).



ASEAN continues to evolve over time and currently has 10 member countries, the candidate member states and one observer state (respectively Timor Leste and Papua New Guinea).

Destination countries forming the ASEAN region of Southeast Asia is to enhance the growth sectors of the economy, progress in the areas of social, cultural development of each country, promote peace and stability in the region and discuss diversity peacefully.

Countries that are already incorporated in the automatic ASEAN also put its representation in the ASEAN Culture and Information Committee (Committee on Culture and Information-COCI).





BRUNEI DARUSSALAM

Brunei Darussalam merupakan negara pertama (diluar pemrakarsa) yang menjadi anggota ASEAN setelah berdirinya pada tahun 1967. Negara yang beribukota di Bandar Sri Begawan ini memiliki luas wilayah tidak lebih dari 6 ribu kilometer persegi dan jumlah penduduk kurang dari 500 ribu jiwa. Negara ini merdeka pada 1 Januari 1984 dengan bahasa resmi melayu dan mata uang Dollar Brunei.

Nama Resmi Negara	:	Brunei Darussalam
Tanggal Kemerdekaan	:	1 Januari 1984
Bentuk Pemerintahan	:	Monarki Konstitusional
Mata Uang	:	Dolar Brunei (BND)
Lagu Nasional	:	Allah Peliharakan Sultan
Bahasa	:	Melayu (bahasa resmi), Inggris, China

GEOGRAFI

Ibu Kota	:	Bandar Seri Begawan
Luas Wilayah	:	5.765 KM ²
Perbatasan	:	Laut China Selatan dan Malaysia

DEMOGRAFI

Jumlah Penduduk	:	422.675 jiwa (estimasi Juli 2014)
Pertumbuhan Penduduk	:	3,5 % (November 2007 est.)
Kelompok Etnis	:	Melayu 67 %, China 15 %, lain-lain 18 %
Agama	:	Islam (agama resmi) 67 %, Budha 13 %, Kristen 10 %, lain-lain 10 %

PEREKONOMIAN

Gross Domestic Product (GDP)	:	USD \$ 12.317 juta (Oktober 2007)
Pertumbuhan GDP	:	0,6 % (Oktober 2007)
GDP Perkapita	:	USD \$ 31.076 (Oktober 2007)



Brunei is the first country (outside the proponent) which is a member of ASEAN after its foundation in 1967. State capital in Bandar Sri Begawan has an area of no more than 6thousand square kilometers and a population of less than 500 thousand inhabitants. The country became independent on January 1, 1984 with the official languages is Malay and currency is Brunei Dollars.

<i>Country</i>	: <i>Brunei Darussalam</i>
<i>Independent Day</i>	: <i>1 January 1984</i>
<i>Form of Government</i>	: <i>Monarchy Constitutional</i>
<i>Currency</i>	: <i>Dollar Brunei (BND)</i>
<i>National Anthem</i>	: <i>Allah Peliharakan Sultan</i>
<i>Language</i>	: <i>Malay (official), English, Mandarin</i>

GEOGRAPHY

<i>Capital City</i>	: <i>Bandar Seri Begawan</i>
<i>Area</i>	: <i>5.765 KM2</i>
<i>Border</i>	: <i>South China Sea and Malaysia</i>

DEMOGRAPHY

<i>PPopulation</i>	: <i>422.675 inhabitants (estimated July 2014)</i>
<i>Population growth</i>	: <i>3,5 % (November 2007 est.)</i>
<i>Ethnicity</i>	: <i>Malay 67 %, China 15 %, others 18 %</i>
<i>Religion</i>	: <i>Muslim (official) 67 %, Buddhist 13 %, Christian 10 %, etc. 10 %</i>

ECONOMIC

<i>Gross Domestic Product (GDP)</i>	: <i>USD \$ 12.317 million (October 2007)</i>
<i>GDP Growth</i>	: <i>0,6 % (October 2007)</i>
<i>GDP Per Capita</i>	: <i>USD \$ 31.076 (October 2007)</i>



FILIPINA

Filipina merupakan salah satu negara pendiri ASEAN yang saat ini diwakili oleh Narciso Ramos. Negara kepulauan yang berada di utara Indonesia ini beribukota di Kota Bangkok dengan luas wilayahnya 300 ribu kilometer persegi dan jumlah penduduk lebih dari 100 juta jiwa. Pada umumnya bahasa yang digunakan disana adalah Tagalog dan Inggris, sedangkan mata uang resminya adalah Peso.

Nama Resmi Negara	: Republic of the Philippines
Tanggal Kemerdekaan	: 4 Juli 1946
Bentuk Pemerintahan	: Republik
Mata Uang	: Peso (PHP)
Lagu Nasional	: Lupang Hinirang (Chosen Land)
Bahasa	: Filipino/Tagalog (bahasa resmi) dan Inggris

GEOGRAFI

Ibu Kota	: Manila
Luas Wilayah	: 300.000 KM2
Perbatasan	: Laut China Selatan, Laut Sulawesi, Laut Filipina, dan Laut Sulu

DEMOGRAFI

Jumlah Penduduk	: 107.668.231 jiwa (estimasi Juli 2014)
Pertumbuhan Penduduk	: 2,0 % (November 2007 est.)
Kelompok Etnis	: Tagalog 28,1 %, Cebuano 13,1 %, Ilocano 9 %, Bisaya/ Binisaya 7,6 %, Hiligaynon Ilonggo 7,5 %, Bikol 6%, Waray 3,4 %, lain-lain 25,3 %
Agama	: Katholik 81 %, Kristen 9 %, Muslim 5 %, lain-lain 5 %

PEREKONOMIAN

Gross Domestic Product (GDP)	: USD \$ 146.894 juta (Oktober 2007)
Pertumbuhan GDP	: 7,4 % (Oktober 2007)
GDP Perkapita	: USD \$ 1.652 (Oktober 2007)



The Philippines is one of the founding members of ASEAN, are currently represented by Narciso Ramos. An archipelago of Indonesia is located in the north of this capital in the city of Manila with a total area of 300 thousand square kilometers and a population of more than 100 million people. In general, the language used there is Tagalog and English, while the official currency is the Peso.

Country	: Republic of the Philippines
Independent Day	: 4 July 1946
Form of Government	: Republic
Currency	: Peso (PHP)
National Anthem	: Lupang Hinirang (Chosen Land)
Language	: Filipino/Tagalog (official language) and English

GEOGRAPHY

Capital City	: Manila
Area	: 300.000 KM2
Border	: South China Sea, Sulawesi Sea, Filipina Sea, and Sulu Sea

DEMOGRAPHY

Population	: 107.668.231 inhabitant (estimated July 2014)
Population growth	: 2,0 % (November 2007 est.)
Ethnicity	: Tagalog 28,1 %, Cebuano 13,1 %, Ilocano 9 %, Bisaya/Binisaya 7,6 %, Hiligaynon Ilonggo 7,5 %, Bikol 6%, Waray 3,4 %, lain-lain 25,3 %
Religion	: Catholik 81 %, Christian 9 %, Muslim 5 %, etc. 5%

ECONOMIC

Gross Domestic Product (GDP)	: USD \$ 146.894 million (October 2007)
GDP Growth	: 7,4 % (October 2007)
GDP Per Capita	: USD \$ 1.652 (October 2007)



INDONESIA

Indonesia merupakan salah satu dari lima negara pemrakarsa ASEAN, negara ini memiliki luas daratan hampir dua juta kilometer persegi dengan jumlah penduduk seperempat milyar orang. Indonesia merupakan negara di ASEAN yang masuk kedalam G20 dengan PDB perkapitanya hampir 5 ribu dollar AS. Negara yang berdiri pada 17 Agustus ini memiliki lagu kebangsaan Indonesia Raya.

Nama Resmi Negara	:	Republic of Indonesia
Tanggal Kemerdekaan	:	17 Agustus 1945
Bentuk Pemerintahan	:	Republik
Lagu Nasional	:	Indonesia Raya
Bahasa	:	Indonesia
Mata Uang	:	Rupiah (IDR)

GEOGRAFI

Ibu Kota	:	Jakarta
Luas Wilayah	:	1.904.569 KM2
Perbatasan	:	Samudera India, Timor Leste, Australia, Papua New Guinea, Filipina, Malaysia, Brunei Darussalam, dan Singapura

DEMOGRAFI

Jumlah Penduduk	:	253.609.643 jiwa (estimasi Juli 2014)
Pertumbuhan Penduduk	:	1,2 % (November 2007 est.)
Kelompok Etnis	:	Jawa 40,6 %, Sunda 15 %, Madura 3,3 %, Minangkabau 2,7 %, Betawi 2,4 %, Bugis 2,4 %, Banten 2 %, Banjar 1,7 %, lain-lain 29,9 %
Agama	:	Islam 88 %, Kristen Protestant 5 %, Katholik 3 %, Hindu 2 %, Budha dan lainnya 1 %

PEREKONOMIAN

Gross Domestic Product (GDP)	:	USD \$ 431.717 juta (Oktober 2007)
Pertumbuhan GDP	:	6,3 % (Oktober 2007)
GDP Perkapita	:	USD \$ 1.919 (Oktober 2007)



Indonesia is one of the initiators of the five ASEAN countries. This country has a land area of nearly two million square kilometers with a population of a quarter of a billion people. Indonesia is a country in ASEAN that goes into the G20 with a GDP per capita of nearly 5 thousand dollars. Countries that stood on August 17, has the national anthem Indonesia Raya.

<i>Country</i>	: <i>Republic of Indonesia</i>
<i>Independent Day</i>	: <i>17 August 1945</i>
<i>Form of Government</i>	: <i>Republic</i>
<i>Currency</i>	: <i>Rupiah (IDR)</i>
<i>National Anthem</i>	: <i>Indonesia Raya</i>
<i>Language</i>	: <i>Indonesia</i>

GEOGRAPHY

<i>Capital City</i>	: <i>Jakarta</i>
<i>Area</i>	: <i>1.904.569 KM2</i>
<i>Border</i>	: <i>Ocean India, Timor Leste, Australia, Papua New Guinea, the Philippine, Malaysia, Brunei Darussalam, and Singapore</i>

DEMOGRAPHY

<i>Population</i>	: <i>253.609.643 inhabitant (estimated July 2014)</i>
<i>Population growth</i>	: <i>1,2 % (November 2007 est.)</i>
<i>Ethnicity</i>	: <i>Java 40,6 %, Sudanese 15 %, Madura 3,3 %, Minangkabau 2,7 %, Betawi 2,4 %, Bugis 2,4 %, Banten 2 %, Banjar 1,7 %, etc. 29,9 %</i>
<i>Religion</i>	: <i>Islam 88 %, Christian 5 %, Catholic 3 %, Hindu 2 %, Buddha, etc.1 %</i>

ECONOMIC

<i>Gross Domestic Product (GDP)</i>	: <i>USD \$ 431.717 million (October 2007)</i>
<i>GDP Growth</i>	: <i>6,3 % (October 2007)</i>
<i>GDP Per Capita</i>	: <i>USD \$ 1.919 (October 2007)</i>



KAMBOJA

Kamboja merupakan negara dikawasan Asia Tenggara yang resmi manjadi anggota ASEAN pada tanggal 30 April 1999. Negara yang beribukota di Phnom Phen ini memiliki luas wilayah hampir 1/5 juta kilometer persegi dan jumlah penduduk lebih dari 15 juta jiwa. Negara yang merdeka pada tanggal 9 November 1953 ini memiliki bahasa resmi Khmer dan mata uangnya adalah Riel Kamboja.

Nama Resmi Negara	:	Kingdom of Cambodia
Tanggal Kemerdekaan	:	9 November 1953
Bentuk Pemerintahan	:	Monarki Konstitusional
Mata Uang	:	Riel Kamboja (KHR)
Lagu Nasional	:	Nokoreach (Royal Kingdom)
Bahasa	:	Khmer (bahasa resmi) 95 %, Prancis, Inggris

GEOGRAFI

Ibu Kota	:	Phnom Penh
Luas Wilayah	:	181.035 KM ²
Perbatasan	:	Teluk Thailand, Thailand, Laos, dan Viet Nam

DEMOGRAFI

Jumlah Penduduk	:	15.458.332 jiwa (estimasi Juli 2014)
Pertumbuhan Penduduk	:	2,2 % (November 2007 est.)
Kelompok Etnis	:	Khmer 90 %, Viet Nam 5 %, China 1 %, lain 4 %
Agama	:	Budha Theravada 95 %, lain-lain 5 %

PEREKONOMIAN

Gross Domestic Product (GDP)	:	USD \$ 8.662 juta (Oktober 2007)
Pertumbuhan GDP	:	10,1 % (Oktober 2007)
GDP Perkapita	:	USD \$ 598,4 (Oktober 2007)



Cambodia is a country in Southeast Asia region officially became a member of ASEAN on 30 April 1999. State capital in Phnom Penh has an area of nearly 1/5 million square kilometer and a population of over 15 million inhabitants. Independent country on 9 November 1953 has the official language is Khmer and Cambodian Riel currency.

Country	: Kingdom of Cambodia
Independent Day	: 9 November 1953
Form of Government	: Monarchy Constitutional
Currency	: Riel Kamboja (KHR)
National Anthem	: Nokoreach (Royal Kingdom)
Language	: Khmer (official language) 95 %, French, English

GEOGRAPHY

Capital City	: Phnom Penh
Area	: 181.035 KM2
Border	: Thailand Bay, Thailand, Laos, and Viet Nam
Ethnicity	: Khmer 90 %, Viet Nam 5 %, China 1 %, lain 4 %
Religion	: Buddha Theravada 95 %, others 5 %

DEMOGRAPHY

Population	: 15.458.332 inhabitant (estimated July 2014)
Population growth	: 2,2 % (November 2007 est.)

ECONOMIC

Gross Domestic Product (GDP)	: USD \$ 8.662 million (October 2007)
GDP Growth	: 10,1 % (October 2007)
GDP Per Capita	: USD \$ 598,4 (October 2007)



LAO PDR

Laos merupakan negara dikawasan Asia Tenggara yang masuk kedalam keanggotaan ASEAN pada 23 Juli 1997. Negara yang beribukota di Kota Vientiane ini memiliki luas wilayah kurang lebih 230 ribu kilometer persegi dan jumlah penduduk lebih dari 6,8 juta jiwa. Negara yang merdeka dari tangan Prancis pada 19 Juli 1949 ini berbahasa resmi Lao dan mata uang resminya adalah Kip Laos.

Nama Resmi Negara	: Lao People's Democratic Republic
Tanggal Kemerdekaan	: 19 Juli 1949
Bentuk Pemerintahan	: Republik Sosialis
Mata Uang	: Kip Laos (LAK)
Lagu Nasional	: Pheng Xat Lao (Hymn of the Lao People)
Bahasa	: Lao (bahasa resmi), Prancis, Inggris

GEOGRAFI

Ibu Kota	: Vientiane
Luas Wilayah	: 236.800 KM2
Perbatasan	: Myanmar, Kamboja, China, Thailand, dan Viet Nam

DEMOGRAFI

Jumlah Penduduk	: 6.803.699 jiwa (estimasi Juli 2014)
Pertumbuhan Penduduk	: 2,8 %(November 2007 est.)
Kelompok Etnis	: Lao Loum 68 %, Lao Theung 22 %, Lao Soung (Hmong dan Yao) 9 %, Viet Nam dan China 1 %
Agama	: Budha 65 %, animisme 32,9 %, Kristen 1,3%, lain-lain 0,8 %

PEREKONOMIAN

Gross Domestic Product (GDP)	: USD \$ 4.128,1 juta (Oktober 2007)
Pertumbuhan GDP	: 6,0 % (Oktober 2007)
GDP Perkapita	: USD \$ 736,1 (Oktober 2007)



Laos is a country in Southeast Asia region into the ASEAN membership on 23 July 1997. State capital in Vientiane city has an area of approximately 230 thousand square kilometers and a population of more than 6.8 million people. An independent country from the hands of France on July 19, 1949 Lao is the official language and the official currency is the Lao Kip.

<i>Country</i>	: Lao People's Democratic Republic
<i>Independent Day</i>	: 19 Juli 1949
<i>Form of Government</i>	: Republic of Socialist
<i>Currency</i>	: Kip Laos (LAK)
<i>National Anthem</i>	: Pheng Xat Lao (Hymn of the Lao People)
<i>Language</i>	: Lao (oficial), Prancis, Inggris

GEOGRAFI

<i>Capital City</i>	: Vientiane
<i>Area</i>	: 236.800 KM2
<i>Perbatasan</i>	: Myanmar, Kamboja, China, Thailand, dan Viet Nam

DEMOGRAFI

<i>Population</i>	: 6.803.699 milion (<i>estimasi Juli 2014</i>)
<i>Population growth</i>	: 2,8 % (<i>November 2007 est.</i>)
<i>Ethnicity</i>	: Lao Loum 68 %, Lao Theung 22 %, Lao Soung (Hmong dan Yao) 9 %, Viet Nam dan China 1 %
<i>Religion</i>	: Budha 65 %, animisme 32,9 %, Kristen 1,3%, etc 0,8 %

Economic

<i>Gross Domestic Product (GDP)</i>	: USD \$ 4.128,1 milion (<i>Oktober 2007</i>)
<i>GDP Growth</i>	: 6,0 % (<i>Oktober 2007</i>)
<i>GDP Per Capita</i>	: USD \$ 736,1 (<i>Oktober 2007</i>)



MALAYSIA

Negara yang berada disebelah utara negara Indonesia ini juga merupakan salah satu pemrakarsa berdirinya ASEAN. Malaysia beribukota di Kuala Lumpur dengan luas wilayah 1/3 juta kilometer persegi dan jumlah penduduk lebih dari 30 juta jiwa. Negara yang merdeka pada 31 Agustus 1957 ini mayoritas berbahasa melayu dan mata uang yang resmi dipergunakan di Malaysia adalah Ringgit.

Nama Resmi Negara	:	Malaysia
Tanggal Kemerdekaan	:	31 Agustus 1957
Bentuk Pemerintahan	:	Monarki Konstitusional
Mata Uang	:	Ringgit (MYR)
Lagu Nasional	:	Negaraku
Bahasa	:	Bahasa Melayu (bahasa resmi), China, Inggris, Tamil

GEOGRAFI

Ibu Kota	:	Kuala Lumpur
Luas Wilayah	:	330.252 KM2
Perbatasan	:	Brunei Darussalam, Indonesia, Thailand, Singapura, dan Filipina

DEMOGRAFI

Jumlah Penduduk	:	30.073.353 jiwa (estimasi Juli 2014)
Pertumbuhan Penduduk	:	2,0 % (November 2007 est.)
Kelompok Etnis	:	Melayu 62%, China 24%, India 8 %, lain-lain 6 %
Agama	:	Islam (60,4 %), Budha (19,2 %), Kristen (9,1 %), Hindu (6,3%), Konfusianisme (2,6%), lainnya 2,4 %

PEREKONOMIAN

Gross Domestic Product (GDP)	:	USD \$ 186.960,7 juta (Oktober 2007)
Pertumbuhan GDP	:	6,3 % (Oktober 2007)
GDP Perkapita	:	USD \$ 6.880,2 (Oktober 2007)



Laos is a country in Southeast Asia region into the ASEAN membership on 23 July 1997. State capital in Vientiane city has an area of approximately 230 thousand square kilometers and a population of more than 6.8 million people. An independent country from the hands of France on July 19, 1949 Lao is the official language and the official currency is the Lao Kip.

Country	: Lao People's Democratic Republic
Independent Day	: 19 July 1949
Form of Government	: Republic of Socialist
Currency	: Kip Laos (LAK)
National Anthem	: Pheng Xat Lao (Hymn of the Lao People)
Language	: Lao (official), French, English

GEOGRAPHY

Capital City	: Vientiane
Area	: 236.800 KM2
Border	: Myanmar, Cambodia, China, Thailand, and Vietnam

DEMOGRAPHY

Population	: 6.803.699 million (estimated July 2014)
Population growth	: 2,8 % (November 2007 est.)
Ethnicity	: Lao Loum 68 %, Lao Theung 22 %, Lao Soung (Hmong dan Yao) 9 %, Viet Nam dan China 1 %
Religion	: Buddha 65 %, animisme 32,9 %, Christian 1,3%, etc 0,8 %

ECONOMIC

Gross Domestic Product (GDP)	: USD \$ 4.128,1 million (October 2007)
GDP Growth	: 6,0 % (October 2007)
GDP Per Capita	: USD \$ 736,1 (October 2007)



MYANMAR

Sama seperti negara Laos, negara Myanmar juga masuk menjadi anggota ASEAN pada tanggal yang sama yaitu 23 Juli 1997. Negara yang saat ini beribukota di Naypyidaw ini memiliki luas wilayah kurang lebih 2/3 juta jiwa dan jumlah penduduk hampir 60 juta jiwa. Negara yang merdeka pada 4 Januari 1948 dari Inggris ini berbahasa resmi Myanmar dan memiliki mata uang Kyat Myanmar.

Nama Resmi Negara	:	Union of Myanmar
Tanggal Kemerdekaan	:	4 Januari 1948
Bentuk Pemerintahan	:	Junta Militer
Mata Uang	:	Kyat Myanmar (MMK)
Lagu Nasional	:	Kaba Ma Kyei (Till the End of the World, Myanmar)
Bahasa	:	Burma (bahasa resmi), beberapa bahasa etnis minoritas

GEOGRAFI

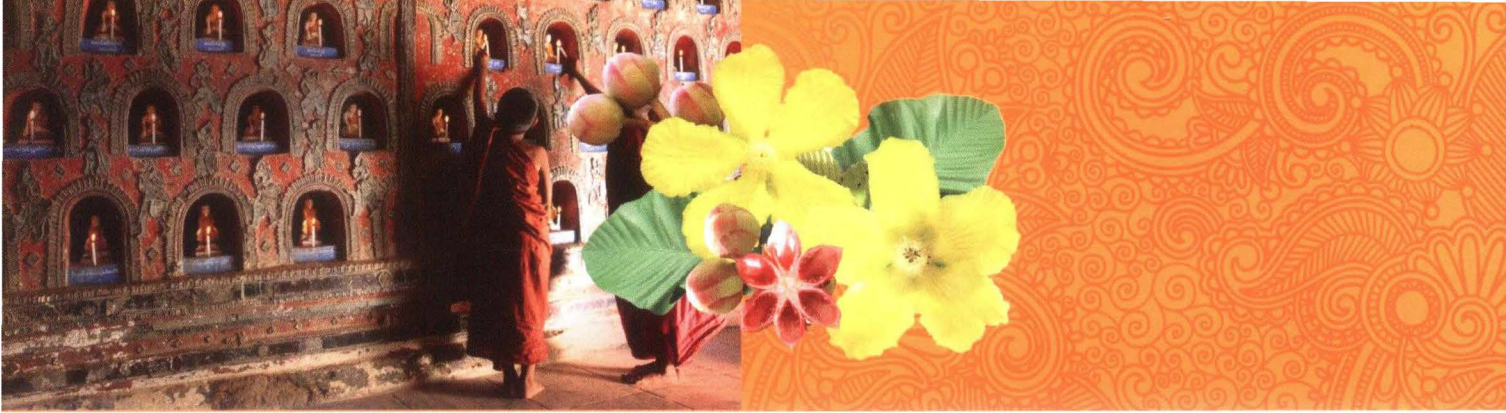
Ibu Kota	:	Rangoon/Yangon
Luas Wilayah	:	676.577 KM2
Perbatasan	:	Bangladesh, China, India, Laos, Thailand, Laut Andaman, dan Teluk Bengala

DEMOGRAFI

Jumlah Penduduk	:	55.746.253 jiwa (estimasi Juli 2014)
Pertumbuhan Penduduk	:	2,3 % (November 2007 est.)
Kelompok Etnis	:	Burma 68 %, Shan 9 %, Karen 7 %, Rakhine 4 %, China 3 %, India 2 %, lain-lain 7 %
Agama	:	Budha 89 %, Kristen 4 %, Islam 4 %, lainnya 3 %

PEREKONOMIAN

Gross Domestic Product (GDP)	:	USD \$ 12.632,7 juta (Oktober 2007)
Pertumbuhan GDP	:	5,6 % (Oktober 2007)
GDP Perkapita	:	USD \$ 215,6 (Oktober 2007)



Just as countries Laos, Myanmar countries also joined the ASEAN on the same date is 23 July 1997. Countries currently capitalized in Naypyidaw has an area of approximately 2/3 million people and a population of nearly 60 million people. Independent country on January 4, 1948 from the British official language of Myanmar and have the Myanmar Kyat currency.

<i>Country</i>	: <i>Union of Myanmar</i>
<i>Independent Day</i>	: <i>4 Januari 1948</i>
<i>Form of Government</i>	: <i>Junta</i>
<i>Currency</i>	: <i>Kyat Myanmar (MMK)</i>
<i>National Anthem</i>	: <i>Kaba Ma Kyei (Till the End of the World, Myanmar)</i>
<i>Language</i>	: <i>Burma (official),</i>

GEOGRAFI

<i>Capital City</i>	: <i>Rangoon/Yangon</i>
<i>Area</i>	: <i>676.577 KM2</i>
<i>Perbatasan</i>	: <i>Bangladesh, China, India, Laos, Thailand, Laut Andaman, dan Teluk Bengala</i>

DEMOGRAFI

<i>Population</i>	: <i>55.746.253 inhabbtitan (estimasi Juli 2014)</i>
<i>Population growth</i>	: <i>2,3 % (November 2007 est.)</i>
<i>Ethnicity</i>	: <i>Burma 68 %, Shan 9 %, Karen 7 %, Rakhine 4 %, China 3 %, India 2 %, etc 7 %</i>
<i>Religion</i>	: <i>Budha 89 %, Kristen 4 %, Islam 4 %, etc. 3 %</i>

Economic

<i>Gross Domestic Product (GDP)</i>	: <i>USD \$ 12.632,7 milion (Oktober 2007)</i>
<i>GDP Growth</i>	: <i>5,6 % (Oktober 2007)</i>
<i>GDP Per Capita</i>	: <i>USD \$ 215,6 (Oktober 2007)</i>



SINGAPURA

Negara kecil namun kaya ini juga merupakan negara pendiri ASEAN yang saat itu dideklarasikan pada 8 Agustus 1967. Luas negaranya tidak lebih dari 700 kilometer persegi tetapi jumlah penduduknya tergolong padat yaitu lebih dari 5,5 juta jiwa. Negara yang merdeka pada tanggal 9 Agustus 1965 ini memiliki bahasa mayoritas Inggris, Tamil, Mandarin, Melayu sedangkan mata uangnya adalah Dollar Singapura.

Nama Resmi Negara	:	Republic of Singapore
Tanggal Kemerdekaan	:	9 Agustus 1965
Bentuk Pemerintahan	:	Republik
Mata Uang	:	Dolar Singapura (SGD)
Lagu Nasional	:	Majulah Singapura
Bahasa	:	Mandarin (bahasa resmi), Inggris, Melayu, Tamil

GEOGRAFI

Ibu Kota	:	Singapore
Luas Wilayah	:	704 KM ²
Perbatasan	:	Malaysia dan Indonesia

DEMOGRAFI

Jumlah Penduduk	:	5.567.301 jiwa (estimasi Juli 2014)
Pertumbuhan Penduduk	:	2,3 % (November 2007 est.)
Kelompok Etnis	:	China 76,8 %, Melayu 13,9 %, India 7,9 %, lain-lain 1,4 %
Agama	:	Budha 42,5 %, Islam 14,9 %, Taoist 8,5 %, Hindu 4 %, Katholik 4,8 %, Kristen 9,8 %, lain-lain 0,7%, tidak beragama 14,8 %

PEREKONOMIAN

Gross Domestic Product (GDP)	:	USD \$ 161.546,6 juta (Oktober 2007)
Pertumbuhan GDP	:	9,3 % (Oktober 2007)
GDP Perkapita	:	USD \$ 35.206,1 (Oktober 2007)



Small Island but rich country is also the founder countries of ASEAN, who was declared on August 8, 1967. The area of the country is not more than 700 square kilometers but relatively dense population of more than 5.5 million people. Independent country on August 9, 1965 has the majority of the English language, Tamil, Mandarin, and Malay while the currency is the Singapore Dollar.

Country	: Republic of Singapore
Independent Day	: 9 August 1965
Form of Government	: Republic
Currency	: Dollar Singapore (SGD)
National Anthem	: Majulah Singapura
Language	: English (official), Mandarin, Malay, Tamil

GEOGRAPHY

Capital City	: Singapore
Area	: 704 KM2
Border	: Indonesia and Malaysia

DEMOGRAPHY

Population	: 5.567.301 inhabitant (estimated July 2014)
Population growth	: 2,3 % (November 2007 est.)
Ethnicity	: China 76,8 %, Malay 13,9 %, India 7,9%, etc 14 %
Religion	: Buddha 42,5 %, Islam 14,9 %, Taoist 8,5 %, Hindu 4 %, Catholic 4,8 %, Christian 9,8 %, etc. 0,7%, Atheist 14,8 %

ECONOMIC

Gross Domestic Product (GDP)	: USD \$ 161.546,6 million (October 2007)
GDP Growth	: 9,3 % (October 2007)
GDP Per Capita	: USD \$ 35.206,1 (October 2007)



THAILAND

Salah satu negara yang mendirikan ASEAN adalah Thailand yang saat itu diwakili oleh Thanat Khoman. Negara yang beribukota di Kota Bangkok ini memiliki luas negara setengah juta kilometer persegi dan jumlah penduduk lebih dari 67 juta jiwa. Keunikan dari Thailand adalah merupakan satu-satunya negara yang berada dikawasan Asia Tenggara yang tidak pernah dijajah oleh negara manapun.

Nama Resmi Negara	:	The Kingdom of Thailand
Tanggal Kemerdekaan	:	Tidak pernah dijajah
Bentuk Pemerintahan	:	Monarki Konstitusional
Mata Uang	:	Baht (THB)
Lagu Nasional	:	Phleng Chat Thai (National Anthem of Thailand)
Bahasa	:	Thai (bahasa resmi), Inggris

GEOGRAFI

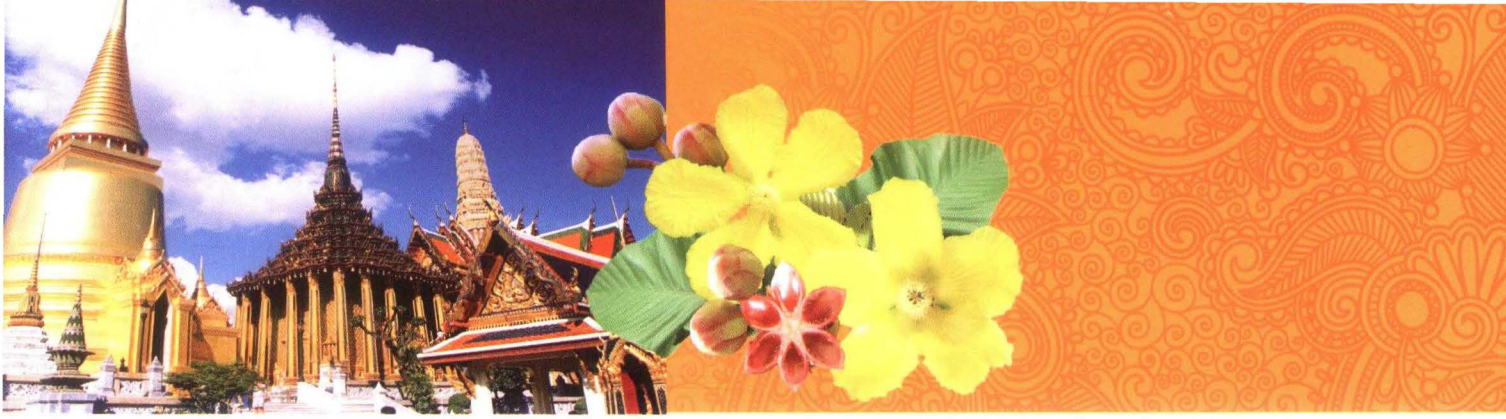
Ibu Kota	:	Bangkok
Luas Wilayah	:	513.120 KM ²
Perbatasan	:	Laut Andaman, Teluk Thailand, Myanmar, Kamboja, Laos, dan Malaysia

DEMOGRAFI

Jumlah Penduduk	:	67.741.401 jiwa (estimasi Juli 2014)
Pertumbuhan Penduduk	:	4,6 % (November 2007 est.)
Kelompok Etnis	:	Thai 75 %, China 14 %, lain-lain 11 %
Agama	:	Budha 94,6 %, Islam 4,6 %, Kristen 0,7 %, lain-lain 0,1 %

PEREKONOMIAN

Gross Domestic Product (GDP)	:	USD \$ 245.701,9 juta (Oktober 2007)
Pertumbuhan GDP	:	4,8 % (Oktober 2007)
GDP Perkapita	:	USD \$ 3.740 (Oktober 2007)



One of which is to establish the ASEAN countries are Thailand, who was represented by Thanat Khoman. State with its capital in the city of Bangkok has a vast state of half a million square kilometers and a population of over 67 million inhabitants. The uniqueness of Thailand is the only country which is located in the Southeast Asia that has never colonized by any country.

Country	: The Kingdom of Thailand
Independent Day	: Never Colonized
Form of Government	: Monarchy Constitutional
Currency	: Baht (THB)
National Anthem	: Phleng Chat Thai
Language	: Thai (official), English

GEOGRAPHY

Capital City	: Bangkok
Area	: 513.120 KM2
Border	: Andaman Sea, Thailand Bay, Myanmar, Cambodia, Laos and Malaysia

DEMOGRAPHY

Population	: 67.741.401 inhabitant (estimated July 2014)
Population growth	: 4,6 % (November 2007 est.)
Ethnicity	: Thai 75%, China 14 %, etc 11 %
Religion	: Buddhist 94,6 %, Islam 4,6 %, Christian 0,7 %, etc. 0,1 %

ECONOMIC

Gross Domestic Product (GDP)	: USD \$ 245.701,9 million (October 2007)
GDP Growth	: 4,8 % (October 2007)
GDP Per Capita	: USD \$ 3.740 (October 2007)



VIETNAM

Socialist Republic of Viet Nam

Vietnam merupakan salah satu negara ASEAN, negara tersebut masuk ASEAN pada tanggal 28 Juli 1995. Negara yang beribukota di Hanoi ini memiliki luas wilayah 1/3 juta jiwa dengan jumlah penduduk lebih dari 93 juta jiwa. Negara yang merdeka pada tanggal 2 September 1945 dari negara Perancis ini memiliki bahasa resminya sendiri yaitu Bahasa Vietnam dan mata uangnya adalah Dong.

Nama Resmi Negara	:	Socialist Republic of Viet Nam
Tanggal Kemerdekaan	:	2 September 1945
Bentuk Pemerintahan	:	Republik Sosialis
Mata Uang	:	Dong (VND)
Lagu Nasional	:	Tien quan ca (The Song of the Marching Troops)

GEOGRAFI

Ibu Kota	:	Ha Noi
Luas Wilayah	:	329.315 KM2
Perbatasan	:	Teluk Thailand, Teluk Tonkin, Laut China Selatan, China, Laos, dan Kamboja

DEMOGRAFI

Jumlah Penduduk	:	93.421.835 jiwa (estimasi Juli 2014)
Pertumbuhan Penduduk	:	1,2 % (November 2007 est.)
Kelompok Etnis	:	Kinh (Viet) 86,2 %, Tay 1,9 %, Thai 1,7 %, Muong 1,5%, Khome 1,4 %, Hoa 1,1 %, Nun 1,1 %, Hmong 1 %, lain-lain 4,1 %
Agama	:	Budha 9,3 %, Katholik 6,7 %, Hoa Hao 1,5 %, Cao Dai 1,1 %, Protestant 0,5%, Islam 0,1 %, tidak beragama 80,8 %

PEREKONOMIAN

Gross Domestic Product (GDP)	:	USD \$ 71.292 juta (Oktober 2007)
Pertumbuhan GDP	:	8,5 % (Oktober 2007)
GDP Perkapita	:	USD \$ 836,7 (Oktober 2007)



Vietnam is also one of the ASEAN countries, ASEAN countries entered on July 28, 1995. State capital in Hanoi has an area 1/3 million people with a population of over 93 million inhabitants. Independent country on September 2, 1945 from the French state has its own official language is English and its currency is the Vietnamese Dong.

Country	: Socialist Republic of Vietnam
Independent Day	: 2 September 1945
Form of Government	: Republic of Socialist
Currency	: Dong (VND)
National Anthem	: Tien quan ca (The Song of the Marching Troops)
Language	: Vietnam

GEOGRAPHY

Capital City	: Ha Noi
Area	: 329.315 KM2
Border	: Thailand Bay, Tonkin Bay, South China Sea, China, Laos, and Cambodia

DEMOGRAPHY

Population	: 93.421.835 inhabitant (estimated July 2014)
Population growth	: 1,2 % (November 2007 est.)
Ethnicity	: Kinh (Viet) 86,2 %, Tay 1,9 %, Thai 1,7 %, Muong 1,5%, Khome 1,4 %, Hoa 1,1 %, Nun 1,1 %, Hmong 1 %, etc 4,1 %
Religion	: Buddha 9,3 %, Catholic 6,7 %, Hoa Hao 1,5 %, Cao Dai 1,1 %, Protestant 0,5%, Islam 0,1 %, Atheist 80,8 %

ECONOMIC

Gross Domestic Product (GDP)	: USD \$ 12.317 million (October 2007)
GDP Growth	: 0,6 % (October 2007)
GDP Per Capita	: USD \$ 31.076 (October 2007)



Vietnam is also one of the ASEAN countries, ASEAN countries entered on July 28, 1995. State capital in Hanoi has an area 1/3 million people with a population of over 93 million inhabitants. Independent country on September 2, 1945 from the French state has its own official language is English and its currency is the Vietnamese Dong.

Country	: Socialist Republic of Vietnam
Independent Day	: 2 September 1945
Form of Government	: Republic of Socialist
Currency	: Dong (VND)
National Anthem	: Tien quan ca (The Song of the Marching Troops)
Language	: Vietnam

GEOGRAPHY

Capital City	: Ha Noi
Area	: 329.315 KM2
Border	: Thailand Bay, Tonkin Bay, South China Sea, China, Laos, and Cambodia

DEMOGRAPHY

Population	: 93.421.835 inhabitant (estimated July 2014)
Population growth	: 1,2 % (November 2007 est.)
Ethnicity	: Kinh (Viet) 86,2 %, Tay 1,9 %, Thai 1,7 %, Muong 1,5%, Khome 1,4 %, Hoa 1,1 %, Nun 1,1 %, Hmong 1 %, etc 4,1 %
Religion	: Buddha 9,3 %, Catholic 6,7 %, Hoa Hao 1,5 %, Cao Dai 1,1 %, Protestant 0,5%, Islam 0,1 %, Atheist 80,8 %

ECONOMIC

Gross Domestic Product (GDP)	: USD \$ 12.317 million (October 2007)
GDP Growth	: 0,6 % (October 2007)
GDP Per Capita	: USD \$ 31.076 (October 2007)

ASEAN COCI Calendar of Meetings

2015

- 8-12 November 2015 – 50th Meeting of ASEAN Committee on Culture and Information (COCI) at Hotel Majapahit, Surabaya, Indonesia

2014

- 24-27 November 2014 - The 49th Meeting of ASEAN Committee on Culture and Information (COCI) at the Seam Reap, Cambodia.

2013

- 19-21 November 2013 – The 48th meeting of the ASEAN-Committee on Culture and Information (COCI) at the International Convention Centre, Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam

2012

- 10-15 December 2012 - The 47th Meeting of the ASEAN-COCI in Ha Noi, Viet Nam.
- 10-13 January 2012 – The 46th Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (ASEAN-COCI) at the Tide Resort in Bang Saen, Chon Buri, Thailand

2010

- 10-12 November – 45th Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), Singapore

2009

- 1-3 July – 44th Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), Tagaytay City, Philippines

2008

- 1-2 July – 43rd Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), Nay Pyi Taw, Myanmar

2007

- 8-10 June – 42nd Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), Kuantan, Malaysia

2006

- 27-28 June – 41st Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), Vientiane, Lao PDR

2005

- 21-23 June – 40th Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), Mataram, Lombok, Indonesia

2004

- 26-27 April – 39th Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), Siem Reap, Cambodia

2003

- 18-22 March – 38th Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam

2002

- 8-12 April – 37th Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), Hanoi, Viet Nam

2001

- 23-27 April – 36th Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), Krabi, Phuket, Thailand

2000

- 3-7 April – 35th Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), Yangon, Myanmar



1999

- 10-14 May – 34th Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), Makati City, Philippines

1998

- 25-28 May – 33rd Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), Singapore

1997

- 1-5 July – 32nd Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), Langkawi, Malaysia

1996

- 1-5 July – 31st Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), Bali, Indonesia

1995

- 26-30 June – 30th Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), Manila, Philippines

1994

- 20-24 June – 29th Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam

1993

- 16-20 August – 28th Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), Chiang Rai, Thailand
- 1-5 February – 27th Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), Singapore

1992

- 23-26 June – 26th Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), Cebu City, Philippines

1991

- 16-19 December – 25th Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), Kuching, Sarawak, Malaysia
- 29 May - 1 June – 24th Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), Prigen, East Java, Indonesia

1990

- 10-13 December – 23 Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam
- 28-31 May – 22nd Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), Bandung, Indonesia

1989

- 12-15 December – 21st Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), Singapore
- 19-22 June – 20th Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), Bangkok, Thailand
- 10-13 January – 19th Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), Baguio City, Philippines

1988

- 27 June - 1 July – 18th Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam
- 28-31 March – 17th Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), Genting Highlands, Pahang Darulmakmur, Malaysia

1987

- 22-26 June – 16th Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam

1986

- 2-6 December – 15th Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), Singapore
- 7-11 July – 14th Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), Chiang Mai, Thailand
- 14-18 January – 13th Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), Bali, Indonesia

1985

- 13-17 May – 12th Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), Pulau Pinang, Malaysia

1984

- 5-8 December – 11st Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), Bali, Indonesia
- 22-25 July – 10th Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), Manila and Puerto Azul, Philippines

1983

- 12-14 December – 9th Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), Bandung, Indonesia
- 2-3 June – 8th Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), Kuala Trengganu, Malaysia

1982

- 2-5 December – 7th Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), Yogyakarta, Indonesia
- 26-27 August – 6th Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), Solo, Indonesia

1981

- 30 November - 2 December – 5th Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), Manila, Philippines
- 16-18 January – 4th Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), Denpasar, Indonesia

1980

- 3-5 June – 3rd Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), Manila, Philippines
- 16-18 January – 2nd Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), Jakarta, Indonesia

1978

- 4-6 October – 1st Meeting of the ASEAN Committee on Culture and Information (COCI), Manila, Philippines



20100



SECRETARIATE OF DIRECTORATE GENERAL
OF CULTURE MINISTRY OF EDUCATION AND CULTURE



Perpus
Jende